



INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN TELEVISI

PERIODE 2 TAHUN 2023

INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN TELEVISI PERIODE 2 TAHUN 2023

KERJA SAMA KOMISI PENYIARAN INDONESIA (KPI) DENGAN 12 PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA

Universitas Sumatera Utara (Medan) • Universitas Andalas (Padang) •
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta (Jakarta) • Universitas Padjadjaran (Bandung) •
Universitas Diponegoro (Semarang) • Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (Yogyakarta) •
Universitas Negeri Surabaya (Surabaya) • Universitas Udayana (Denpasar) •
Universitas Tanjungpura (Pontianak) • Universitas Hasanuddin (Makassar) •
Universitas Lambung Mangkurat (Banjarmasin) • Universitas Pattimura (Ambon)

KATA SAMBUTAN



UBAIDILLAH

Ketua Komisi Penyiaran
Indonesia Pusat

Buku yang ada di tangan pembaca, merupakan hasil dari Indeks Kualitas Program Siaran Televisi (IKPSTV) Periode II tahun 2023. Hasil ini merupakan salah satu ikhtiar kolaboratif Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dan 12 Universitas dalam rangka memotret kualitas program siaran, sekaligus menjadi bahan evaluasi guna perbaikan mutu penyiaran Indonesia.

Tidak banyak yang berubah, kendati hasilnya cukup fluktuatif. Angka-angka Indeks menempatkan infotainment dan sinetron masih berada di bawah standar yang ditetapkan KPI, yaitu 3. Sementara yang lain, Program Siaran Religi, Anak, Berita, Talkshow, Variety Show, serta Wisata dan Budaya berada dan sudah memenuhi standar KPI.

Pertanyaan relasionalnya adalah, bagaimana data indeks ini bisa terkait dan terhubung dengan data-data yang dimiliki KPI. Tentu saja ini membutuhkan satu paradigma yang inklusif yang bisa mengukur antara keterkaitan data satu dengan yang lainnya. Kendati hakikatnya, data Indeks ini menjadi penting untuk menerjemahkan kepentingan KPI dalam memperbaiki mutu siaran di layar kaca.

Selanjutnya, yang menjadi keinginan berkelanjutan dan berkesinambungan adalah bagaimana mendorong hasil indeks ini hadir dan bisa mengubah gesture penyiaran kita, utamanya di dua program yang nilai indeksnya masih berada di bawah standar program siaran. Hal ini

juga berlaku dalam konteks kegiatan iklan di lembaga penyiaran. Dalam perspektif ekonomi, ada yang berkelindan antara program siaran dan layanan iklan. Sehingga diharapkan, antara kepentingan industri dan kualitas layanan program siaran bisa padu dalam layar kaca.

Terakhir, hadirnya buku ini tentu saja tidak lepas dari dukungan Bapak dan Ibu sekalian yang terus memberikan perhatian, kritik dan saran untuk perbaikan KPI dan penyiaran Indonesia. Semoga yang menjadi harapan dari kita semua, terus menjadi pengiring dari ikhitar dan kehendak baik untuk memajukan penyiaran Indonesia. Salam.

KATA PENGANTAR



AMIN SHABANA

Anggota Komisi Penyiaran
Indonesia Pusat

Penanggungjawab Indeks
Kualitas Program Siaran Televisi

Terucap syukur atas selesainya pelaksanaan Indeks Kualitas Program Siaran Televisi (IKPSTV) Periode II Tahun 2023 dengan baik dan lancar. Untuk kesekian kalinya, KPI atas nama lembaga, berterima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya program IKPSTV, terutama kepada Bappenas yang masih memberikan kepercayaan kepada KPI. Hingga tahun ke sembilan, IKPSTV masih menjadi salah satu program strategis dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

IKPSTV Periode II tahun 2023 masih menempatkan sinetron dan infotainment pada konten yang dinilai kurang berkualitas. Jika ditelisik kembali, sinetron dan infotainment termasuk dua kategori yang memiliki karakteristik yang sama, ringan dicerna, menarik dan mempunyai daya magis tersendiri. Ditambah jika alur cerita dalam sinetron atau infotainment “mengandung konflik” yang tak berujung. Pola ini menggejala sejak lama. Tak jarang menyebabkan si pembuat luput dalam adegan per scene-nya, yang akhirnya lebih menguatkan hiburan demi kepentingan bisnis daripada kebermanfaatan yang diberikan kepada publik.

Selain mengingatkan lembaga penyiaran melalui pengawasan, pembinaan dan literasi, UU Nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran memberikan amanah kepada KPI untuk melakukan koordinasi dan/atau kerjasama dengan Pemerintah, lembaga penyiaran dan masyarakat. Maka belum lama ini KPI melakukan pengembangan kegiatan, salah satunya berkoordinasi dengan Dewan Periklanan Indonesia (DPI), Asosiasi Perusahaan Pengiklan Indonesia (APPINA), dan Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (P3I), koordinasi ini untuk mendorong lembaga pengiklan

tidak membeli spot iklan pada dua kategori program yang banyak muatan pelanggaran tersebut. Bahkan di beberapa perusahaan periklanan ternyata memiliki Brand Safety, tidak menempatkan iklan pada program yang menurut KPI bermasalah.

Terkait penguatan nilai-nilai kebangsaan, KPI juga melakukan koordinasi dengan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP), yang meminta agar lembaga penyiaran mengutamakan produksi konten yang memiliki nilai-nilai dan karakter kebangsaan sesuai Pancasila.

Pada pemaparan IKPSTV periode II tahun 2023 ini, KPI tidak hanya melaksanakan ekspos seperti tahun-tahun sebelumnya. Namun dilengkapi dengan kegiatan Sarasehan Nasional, di mana pada kegiatan ini berkumpul semua para pemangku kepentingan, termasuk pihak-pihak terkait, sesuai 8 (delapan) kategori yang ada di dalam IKPSTV. Sebagai ajang urun rembuk mendengarkan dan memberikan masukan dari regulator, lembaga penyiaran, dan kelompok masyarakat sesuai bidang dan keahlian. Harapannya, dengan mendengar langsung dari para pihak, dapat saling memberikan masukan demi tujuan yang sama, yaitu mendorong tumbuhnya konten berkualitas yang diharapkan juga menguntungkan dari sisi bisnis.

Tahun depan KPI akan merintis pengembangan kegiatan, yaitu indeks kepemirsaaan media penyiaran yang akan dikoordinasikan dengan Badan Pusat Statistik (BPS), Bappenas dan lembaga terkait lainnya. Semoga niat baik KPI dalam menumbuhkan konten kreator dan siaran berkualitas terwujud, dan mendapat dukungan semua pihak.



**TIM
PENYUSUN
INDEKS
KUALITAS
PROGRAM
SIARAN
TELEVISI**

PERIODE II
TAHUN 2023

**PENGARAH
KOMISIONER KPI PUSAT
PERIODE 2022-2025**

Ubaidillah
Mohamad Reza
I Made Sunarsa
Muhammad Hasrul Hasan
Tulus Santoso
Amin Shabana
Aliyah
Mimah Susanti
Evri Rizqi Monarshi

**PENANGGUNG JAWAB
PELAKSANA**

Umri

TIM PELAKSANA

Irania Zahra
Imam Waluyo

TIM PENELITI

Pinckey Triputra
Endah Murwani

Harmonis
Mulharnetti Syas
Isma Dwi Fiani
Andi Andrianto
Made Bryan Pasek Mahararta
Kustanti Yuni Pratiwi
Miranti Daksina Dewi

SEKRETARIAT

Rivai Nursetyo
Wijanarko
Mohamad Samsudin
Nofardi Syarif
Wayan Ardhita
Fabela Afril Lailif Tianingrum
R. Guntur Karyapati
Dedi Sukendar
Frengky Andi Nova Sinaga
Ahmad Riyadi
Mohammad Nur Huda
Anifatul Masruroh
Ahmad Riyadi
Intantri Kusmawarni
Ahmad Halim

Jehan Mahendra
Muhamad Saleh
Junaedi

PUBLIKASI

Mauludi Rachman
Ira Siregar Diapari
Rianzi Gautama
Dwi Nurmalasari
Syahrullah
Parulian Tedy Rantono M.
Agung Rahmadiansyah

DESAIN GRAFIS

Alifianti
Subagus Indra



www.kpi.go.id

Hak Cipta dilindungi Undang – Undang.
Dipersilahkan mengutip atau memperbanyak
sebagian buku ini dengan seizin tertulis dari
penulis dan/atau penerbit.
Copyright © 2023



Komisi Penyiaran Indonesia Pusat
Jl. Ir. H. Djuanda No.36,
Jakarta 10120 Indonesia
Telp. 021-22346444
Fax. 021-21203907

LATAR BELAKANG

1. Salah satu tugas Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) adalah melakukan pengawasan agar program televisi makin baik dan berkualitas.
2. KPI perlu data tersendiri sesuai dengan misi, fungsi dan tugas KPI.
3. Data tersebut harus mencangkup aspek kualitas siaran sehingga bisa menjadi bahan evaluasi bagi KPI dan lembaga penyiaran untuk memperbaiki mutu dan kualitas siaran televisi.

TUJUAN

1. Menyusun indeks kualitas program siaran televisi berdasarkan kategori program siaran secara periodik.
2. Mengevaluasi kualitas program acara televisi berdasarkan kategori program siaran secara periodik.

URGENSI

1. Hasil penelitian diharapkan bisa diakses dan dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan yang memiliki perhatian kepada program siaran televisi : perguruan tinggi, LSM, kelompok masyarakat sipil dan sebagainya.
2. Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi fungsi pemberdayaan agar program acara televisi bisa lebih baik. Kegiatan ini lebih bersifat penilaian (assesment) terhadap program acara televisi, dengan harapan lembaga penyiaran bisa melakukan pembenahan.

DESAIN PENELITIAN

1. Riset ini dirancang secara periodik (longitudinal) dan menyertakan responden yang sama dari satu waktu ke waktu lain atau dikenal sebagai informan.
2. Tujuan dari riset panel ini adalah membandingkan dari satu waktu ke waktu lain.
3. Penelitian ini bersifat evaluasi terhadap kualitas isi program siaran televisi yang dilakukan oleh informan ahli.
4. Penelitian menggunakan kuesioner yang berisikan butir-butir dari indikator penilaian kualitas program siaran televisi, yang memiliki poin sebagai alat pengumpulan data yang valid dan sah pada program siaran yang ditanyakan oleh setiap lembaga penyiaran.

PENENTUAN SAMPEL PROGRAM TV

1. Populasi dari penelitian ini adalah semua program siaran dari 8 kategori program yang ditayangkan di 15 stasiun televisi berjaringan pada rentang waktu pukul 04.00 – 24.00 selama 2 bulan (Juni-Juli 2023).
2. Penelitian ini menggunakan sampel program televisi. Penarikan sampel tersebut dilakukan secara acak agar sampel bisa mewakili (merepresentasikan) populasi.
3. Pemilihan sampel menggunakan prosedur *multistage sampling*.
4. Menentukan sumber konten 8 kategori program di 15 televisi berjaringan.
5. Memilih tanggal dilakukan secara acak dengan tahapan: Bulan - Minggu - Hari.

KONSEP DAN OPERASIONALISASI

1. Kualitas yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kumpulan dari berbagai standar yang ditetapkan KPI dengan memperhatikan:
 - UU No.32 Tahun 2002 tentang penyiaran
 - Pedoman Perilaku Penyiaran (P3)
 - Standar Program Siaran (SPS)
2. Penelitian ini tidak masuk dalam ranah estetis (menilai kualitas suatu program acara dari aspek teknis artistik dari suatu acara)

METODE PEER REVIEW

Pengukuran Indeks Kualitas Program Siaran Televisi menggunakan metode *peer review* yang menggunakan ahli (*expert*) sebagai responden. Dengan kata lain, data dikumpulkan dari para responden ahli yang mengetahui suatu isu atau persoalan.

01

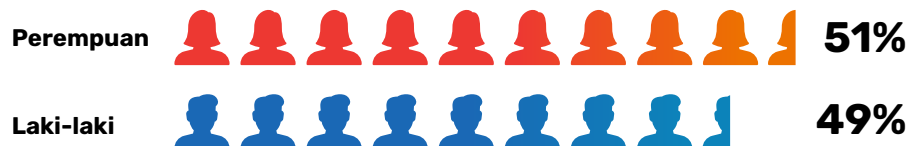
INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN TELEVISI

PERIODE 2
TAHUN 2023

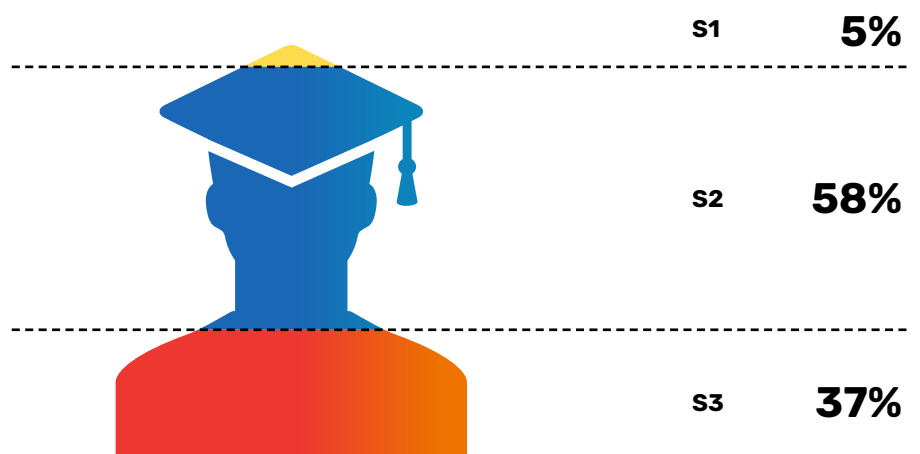


PROFIL RESPONDEN AHLI

Indeks Kualitas Program Siaran Televisi periode II Tahun 2023 melibatkan para Responden Ahli sebanyak 49% laki-laki dan 51% perempuan yang berasal dari 12 wilayah area pengukuran indeks berdasarkan keahlian di bidang masing-masing.



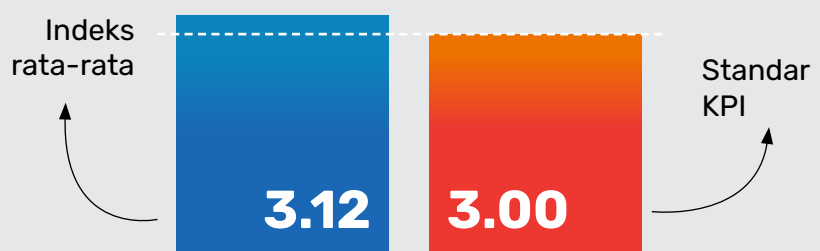
Sementara untuk latar belakang pendidikan dapat terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok dengan persentase sebagai berikut: 5% lulusan S1, 58% lulusan S2 dan 37% lulusan S3.



HASIL INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN TELEVISI TAHUN 2023

Berdasarkan grafik berikut dapat diketahui bahwa hasil indeks kualitas program siaran televisi periode II tahun 2023 sudah memenuhi standar KPI dengan perolehan hasil indeks keseluruhan kategori program sebesar 3.12.

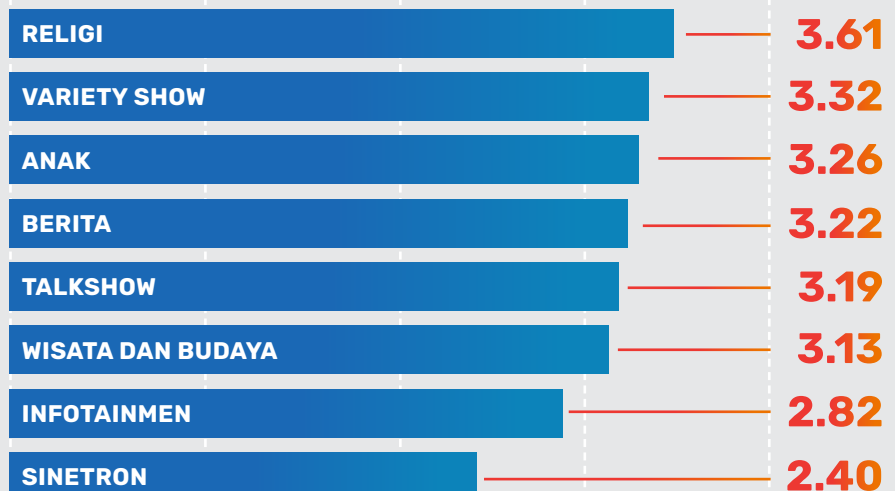
Grafik 1.
Hasil Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Periode II Tahun 2023



(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Adapun dari 8 (delapan) kategori program menghasilkan sebanyak 6 (enam) kategori program yang berkualitas sesuai standar KPI (3.00) dengan indeks tertinggi diperoleh kategori program Religi (3.61). Sementara untuk kelima kategori berkualitas berikutnya, antara lain: Kategori Variety Show (3.32), Anak (3.26), Berita (3.22), Talkshow (3.19), Wisata Budaya (3.13). Sedangkan, kategori program dengan indeks rendah yaitu: Kategori Program Infotainment (2.82) dan Sinetron (2.40).

Grafik 2.
Hasil Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Periode II Tahun 2023

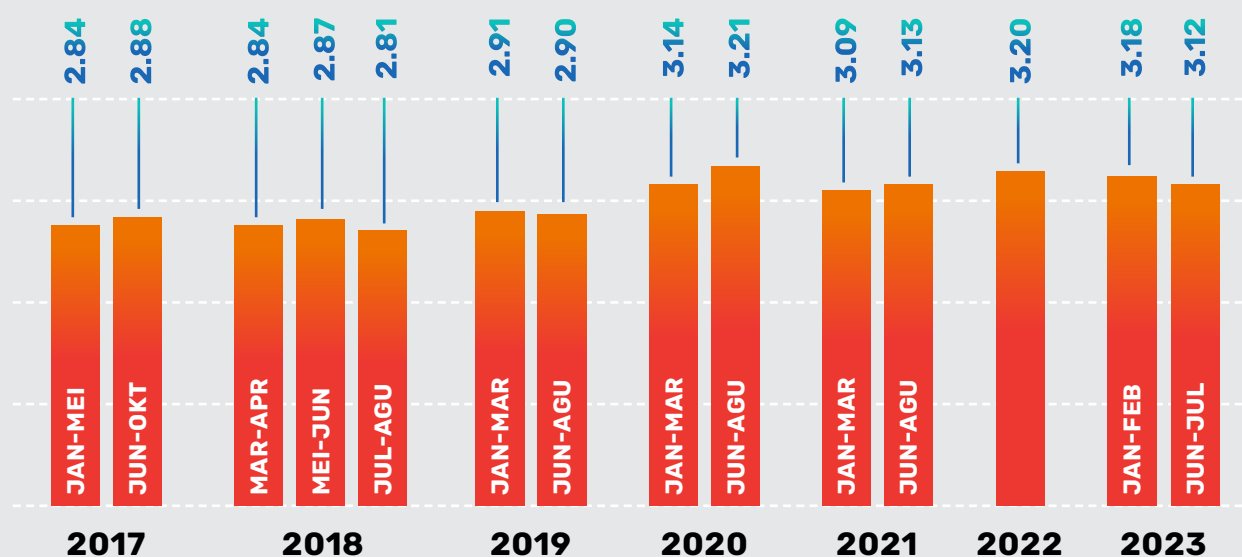


(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Sejak Tahun 2017, terdapat perbandingan hasil indeks dengan perolehan yang cukup fluktuatif. Dalam grafik di bawah menunjukkan perolehan indeks kualitas program siaran televisi dari tahun ke tahun mengalami perubahan.

Adapun dari hasil rata-rata indeks yang telah memenuhi standar KPI (3.00) adalah pada periode tahun 2020 (3.14 dan 3.21), tahun 2021 (3.09 dan 3.13) serta meningkat pada periode tahun 2022 (3.20). Untuk periode I tahun 2023 ini mengalami penurunan dari sebelumnya (3.18), sedangkan periode II tahun 2023 juga menurun, yaitu 3.12.

Grafik 3. Perbandingan Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Tahun 2017-2023



(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Tabel 1. Perbandingan Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Tahun 2017-2023

TAHUN	BERITA	TALKSHOW	TALKSHOW BERITA	TALKSHOW NON BERITA	VARIETY SHOW	INFOTAIN-MEN	SINE-TRON	ANAK	RELIGI	WISATA DAN BUDAYA
2017 (I)	2.95	3.03			2.43	2.36	2.45	3.04	3.16	3.30
2017 (II)	3.00	3.04			2.61	2.51	2.55	2.98	3.11	3.25
2018 (I)	2.98	3.01			2.51	2.35	2.41	3.09	3.19	3.21
2018 (II)	3.04	3.22			2.68	2.25	2.36	2.95	3.15	3.33
2018 (III)	3.01	3.03			2.58	2.20	2.28	2.96	3.13	3.27
2019 (I)	2.93	3.05			2.75	2.56	2.53	3.12	3.18	3.15
2019 (II)	3.21	3.22			2.52	2.34	2.48	3.12	3.09	3.19
2020 (I)	3.25		3.49	3.12	2.78	2.68	2.81	3.21	3.43	3.50
2020 (II)	3.36		3.50	3.16	2.98	2.86	2.88	3.28	3.46	3.44
2021 (I)	3.25	3.24			2.81	2.67	2.56	3.29	3.40	3.53
2021 (II)	3.24	3.32			2.92	2.59	2.62	3.32	3.49	3.62
2022	3.31	3.46			3.20	2.80	2.70	3.18	3.53	3.44
2023 (I)	3.38	3.43			3.18	2.80	2.78	3.14	3.66	3.05
2023 (II)	3.22	3.19			3.32	2.82	2.40	3.26	3.61	3.13

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

02

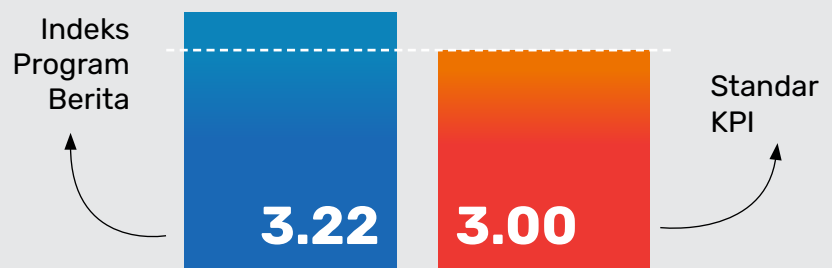
INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN

BERITA

Pada periode II tahun 2023, kategori program berita menghasilkan indeks sebesar 3.22. Hal ini menunjukkan bahwa kategori tersebut sudah memenuhi standar program berkualitas yang telah ditetapkan oleh KPI.



Grafik 4.
Hasil Indeks Kualitas Program Berita Periode II Tahun 2023



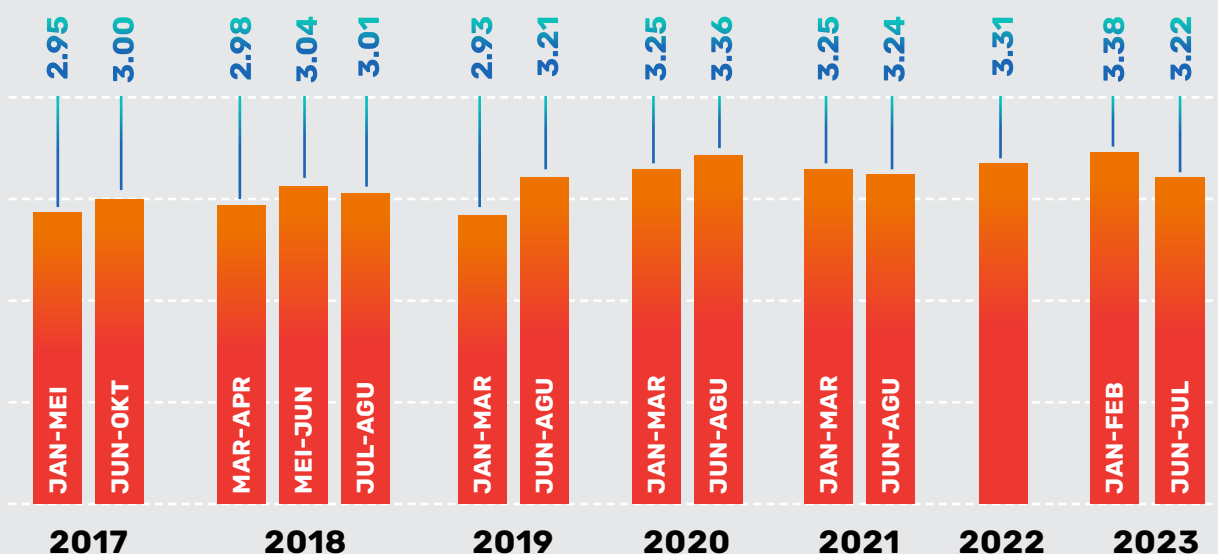
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Berdasarkan grafik di bawah dapat diketahui jika indeks kualitas untuk kategori program berita memperoleh hasil indeks yang cukup

fluktuatif sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2023. Indeks kualitas yang paling tinggi dicapai pada periode I tahun 2023 sebesar 3.38.

Sedangkan, untuk indeks yang paling rendah tercatat pada periode I tahun 2019, yakni 2.93.

Grafik 5. **Perbandingan Indeks Kualitas Program Berita Tahun 2017-2023**



(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Jika dilihat berdasarkan dimensinya, maka indeks kualitas program berita sudah memenuhi standar KPI. Itu artinya, secara keseluruhan tayangan program siaran berita yang dinilai dalam indeks ini sudah berkualitas meskipun pada beberapa aspek masih perlu ditingkatkan kualitasnya. Adapun indeks tertinggi pada kategori ini yakni menyajikan tayangan pemberitaan yang Aktual mencapai 3.48 dan indeks terendah pada sisi akurat mencapai 3.03.

Meskipun sudah memenuhi standar indeks kualitas, namun perlu untuk melihat beberapa dimensi yang menjadi catatan. *Pertama*, dimensi faktual, dalam penyajian berita melibatkan sejumlah aspek penting yang memastikan keakuratan dan kebenaran informasi yang disampaikan. Secara umum, stasiun TV dianggap telah memberikan berita yang baik dan didasarkan pada fakta-fakta yang ada. Perkembangan teknologi, seperti rekaman *closed circuit television* (CCTV), menjadi sumber berita yang menarik, tetapi masih menimbulkan keraguan terutama terkait unsur 5W+1H. Contohnya, video CCTV tentang kasus pencurian sepeda motor mungkin memperlihatkan proses pencurian (What dan How), tetapi kebenaran unsur

Where, When, Who, dan Why-nya kadang meragukan.

Dalam dimensi faktual, penting bahwa berita yang disajikan harus benar-benar mencerminkan peristiwa yang terjadi, dan informasi dari narasumber harus valid. Namun, tidak semua berita dilengkapi dengan wawancara narasumber, yang dapat merugikan kejelasan informasi. Sebagai contoh, dalam berita tentang demonstrasi di Ponpes Al-Zaytun, jawaban narasumber yang berbelit-belit dapat meragukan kejelasan informasi yang disampaikan.

Meskipun demikian, secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa berita yang disajikan oleh stasiun TV umumnya bersifat faktual. Namun, terdapat beberapa kekurangan, seperti ketidakjelasan sumber pada berita yang bersumber dari video viral di media sosial, yang dapat meragukan konteks dan kebenarannya.

Hal serupa terjadi pada berita internasional yang sering kali tidak menyebutkan sumber gambar atau berita, meninggalkan potensi bias dalam pemberitaan.

Pentingnya keterangan langsung dari narasumber juga diakui, seperti pada contoh berita "Tragis, Biduan Dangdut Tega Buang Jasad Bayi Sendiri" di Apa Kabar Indonesia Pagi TVOne. Meskipun informasi sudah disampaikan dengan jelas, penambahan rekaman keterangan langsung dari pelaku atau pihak berwenang dapat memperkuat verifikasi berita. Begitu pula dalam berita penjambretan di Jakarta, di mana verifikasi dapat dilakukan lebih lanjut dengan melibatkan pihak kepolisian.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat kekurangan dan potensi perbaikan, tayangan pemberitaan stasiun TV Indonesia cenderung memiliki korespondensi yang kuat dengan peristiwa nyata yang





terjadi dalam masyarakat. Identifikasi sosok-sosok terlibat, terutama narasumber yang dapat memberikan wawasan langsung, menjadi aspek penting untuk memastikan keakuratan dan kebenaran informasi yang disampaikan kepada publik.

Kedua, dimensi aktual, berita yang disajikan oleh stasiun TV mencerminkan peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi pada waktu yang nyata. Hampir semua stasiun televisi memiliki berbagai siaran

berita, termasuk berita pagi, siang, malam, dan dinihari, sehingga publik diberikan akses terhadap informasi yang terjadi sebelumnya. Beberapa peristiwa bahkan disiarkan secara langsung (live), meningkatkan kecepatan dan ketepatan waktu penyampaian informasi.

Namun, penting untuk mencatat bahwa, seperti dimensi faktual, dimensi aktual juga menekankan kebenaran peristiwa yang disajikan. Sebagai contoh, berita tentang

“Hubungan Terlarang Ibu dan Anak” yang disiarkan oleh NET TV menunjukkan potensi ketidakakuratan, karena peristiwa tersebut belum dapat dipastikan kebenarannya. Pernyataan Wali Kota Bukit Tinggi dalam berita tersebut perlu dikonfirmasi lebih lanjut untuk menegaskan kejadian sebenarnya.

Secara umum, sebagian besar program berita pada stasiun televisi yang dijadikan sampel dapat dianggap aktual, terutama karena keberadaan

koresponden di berbagai daerah memungkinkan penyiaran informasi dari berbagai tempat. Meskipun demikian, beberapa program berita terkadang tidak menyebutkan waktu kejadian, yang dapat mengurangi nilai aktualitasnya.

Selain itu, terdapat berita yang bersifat *running*, yang menyajikan perkembangan informasi dari suatu kejadian atau persoalan. Hal ini menunjukkan upaya media untuk terus memberikan informasi terkini kepada penonton. Kecepatan pemberitaan juga menjadi faktor bisnis yang penting, karena kebaruan informasi menarik penonton dan menjaga kepercayaan mereka terhadap program pemberitaan di stasiun televisi.

Dalam konteks program tayangan pemberitaan, aktualitas mencakup dua aspek penting: pertama, kejadian yang benar-benar baru dan masih hangat dibicarakan, dan kedua, aspek kebaruan informasi yang baru ditemukan dalam peristiwa lama yang kemudian diberitakan. Aspek kebaruan, terutama yang terkait dengan waktu peristiwa, dominan dalam pemberitaan, karena program berita fokus pada *straight news* yang menyoroti informasi terkini dari berbagai kejadian.

Ketiga, dimensi akurat,

evaluasi terhadap berita yang disajikan oleh stasiun TV menunjukkan beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Secara keseluruhan, stasiun TV cenderung memberikan informasi dengan akurat, namun terdapat beberapa kekurangan yang dapat mempengaruhi kepercayaan penonton terhadap kebenaran dan ketepatan berita.

Salah satu perhatian utama adalah penggunaan istilah hukum yang belum tepat, terutama terkait dengan asas praduga tidak bersalah. Beberapa stasiun TV masih menggunakan kata "PELAKU" tanpa menambahkan kata "DIDUGA," yang seharusnya digunakan demi menjaga asas praduga tidak bersalah. Contoh *caption* dari beberapa stasiun TV menunjukkan permasalahan di wilayah ini, yang dapat mempengaruhi pandangan publik terhadap kebenaran suatu peristiwa.

Ketepatan dalam penyampaian berita juga terkait dengan aturan yang diatur dalam Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) tahun 2012, seperti larangan menggunakan gambar dan suara korban bencana atau orang yang sedang dalam kondisi menderita. Beberapa program berita terlihat melanggar aturan ini, seperti Fokus Pagi di Indosiar yang menampilkan video-gambar-suara keluarga

korban yang histeris. Ini menunjukkan perlunya pemahaman dan kepatuhan terhadap pedoman yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, ada temuan tentang berita yang tidak dilengkapi dengan wawancara atau kutipan pernyataan dari narasumber, yang dapat merugikan kejelasan informasi. Berita sebagai karya jurnalistik seharusnya menyajikan informasi dengan jelas dan memberikan kredit kepada narasumber. Kurangnya informasi tentang siapa yang menjadi narasumber dapat mengurangi kepercayaan penonton terhadap berita tersebut.

Selain itu, terdapat kesalahan penyebutan nama tempat, meskipun terlihat kecil, dapat berdampak besar jika terjadi terus-menerus. Contoh seperti menyebutkan Kota Kendari berada di Sulawesi Selatan padahal seharusnya Sulawesi Tenggara. Kesalahan semacam ini menunjukkan perlunya ketelitian dalam penyampaian informasi geografis.

Meskipun demikian, sebagian besar program pemberitaan terlihat memuat tayangan dengan penyampaian informasi yang tepat dan akurat. Program seperti Metro Hari ini di Metro TV dan Apa Kabar Indonesia Pagi di TV One diapresiasi karena menyajikan pembahasan komprehensif

terhadap suatu peristiwa atau isu, dan memberikan kesempatan pada narasumber untuk berpartisipasi, meningkatkan kualitas diskusi dan pemahaman terhadap isu tersebut.

Secara keseluruhan, stasiun televisi menunjukkan upaya untuk menjaga akurasi dalam penyajian berita, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan terutama dalam hal penggunaan istilah

hukum yang tepat, kepatuhan terhadap pedoman penyiaran, penyampaian informasi yang jelas, dan ketelitian dalam penggunaan nama tempat.

Keempat, dimensi berimbang, penilaian terhadap program berita stasiun TV mengungkap beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih. Secara umum, peristiwa yang disiarkan tidak selalu mencakup konflik individu atau kelompok, dan tidak

semua berita menampilkan sudut pandang dari kedua belah pihak. Pada beberapa stasiun TV, terutama NET, RTV, SCTV, RCTI, iNews, dan MNC TV, ditemukan berita yang hanya menyajikan sudut pandang dari satu pihak tanpa mengakomodasi pihak lainnya.

Ketidakseimbangan ini juga terlihat dalam kurangnya narasumber yang menyampaikan informasi secara langsung dalam beberapa berita. Sebagai contoh, pada berita “Sidang Kedua Mario Dandy” di program Lensa Indonesia Siang RTV, informasi hanya disampaikan dengan narasi tanpa adanya pernyataan langsung dari narasumber. Kekurangan ini dapat mempengaruhi kejelasan dan kebenaran informasi yang disampaikan.

Meskipun mayoritas berita tidak membutuhkan dua sudut pandang yang berbeda, penting untuk mencatat bahwa berita politik kadang-kadang memerlukan perspektif yang beragam. Namun, jika diperlukan, sudut pandang yang berbeda seringkali disajikan dalam berita terpisah, bukan dalam satu berita yang merupakan satu rangkaian.

Dalam upaya untuk meningkatkan keberimbangan, beberapa stasiun TV telah mencoba menghadirkan



kutipan konfirmasi langsung dari pihak yang terlibat, seperti pada Liputan 6 Malam tentang dicabutnya aturan wajib masker. Namun, pada beberapa kasus, seperti Liputan 6 Siang SCTV mengenai dugaan korupsi Base Transceiver Station (BTS) 4G Kemenkominfo, peningkatan keberimbangan dapat dicapai dengan menyertakan kutipan konfirmasi langsung dari Johnny G Plate sebagai pihak yang diduga terlibat.

Selain itu, meskipun sebagian besar berita peristiwa telah memuat konfirmasi dan verifikasi yang cukup dari narasumber-narasumber yang relevan, terdapat catatan bahwa pada berita yang memuat informasi konflik atau pertentangan, keberimbangan informasi masih perlu ditingkatkan. Contohnya adalah pada berita yang melibatkan konflik lahan di Fokus Pagi Indosiar, di mana verifikasi lebih lengkap perlu dilakukan terhadap kedua belah pihak yang berkonflik.

Penting untuk diakui bahwa membuat berita tentang konflik dapat berisiko, terutama bagi reporter yang meliput di lapangan. Oleh karena itu, dalam beberapa kasus, keterangan dari pihak yang tidak terlibat secara langsung boleh dijadikan sumber informasi untuk melengkapi

sebuah berita. Meskipun begitu, pada beberapa pemberitaan, seperti kasus Pondok Al-Zaytun Panji Gumilang di Indosiar, masih terdapat kekurangan dalam menampilkan konfirmasi atau penjelasan langsung dari pihak yang terlibat, seperti Panji Gumilang.

Secara keseluruhan, meskipun beberapa kekurangan teridentifikasi, berbagai program pemberitaan pada stasiun TV menunjukkan upaya untuk mencapai keberimbangan dengan menyajikan informasi dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Hal ini diwujudkan melalui penampilan kutipan atau narasi yang mempresentasikan perspektif yang berbeda, seperti pada pemberitaan tentang pencabutan aturan pemakaian masker yang mencakup sudut pandang PT Kereta Api Indonesia dan masyarakat sebagai pengguna jasa kereta api.

Kelima, dimensi netral, sejumlah stasiun TV, terutama yang tergabung dalam Group Media MNC, menunjukkan pelanggaran unsur netralitas yang mencolok. Stasiun-stasiun ini, seperti RCTI, MNCTV, iNews, dan Global TV, cenderung menyajikan berita yang secara konsisten menampilkan Partai Perindo

dalam berbagai segmen acara berita. Hal ini mencakup pemunculan Partai Perindo sebagai obyek berita dan penempatan teks-berjalan (*running text*) yang terus menerus memberikan informasi tentang partai tersebut selama siaran berita.

Dalam beberapa kasus, seperti pada program berita Seputar iNews Siang RCTI, terlihat pengaruh politik yang mencolok. Contohnya, pada tayangan 3 Juli 2023, narasumber yang berkaitan dengan kain Batik khas Temanggung disertakan dengan deskripsi "Bacaleg DPR RI Partai Perindo," menunjukkan unsur kepentingan politik dan potensial kampanye dalam penyampaian berita.

Terlepas dari isu kain Batik, informan juga menyoroti kurangnya penyajian sudut pandang yang berbeda dalam berita politik menjelang Pemilu 2024. Sejumlah stasiun TV, khususnya yang terkait dengan Grup MNC, cenderung hanya menyajikan informasi dari satu figur, terutama Ganjar Pranowo yang didukung oleh Partai Perindo. Fenomena ini menciptakan ketidakseimbangan dalam penyajian informasi politik.

Pemberitaan yang terkait dengan Partai Perindo

dan pemiliknya, Hary Tanoesoedibjo, juga menciptakan dugaan bahwa kepentingan politik mempengaruhi isi berita. Informasi yang hanya mengangkat narasumber politisi Partai Perindo, berita bakti sosial yang dilakukan oleh Partai Perindo dan MNC Group, serta berita tentang aksi korporasi grup MNC, semuanya menunjukkan indikasi bahwa pemberitaan tersebut dapat dipengaruhi oleh kepentingan politik dan iklan politik.

Lebih lanjut, keterkaitan antara beberapa stasiun TV dengan partai politik afiliasi pemiliknya,

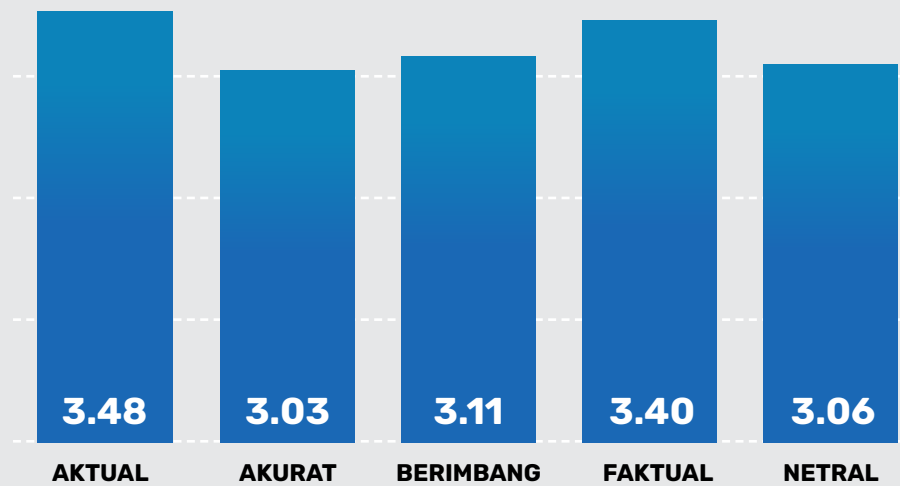
seperti Metro TV dengan Partai Nasdem dan MNC Group dengan Partai Perindo, menjadi sorotan. Terutama, Metro TV terlihat sering menyajikan berita yang berkaitan dengan Partai Nasdem, terutama ketua umumnya, Surya Paloh. Di sisi lain, MNC Group secara konsisten menampilkan berita tentang Partai Perindo, terutama yang terkait dengan bakal calon presiden, Ganjar Pranowo.

Pentingnya menjaga netralitas dalam pemberitaan politik menjadi lebih nyata ketika terdapat indikasi bahwa stasiun TV dimanfaatkan

sebagai sarana propaganda politik dan komersial. Berita-berita yang memuat unsur dukungan terhadap salah satu calon presiden, seperti yang terlihat pada program Seputar iNews Pagi RCTI mengenai Ganjar Pranowo, dapat mempengaruhi persepsi publik dan merusak integritas pers sebagai penjaga kebebasan dan kritisisme. Oleh karena itu, dibutuhkan pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa pemberitaan di media televisi tetap netral dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan politik atau komersial tertentu.

Grafik 6.

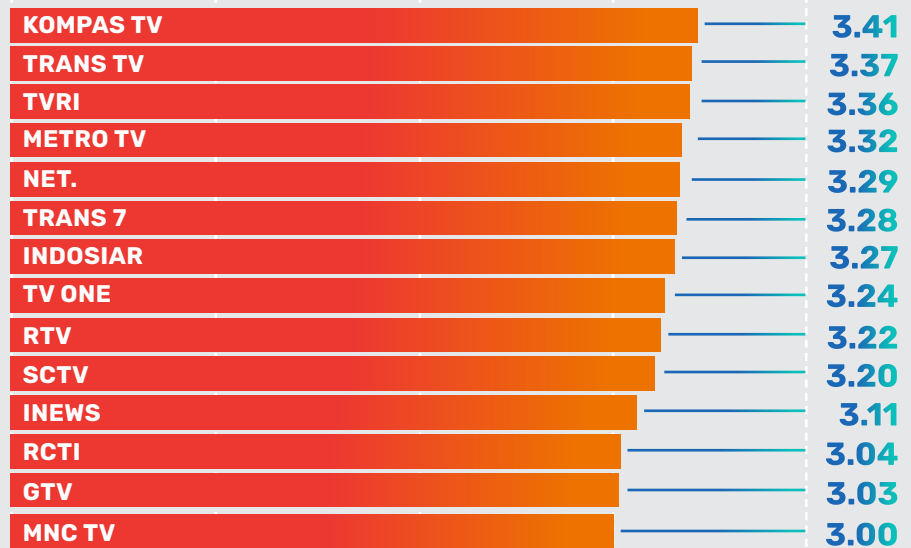
Indeks Program Berita Berdasarkan Dimensi



(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Sementara, grafik di bawah menunjukkan jika indeks kualitas program berita berdasarkan stasiun televisi sudah memenuhi standar KPI. Adapun indeks tertinggi pada periode II tahun 2023 untuk kategori program ini adalah Kompas TV dengan nilai indeks mencapai 3.41.

Grafik 7.
Indeks Program Berita
Berdasarkan Stasiun
Televisi



(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

DIMENSI 1:

Faktual adalah program siaran berita yang menyajikan tayangan peristiwa benar terjadi dan benar disampaikan oleh narasumber.

FAKTUAL

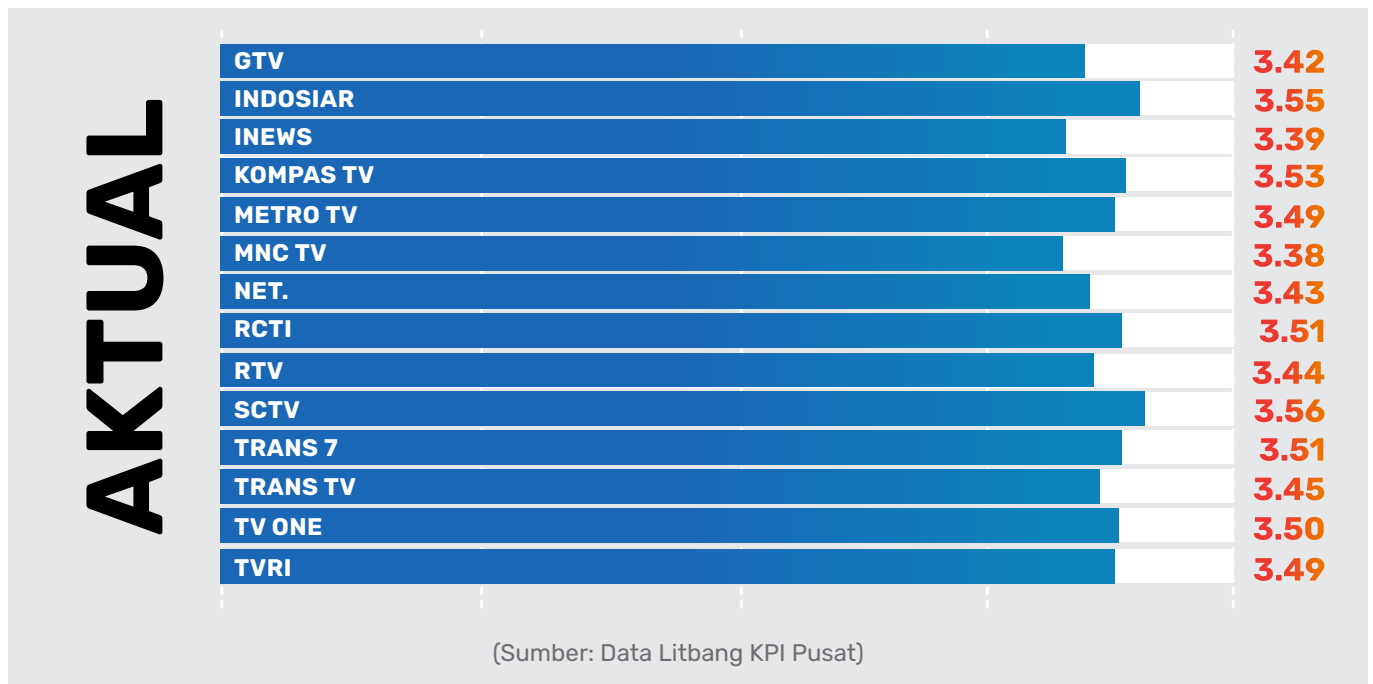


(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa TVRI (3.46) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi faktual. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah GTV (3.30).

DIMENSI 2:

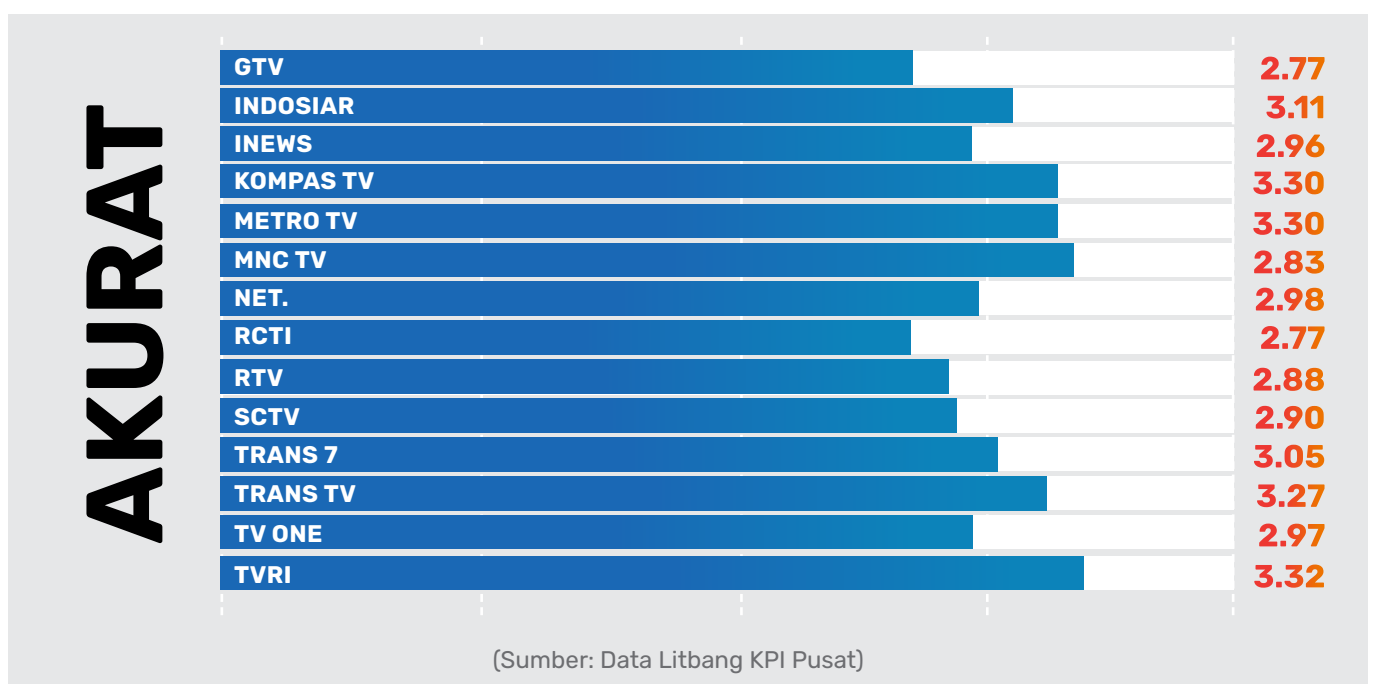
Aktual adalah program siaran berita yang disajikan merupakan peristiwa aktual.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa SCTV (3.56) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi aktual. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah MNC TV (3.38).

DIMENSI 3:

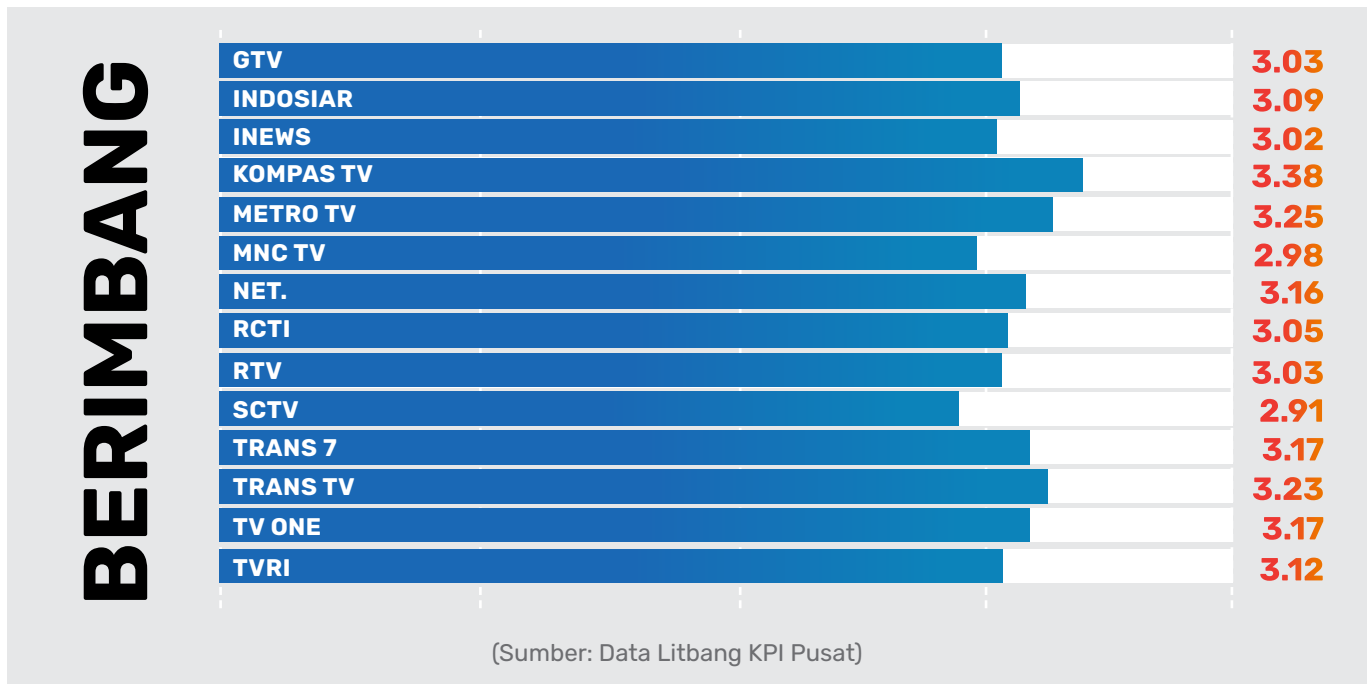
Akurat adalah program siaran berita yang menyajikan tayangan berupa informasi dengan tepat.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa TVRI (3.32) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi akurat. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah GTV (2.77) dan RCTI (2.77).

DIMENSI 4:

Berimbang adalah program siaran berita yang menyajikan tayangan berupa informasi berasal dari kedua belah pihak dan dari dua sudut pandang yang berbeda.

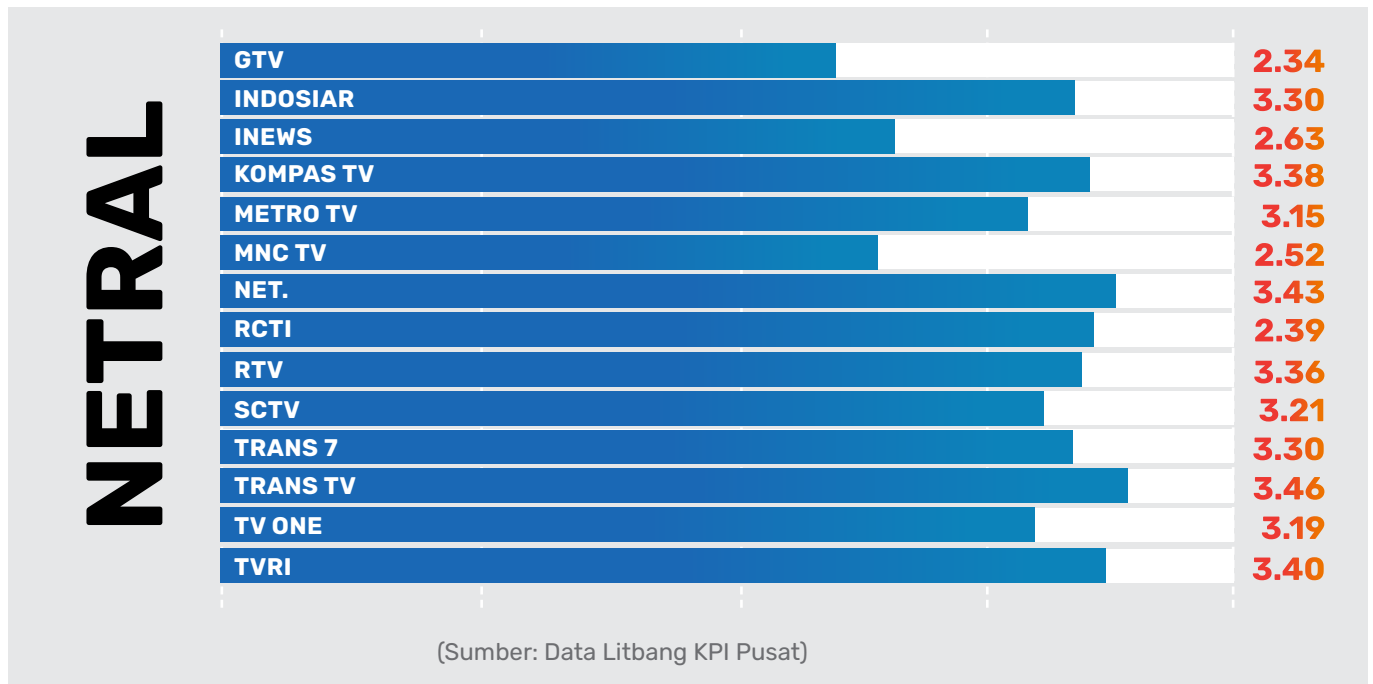


Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa Kompas TV (3.38) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi berimbang. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah SCTV (2.91).



DIMENSI 5:

Netral adalah program siaran berita yang menyajikan tayangan berupa informasi tidak dipengaruhi oleh kepentingan tertentu.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa Trans TV (3.46) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi berimbang. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah GTV (2.34).

03

INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN

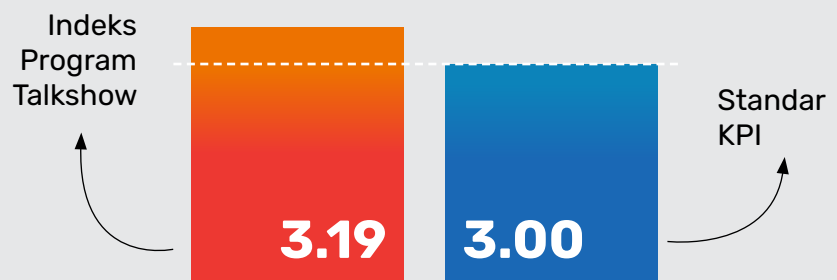
TALKSHOW



Pada periode II tahun 2023, kategori program talkshow menghasilkan indeks sebesar

3.19. Hal ini menunjukkan bahwa kategori tersebut sudah memenuhi standar program berkualitas yang telah ditetapkan oleh KPI.

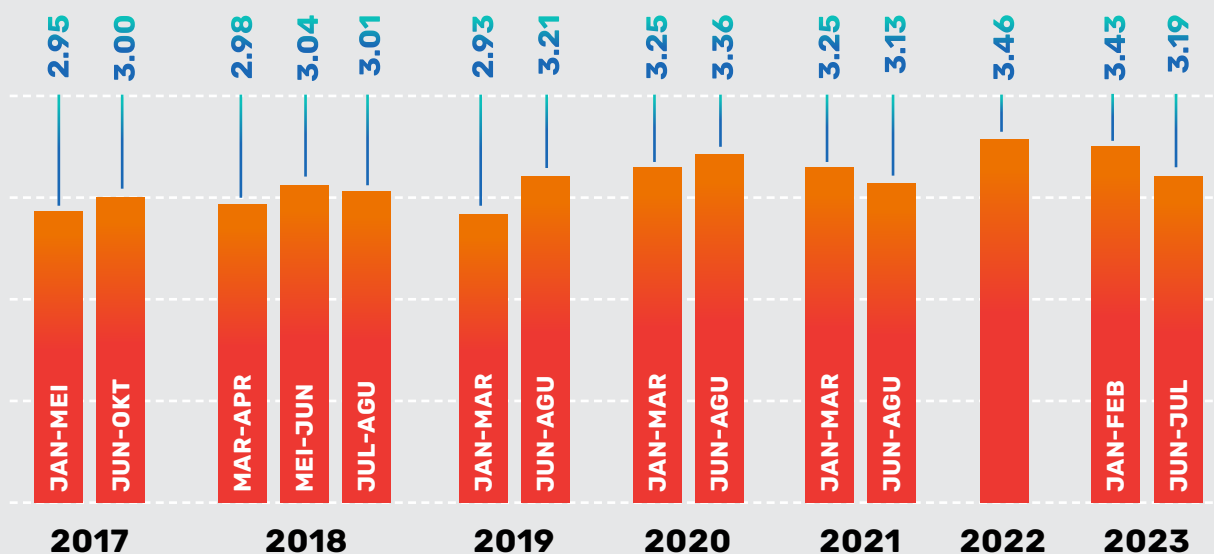
Grafik 8.
Hasil Indeks Kualitas Program Talkshow Periode II Tahun 2023



(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Berdasarkan grafik di bawah dapat diketahui jika indeks kualitas untuk kategori program talkshow memperoleh hasil indeks yang cukup fluktuatif sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2023. Indeks kualitas yang paling tinggi dicapai pada periode tahun 2022 sebesar 3.46. Sedangkan, untuk indeks yang paling rendah tercatat pada periode I tahun 2019, yakni 2.93.

Grifik 9. Perbandingan Indeks Kualitas Program Talkshow Tahun 2017-2023



(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Jika dilihat berdasarkan dimensinya, maka indeks kualitas program talkshow sudah memenuhi standar KPI. Itu artinya, secara keseluruhan tayangan program siaran talkshow yang dinilai dalam indeks ini sudah berkualitas meskipun pada beberapa aspek masih perlu ditingkatkan kualitasnya. Adapun indeks tertinggi pada kategori ini yakni host mampu memandu acara dan narasumber mampu menjelaskan mengenai topik yang diperbincangkan mencapai 3.36 dan indeks terendah pada aspek keberimbangan mencapai 3.07.

Meski sudah dinyatakan berkualitas, namun perlu penjabaran dari masing-masing dimensi secara detail sebagai gambaran dari hasil

analisis data. *Pertama*, analisis pada dimensi kompetensi dalam kategori talkshow menunjukkan hasil yang beragam. Secara umum, mayoritas host mampu memandu acara dengan baik dan sesuai dengan topik yang diperbincangkan. Namun, terdapat beberapa pengecualian yang perlu dicatat.

Pertama, pada talkshow “Bersama Perempuan” di TVRI, terdapat keluhan terkait kebisingan dan kurangnya fokus dari para host yang terdiri dari tiga orang. Hal ini dapat mengganggu pembicaraan narasumber dan bahkan menyebabkan pemotongan pembicaraan yang dapat merugikan pemahaman pesan yang ingin

disampaikan. Kejadian serupa terlihat pada “QnA” di Metro TV, di mana pertanyaan-pertanyaan dari pinalis berbeda-beda, kadang keluar dari topik, dan pada satu episode terkesan meremehkan narasumber.

Kemudian, terdapat keluhan terhadap interaksi antara narasumber pada beberapa talkshow. Pada “Dua Sisi” di TV ONE dan “Demokrasi” di TVONE, narasumber terkadang saling berdebat dan memotong pembicaraan, mengurangi kualitas diskusi. Pada “QnA” di Metro TV, jumlah pinalis yang banyak menyebabkan pertanyaan tidak dijawab sepenuhnya oleh narasumber, mengakibatkan isi/pesan dari penjelasan narasumber kadang tidak tuntas.



Sementara itu, beberapa host dinilai mampu membawakan acara dengan baik, seperti pada “Catatan Demokrasi” di TV One, di mana para host mampu menjembatani antara narasumber dan topik dengan baik. Namun, ada catatan untuk beberapa stasiun TV yang memiliki host kurang mampu menangani acara dengan baik, seperti di TVRI di mana host kurang memberikan pertanyaan kreatif dan pada “Rumpi no Secret” di Trans TV, terdapat kritik terhadap pilihan diksi host dan busana yang kurang tepat.

Secara spesifik, penilaian

terhadap beberapa talkshow juga disampaikan. Sebagai contoh, pada “Perempuan Bicara” di TV ONE, terdapat kritik karena membahas topik anak tanpa menghadirkan pendapat anak. Pada “Hot Room” di Metro TV, kekurangan dalam memperkenalkan narasumber sebagai bentuk penghormatan disoroti. Di sisi lain, pada “Rumpi no Secret” di Trans TV, busana dan kata-kata narasumber dinilai sopan dan mudah dimengerti oleh semua kalangan masyarakat.

Pada aspek kemampuan host menggali informasi, dalam “Catatan Demokrasi” di TV One,

host diapresiasi karena mampu mengembangkan pertanyaan tanpa keluar dari topik, mempunyai wawasan, dan memilih diksi kata yang tepat. Demikian pula, narasumber pada “ROSI” di Kompas TV diakui memiliki kemampuan menjelaskan dengan jelas, sistematis, dan terstruktur.

Pada umumnya, host dan narasumber dalam acara talkshow memiliki kemampuan memandu dan menjelaskan dengan baik, namun perlu perhatian khusus pada beberapa kelemahan yang telah diidentifikasi untuk meningkatkan kualitas acara.

Kedua, analisis pada dimensi berimbang dalam kategori talkshow menunjukkan bahwa secara keseluruhan, sebagian besar acara mampu mengundang narasumber dari berbagai pihak. Namun, terdapat beberapa contoh di mana hanya satu atau dua narasumber yang diundang, sehingga kurang setuju diberikan untuk pernyataan bahwa narasumber berasal dari berbagai pihak.

Pada talkshow tertentu, seperti Talkshow Kompas TV pada tanggal 13 Juni, terdapat apresiasi atas undangan narasumber yang mewakili pihak-pihak yang kompeten dan memadai. Dialog para narasumber dijalankan secara

profesional dan mampu memberikan pandangan yang mencerminkan pemirsa. Namun, ditemukan juga ketidakseimbangan dalam pembagian gender sebagai narasumber pada beberapa talkshow, seperti pada "Catatan Demokrasi" di TV ONE.

Meskipun demikian, beberapa talkshow dianggap berhasil menghadirkan narasumber yang mewakili berbagai pihak. Contohnya, pada "Karni Ilyas" di TV ONE, narasumber dijadwalkan dengan elegan, namun ada catatan agar jadwal narasumber yang akan datang dijelaskan agar tidak terjadi kesimpulan sendiri oleh audiens. Pada "Q&A" di Metro TV, terlihat kurangnya representasi perempuan sebagai narasumber.

Adapun contoh spesifik pada beberapa talkshow menunjukkan keberagaman dalam undangan narasumber. Misalnya, pada "Dua Sisi" di TV ONE, selain menghadirkan pakar dan praktisi, juga melibatkan pelaku nikah beda agama untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif. Pada "B Talk" di Kompas TV pada tanggal 13 Juni, undangan narasumber dari berbagai pihak, termasuk wakil menteri ketenagakerjaan, diapresiasi karena memberikan informasi terkait isu padat karya darurat PHK.

Beberapa talkshow juga mendapat kritik terkait kurangnya representasi gender, seperti pada "Satu Meja The Forum" di Kompas TV pada tanggal 23 Juli, di mana hanya narasumber laki-laki yang dihadirkan. Dalam upaya memberikan informasi yang berimbang, penting untuk mengundang narasumber dari semua pihak yang berkaitan dengan topik yang diperbincangkan, memastikan representasi yang merata dari pro dan kontra.

Secara umum, beberapa tayangan dianggap memberikan informasi yang berimbang dengan menghadirkan narasumber dari berbagai pihak yang kompeten. Namun, perlu terus ditingkatkan agar setiap isu atau permasalahan yang diangkat dapat disajikan dengan perspektif yang lebih kaya dan representatif.

Ketiga, analisis dalam dimensi edukatif pada talkshow menunjukkan bahwa sebagian besar dari sampel yang ditonton memberikan wawasan baru kepada pemirsa. Contoh yang mencolok adalah talkshow "Perempuan Bicara" di TV ONE dengan topik "Bahayakah *game role play*?" yang memberikan pesan-pesan edukatif, khususnya terkait perilaku orang tua dalam menghadapi anak-anak

mereka yang terlibat dalam permainan online. Di sini, penekanan pada pentingnya kewarasan dan pengendalian diri orang tua memberikan wawasan baru, terutama terkait emosionalitas dan keterlibatan orang tua.

Selanjutnya, sebagian besar talkshow memberikan informasi kepada pemirsa, seperti pada "Satu Meja the Forum" di Kompas TV yang membahas citra KPK terpuruk. Pemirsa diberikan informasi mengenai pungli di rutan KPK, tindakan pelecehan, dan degradasi moral di tubuh KPK, sehingga memenuhi kebutuhan informasi pemirsa tentang situasi aktual di KPK.

Dalam hal memberikan inspirasi, contoh yang diambil dari "Michael Tjandra Luar Biasa" di RTV menunjukkan bagaimana topik yang diperbincangkan dapat menginspirasi. Kisah guru ngaji yang rela mendadani dirinya sebagai badut dan melakukan atraksi sulap untuk menghibur anak-anak memberikan inspirasi terhadap kreativitas dan semangat berbuat baik.

Sebagian besar topik yang disajikan dalam talkshow memberikan wawasan baru dan memenuhi kebutuhan informasi pemirsa, tetapi ada juga beberapa talkshow, seperti "Rumpi No Secret" di

Trans TV, yang dinilai kurang memberikan wawasan baru. Pada beberapa episode, fokusnya lebih kepada aktivitas para publik figur dan rumor yang tidak selalu memberikan informasi yang signifikan kepada pemirsa.

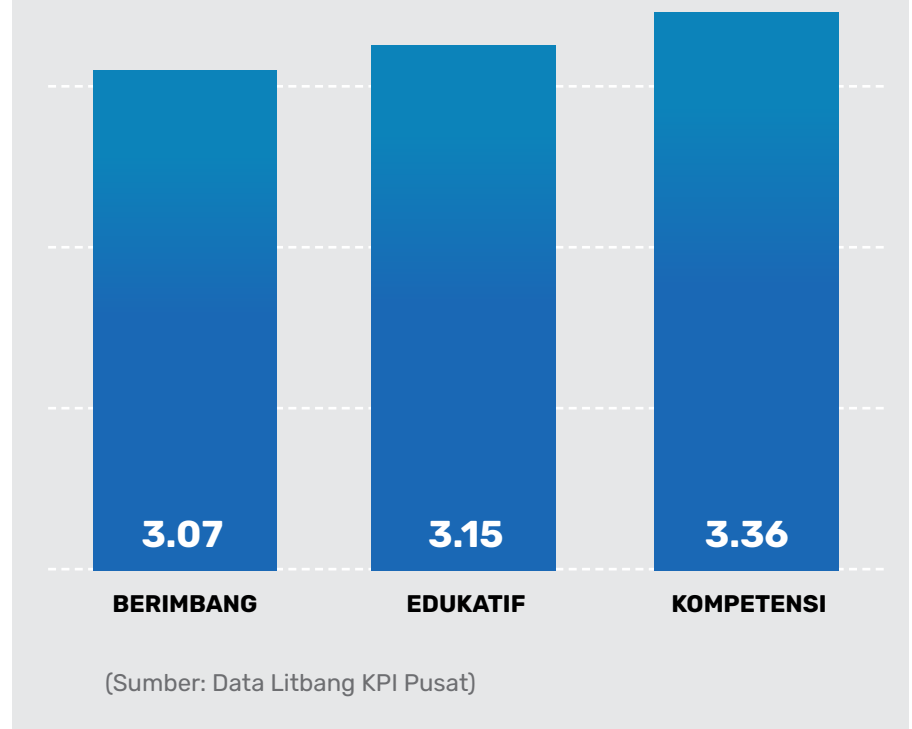
Pentingnya memberikan inspirasi dan informasi yang berguna juga terlihat dalam beberapa talkshow yang mencetak nilai tinggi, seperti "Q & A" di Metro TV, "Bersama Perempuan" di TVRI, "Kick Andy" di Metro TV, dan "Michael Candra Luar Biasa" di RTV. Pada tayangan-tayangan ini, terlihat kesinambungan dalam memberikan wawasan baru, memenuhi kebutuhan informasi, dan memberikan inspirasi kepada pemirsa.

Namun, terdapat catatan kritis terhadap talkshow "Rumpi No Secret" di beberapa episode yang dianggap lebih menyoroti kehidupan pribadi selebritas tanpa memberikan informasi yang relevan atau menginspirasi. Oleh karena itu, penting bagi program talkshow

untuk tetap mempertimbangkan kualitas dan relevansi topik yang dibahas agar dapat memberikan kontribusi edukatif, informatif, dan inspiratif kepada pemirsa.

Grafik 10.

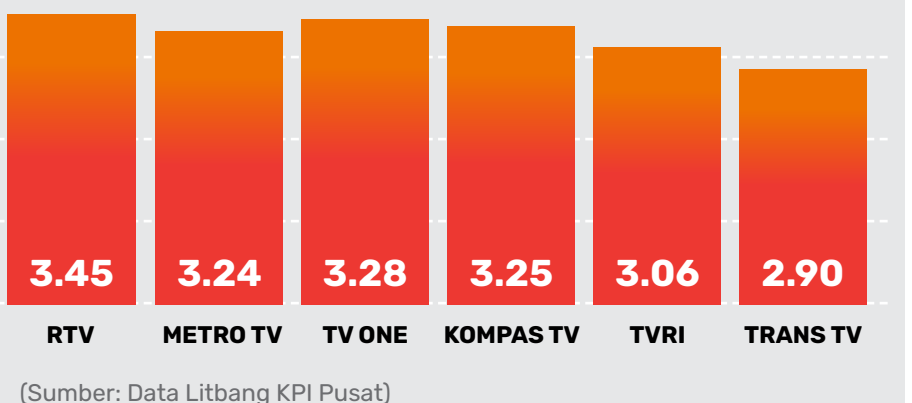
Indeks Program Talkshow Berdasarkan Dimensi



Sementara, grafik di bawah menunjukkan jika indeks kualitas program talkshow berdasarkan stasiun televisi. Sebagian besar sudah memenuhi standar KPI dan hanya satu televisi yang tidak memenuhi standar KPI yaitu TransTV (2.90). Adapun indeks tertinggi pada periode tahun 2023 untuk kategori program ini adalah RTV dengan nilai indeks mencapai 3.45.

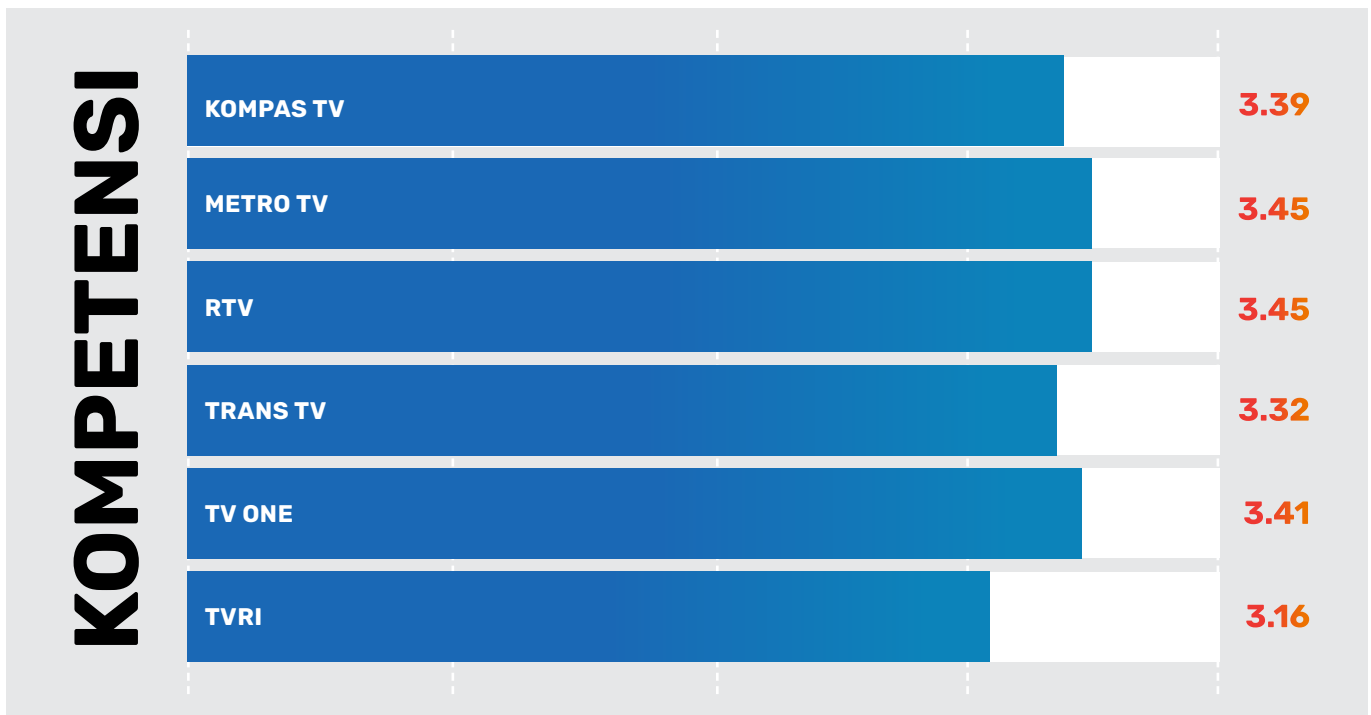
Grafik 11.

Indeks Program Talkshow Berdasarkan Stasiun Televisi



DIMENSI 1:

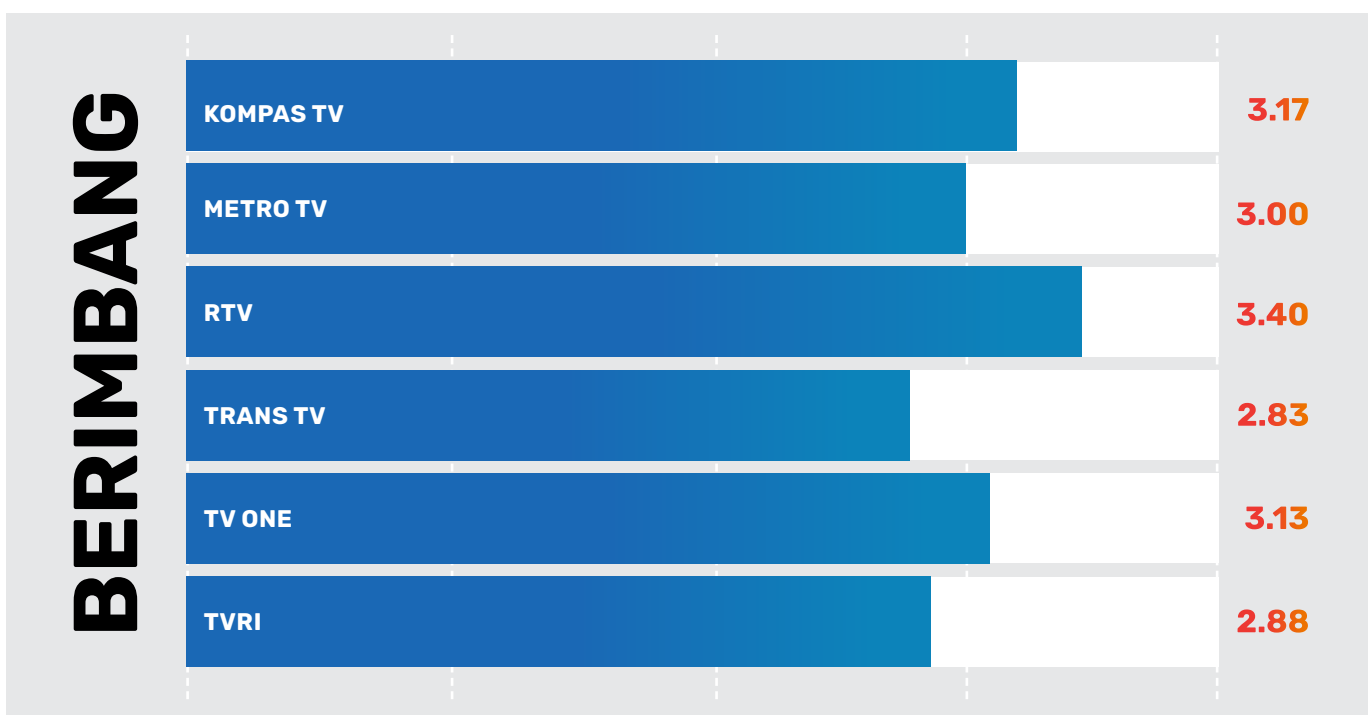
Kompetensi adalah host dan narasumber mampu membahas topik yang diperbincangkan.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa Metro TV (3.45) dan RTV (3.45) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi kompetensi. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah TVRI (3.16).

DIMENSI 2:

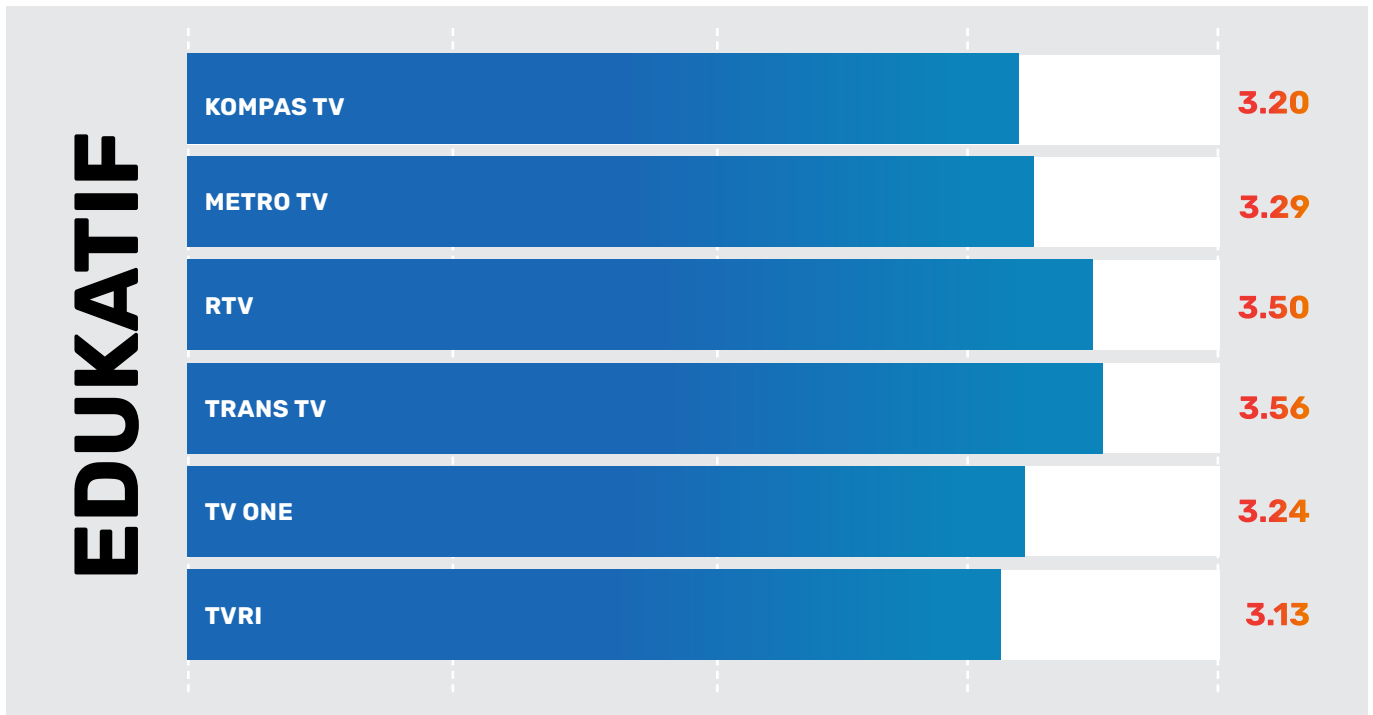
Berimbang adalah narasumber yang dihadirkan berasal dari berbagai pihak.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa RTV (3.40) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi berimbang. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah Trans TV (2.83).

DIMENSI 3:

Edukatif adalah topik yang disajikan memberikan wawasan baru, memenuhi kebutuhan informasi pemirsa dan menginspirasi.



Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa RTV (3.50) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi edukatif. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah Trans TV (2.56).

04

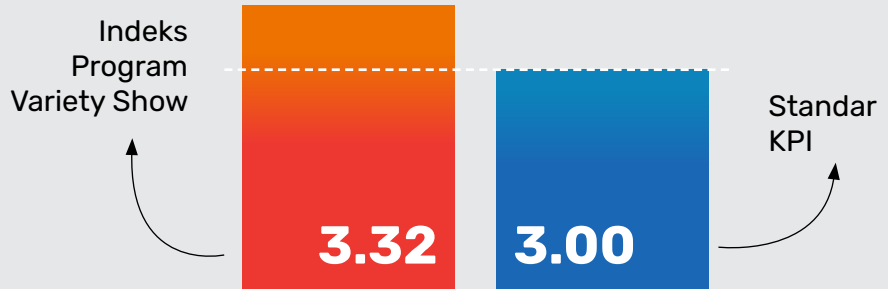
INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN

VARIETY SHOW

Pada periode II tahun 2023, kategori program variety show menghasilkan indeks sebesar

3.32. Hal ini menunjukkan bahwa kategori tersebut sudah memenuhi standar program berkualitas yang telah ditetapkan oleh KPI.

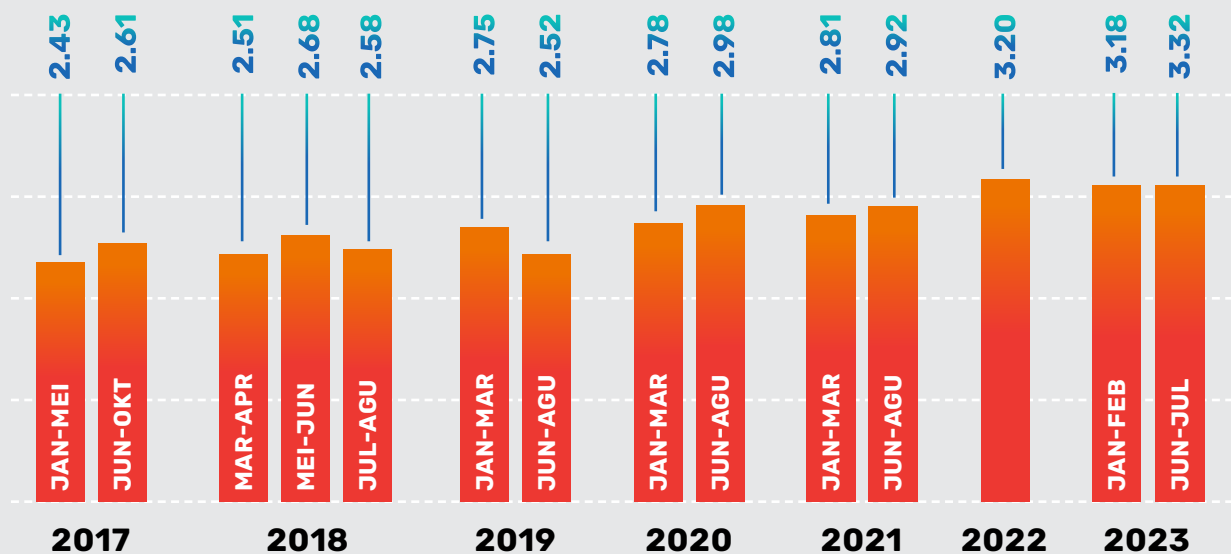
Grafik 12.
Hasil Indeks Kualitas Program Variety Show Periode II Tahun 2023



(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Berdasarkan grafik di bawah dapat diketahui jika indeks kualitas untuk kategori program talkshow memperoleh hasil indeks yang cukup fluktuatif sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2023. Indeks kualitas yang paling tinggi dicapai pada periode II tahun 2023 sebesar 3.32. Sedangkan, untuk indeks yang paling rendah tercatat pada periode I tahun 2017, yakni 2.43.

Grafik 13. **Perbandingan Indeks Kualitas Program Variety Show Tahun 2017-2023**



(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Berdasarkan dimensinya maka indeks kualitas program variety show pada semua dimensinya sudah memenuhi standar KPI. Untuk dimensi mistik dan supranatural berada pada nilai yang paling tinggi yaitu (3.54). Adapun dimensi terendahnya berada pada dimensi kredibilitas informasi (3.13).

Meski sudah dinyatakan berkualitas, namun terdapat berbagai catatan dan kritik pada setiap dimensinya. Untuk dimensi norma, tayangan variety show menyoroti aspek-aspek seperti berpakaian sesuai norma kesopanan dan perilaku host yang tidak melanggar norma yang berlaku. Berdasarkan penjabaran mayoritas responden, dapat ditarik beberapa analisis sebagai berikut:

Pertama, dalam hal berpakaian, sebagian besar host dan pengisi acara tayangan variety show cenderung mematuhi norma kesopanan yang berlaku. Mereka tidak mengeksploitasi bagian tubuh tertentu dan menghindari pelanggaran norma berpakaian. *Kedua*, terdapat beberapa catatan terkait perilaku host yang dapat dianggap sebagai pelanggaran norma kesopanan. Contohnya, dalam beberapa

episode, terdapat perilaku ejekan atau sindiran antar host, seperti dalam acara “Ketawa Itu Berkah” di TransTV, beberapa host terlibat dalam perilaku tidak sopan, seperti memukul dengan pelampung, bermain peran sebagai wanita, dan menyampaikan ejekan tertentu. Selain itu, ada kecenderungan untuk mengejek penampilan fisik bintang tamu, yang dapat dianggap sebagai tindakan body shaming.

Ketiga, pernyataan diskriminatif. Beberapa tayangan menunjukkan adanya pernyataan diskriminatif atau stigmatisasi terhadap kelompok tertentu, seperti dalam tayangan “Lapor Pak” di NET yang mendiskriminasi

status janda. Pernyataan semacam ini perlu dihindari agar tidak memperkuat stigma dan diskriminasi sosial.

Berikutnya pada dimensi kredibilitas informasi, hampir semua tayangan variety show berhasil menghadirkan narasumber terkait dan melibatkan mereka dalam wawancara atau dialog langsung. Penilaian ini memberikan gambaran positif terhadap kredibilitas informasi yang disampaikan dalam tayangan tersebut. Namun, terdapat satu catatan khusus terkait episode Ketawa Itu Berkah di Trans TV pada tanggal 16 Juni 2023, di mana terapi lebah untuk menyembuhkan penyakit seperti jantung bocor dan



TBC akut diumumkan dalam suasana komedi. Meskipun dikemas sebagai bahan hiburan, klaim-klaim medis tersebut dapat menimbulkan pertanyaan serius terkait kredibilitas informasi. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan bahwa klaim medis, bahkan dalam konteks humor, dapat memicu kebingungan atau kesalahpahaman di antara penonton. Untuk meminimalisir risiko penyebaran informasi yang menyesatkan, perlu adanya klarifikasi atau disclaimer yang menyertai klaim-klaim medis semacam itu, sehingga penonton dapat memahami bahwa informasi tersebut seharusnya tidak dianggap serius atau dijadikan sebagai panduan kesehatan.

Selanjutnya pada dimensi mistik dan supranatural. Dalam dimensi mistik dan supranatural pada tayangan variety show, sebagian besar sampel tayangan variety show secara keseluruhan tidak mengeksploitasi muatan mistik dan supranatural. Begitu juga pada dimensi hedonistik, secara umum tidak terdapat aksi memamerkan kekayaan materi dan gaya hidup materialistik secara berlebihan. Analisis menunjukkan bahwa konten yang disajikan dalam tayangan variety show cenderung tidak melibatkan pameran kekayaan secara berlebihan, dan gaya hidup

yang ditampilkan tidak terlalu matrealistis atau berlebihan.

Terkait dimensi privasi pada tayangan variety show, terlihat bahwa kehidupan pribadi, terutama dari para host yang berlatar artis dan selebritis, tetap menjadi fokus dalam kontennya. Kehidupan para artis sering diangkat sebagai andalan dalam program hiburan karena memiliki daya tarik tersendiri bagi penonton. Sebagian program, seperti "Pagi-Pagi Ambyaaarr" di Trans TV, memuat konten kehidupan pribadi para selebritis dengan kadar yang cukup proposional. Namun, terdapat catatan terkait eksploitasi kehidupan pribadi dalam beberapa episode "Pagi-Pagi Ambyar" yang dianggap kurang baik. Seperti catatan terkait penghargaan "Queen of Viral" kepada Dewi Persik yang berkaitan dengan konflik pribadinya, serta durasi tayangan yang panjang yang perlu diwaspadai agar tidak mengarah pada eksploitasi kehidupan pribadi. Perlu diperhatikan juga segmen yang membahas kejadian pelecehan seksual tanpa didampingi oleh praktisi kesehatan atau psikolog, melanggar ketentuan dalam program siaran kategori R. Meskipun demikian, secara umum, tayangan variety show yang menjadi sampel dinilai tidak mengeksploitasi kehidupan pribadi.

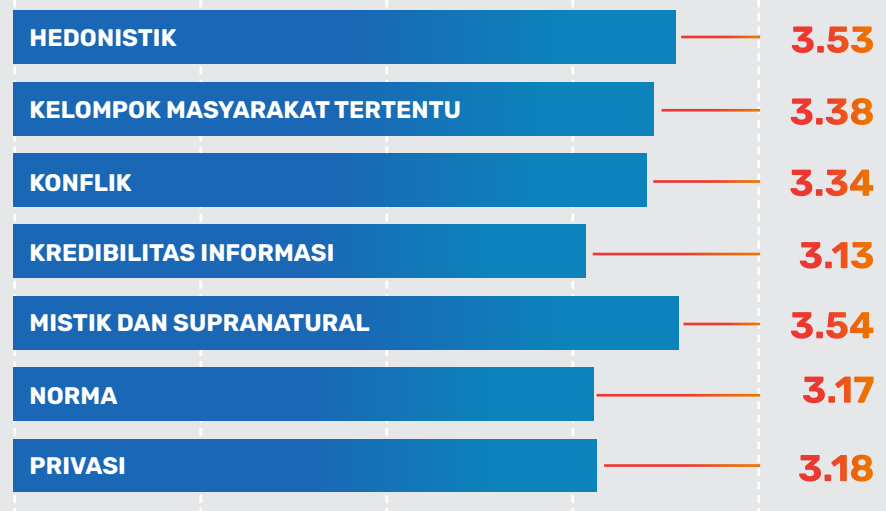
Beranjak ke dimensi konflik. Pada sampel tayangan variety show, terlihat bahwa konflik dan kehidupan pribadi dari para host atau bintang tamu menjadi konten utama. Sebagai contoh, pada program "Pagi-Pagi Ambyaaarr" di Trans TV, konflik dalam kehidupan pribadi host Dewi Persik dibahas, namun tampaknya tidak terlalu dipertajam atau dieksploitasi. Para host terlihat berusaha berhati-hati agar pembicaraan terkait konflik tersebut tidak melanggar batas, terutama karena keterangan yang diberikan bersifat sepihak dari Dewi Persik. Selain itu, pada episode tanggal 27 Juli 2023, pertanyaan-pertanyaan host terhadap bintang tamu Musdalifah menggiring potensi konflik keluarga dengan menghubungkannya antara suami yang sekarang dengan yang sebelumnya, serta mencatat durasi tayangan yang cukup lama terkait kasus KDRT. Namun, secara umum, tayangan variety show yang menjadi sampel dinilai tidak mengandung konten yang secara berlebihan mengeksploitasi konflik dalam kehidupan pribadi. Dalam hal ini, perlu perhatian khusus agar konten yang berkaitan dengan konflik tetap dalam batas-batas etika dan tidak memberikan dampak negatif pada privasi atau kesejahteraan para pihak yang terlibat.

Terakhir dimensi kelompok masyarakat tertentu. Secara umum, tidak ditemukan konten yang menyajikan tindakan merendahkan kelompok masyarakat tertentu. Meskipun demikian, terdapat beberapa catatan yang perlu mendapat perhatian. Contohnya, pada program BTS dari Trans 7, terdapat aksi menirukan figur pemuka agama tertentu untuk memancing tawa. Meskipun

disajikan dalam konteks hiburan, aksi semacam ini perlu dikelola dengan baik untuk menghindari kesalahpahaman dan risiko merugikan. Laporan Pak! di Trans 7 pada tanggal 16 Juni 2023 juga mengandung konten yang menyajikan bahasa dan suku tertentu yang dianggap mengejek. Namun, secara keseluruhan, variety show yang menjadi sampel dinilai tidak mengandung

konten yang secara berlebihan merendahkan kelompok masyarakat tertentu. Namun, perlu adanya kehati-hatian dan pemahaman yang lebih mendalam terkait konteks serta potensi dampak dari setiap aksi atau pernyataan agar tidak menyinggung perasaan atau menciptakan ketidaknyamanan pada kelompok tertentu.

Grafik 14.
Indeks Program Variety Show Berdasarkan Dimensi



(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Sementara, grafik di bawah menunjukkan jika indeks kualitas program variety show berdasarkan stasiun televisi sudah memenuhi standar KPI. Adapun indeks tertinggi pada periode tahun 2023 untuk kategori program ini adalah NET. dengan nilai indeks mencapai 3.44.

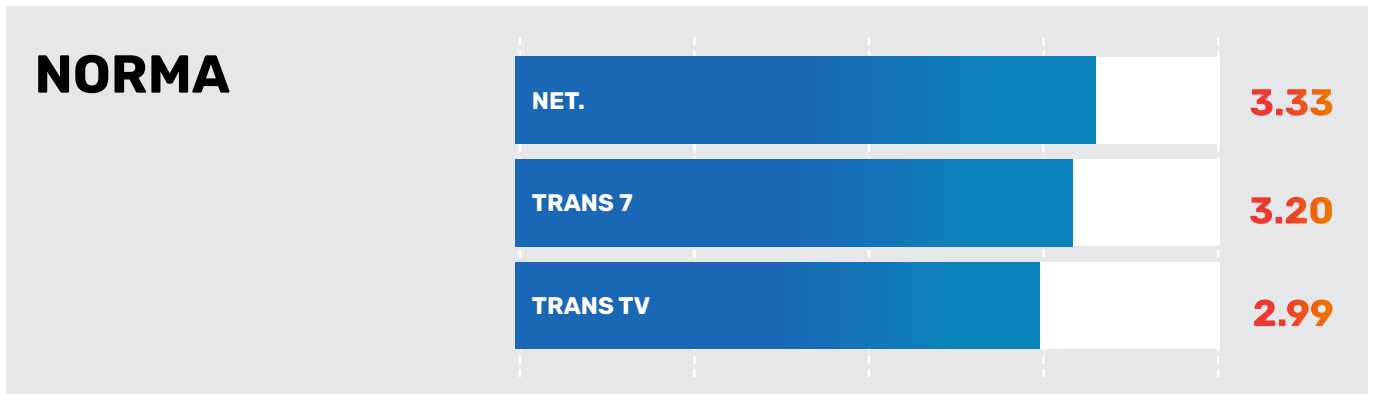
Grafik 15.
Indeks Program Variety Show Berdasarkan Stasiun Televisi



(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

DIMENSI 1:

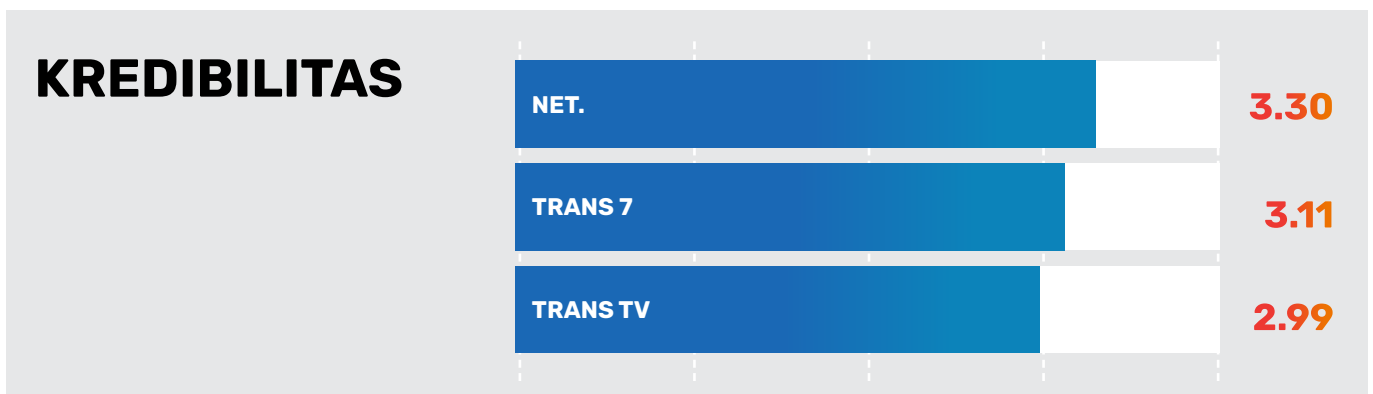
Norma adalah host berpakaian sesuai norma kesopanan dan perilaku host tidak melanggar norma yang berlaku.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa NET. (3.33) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi norma. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah Trans TV (2.99).

DIMENSI 2:

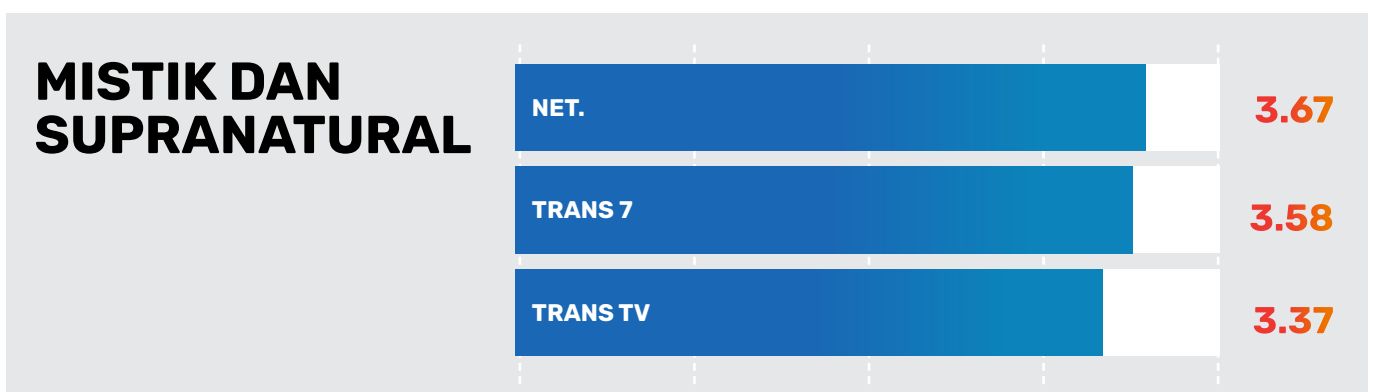
Kredibilitas informasi adalah sumber informasi yang disajikan dapat dipercaya.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa NET. (3.30) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi kredibilitas informasi. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah Trans TV (2.99).

DIMENSI 3:

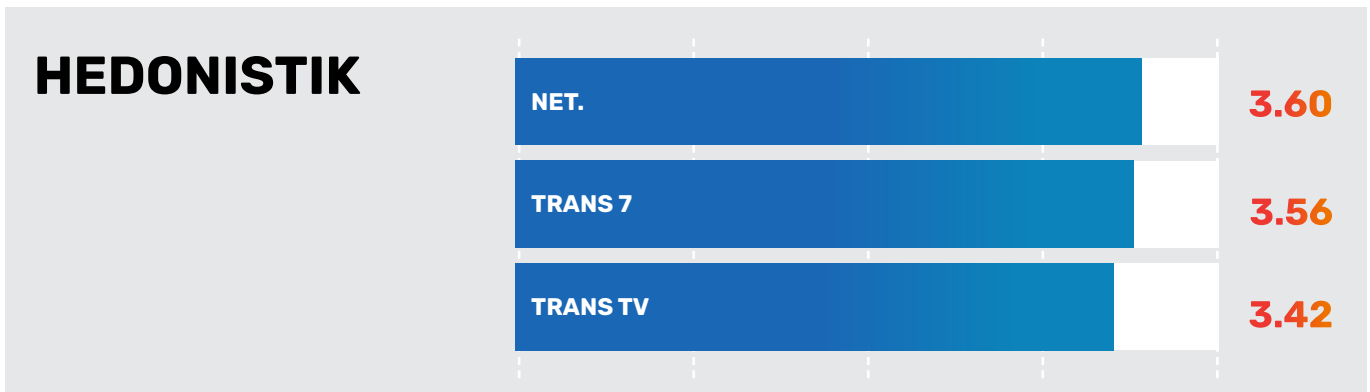
Mistik dan supranatural adalah konten yang disajikan tidak mengeksploitasi muatan mistik dan supranatural.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa NET. (3.67) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi mistik dan supranatural. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah Trans TV (3.37).

DIMENSI 4:

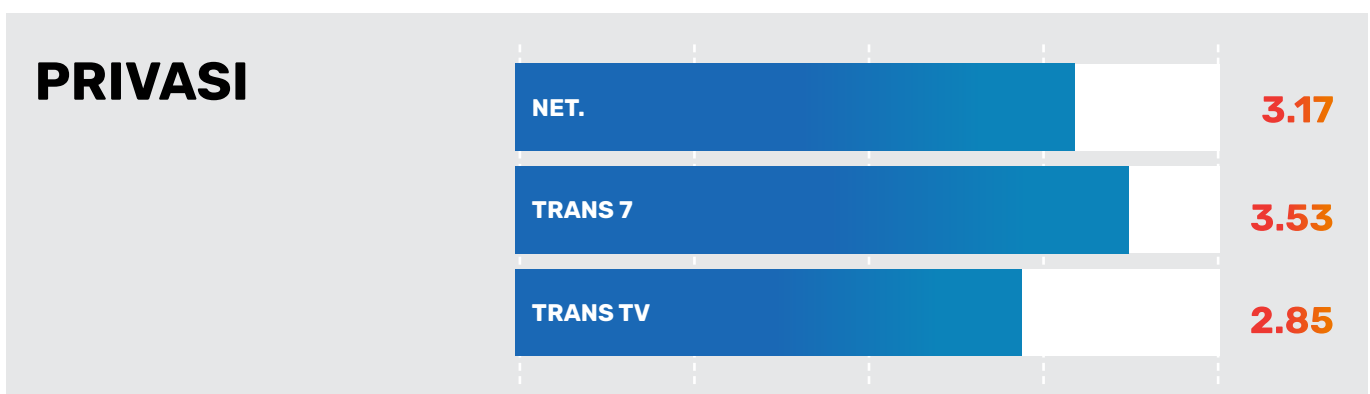
Hedonistik adalah konten yang disajikan tidak menampilkan kekayaan materi dan gaya hidup materialis yang berlebihan.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa NET. (3.60) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi hedonistik. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah Trans TV (3.42).

DIMENSI 5:

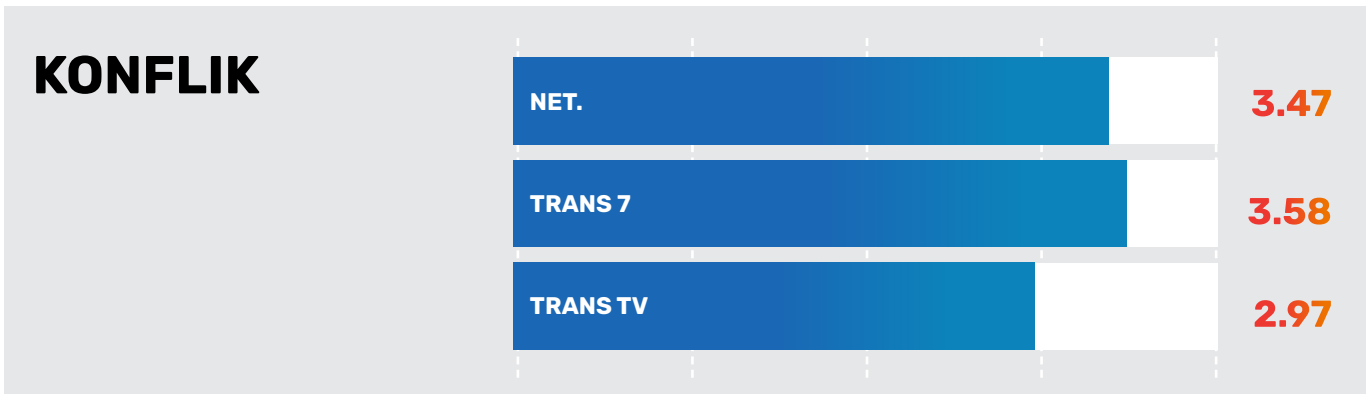
Privasi adalah konten yang disajikan tidak mengeksploitasi kehidupan pribadi.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa Trans 7 (3.57) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi privasi. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah Trans TV (2.85).

DIMENSI 6:

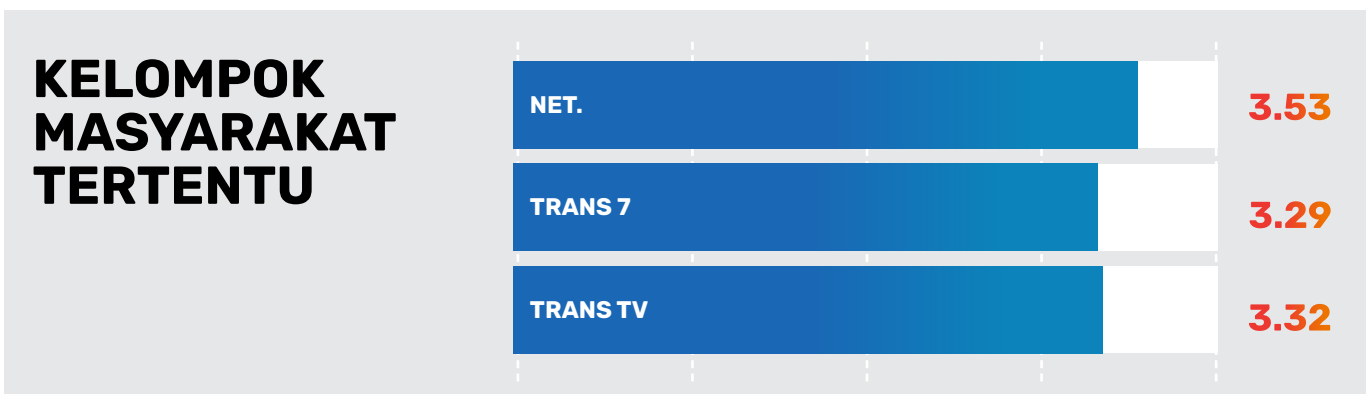
Konflik adalah konten yang disajikan tidak mengeksploitasi konflik dalam kehidupan pribadi.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa Trans 7 (3.58) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi konflik. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah Trans TV (2.97).

DIMENSI 5:

Kelompok masyarakat tertentu adalah konten yang disajikan tidak merendahkan kelompok masyarakat tertentu.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa NET. (3.53) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi kelompok masyarakat tertentu. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah Trans 7 (3.29).

05

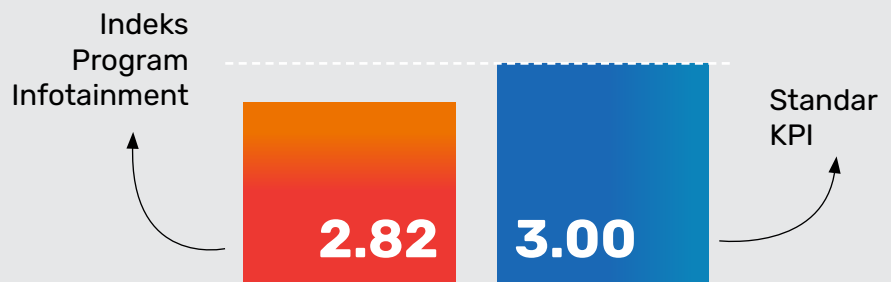
INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN
INFOTAINMENT



Pada periode II tahun 2023, kategori program infotainment menghasilkan indeks sebesar

2.82. Hal ini menunjukkan bahwa kategori tersebut belum memenuhi standar program berkualitas yang telah ditetapkan oleh KPI.

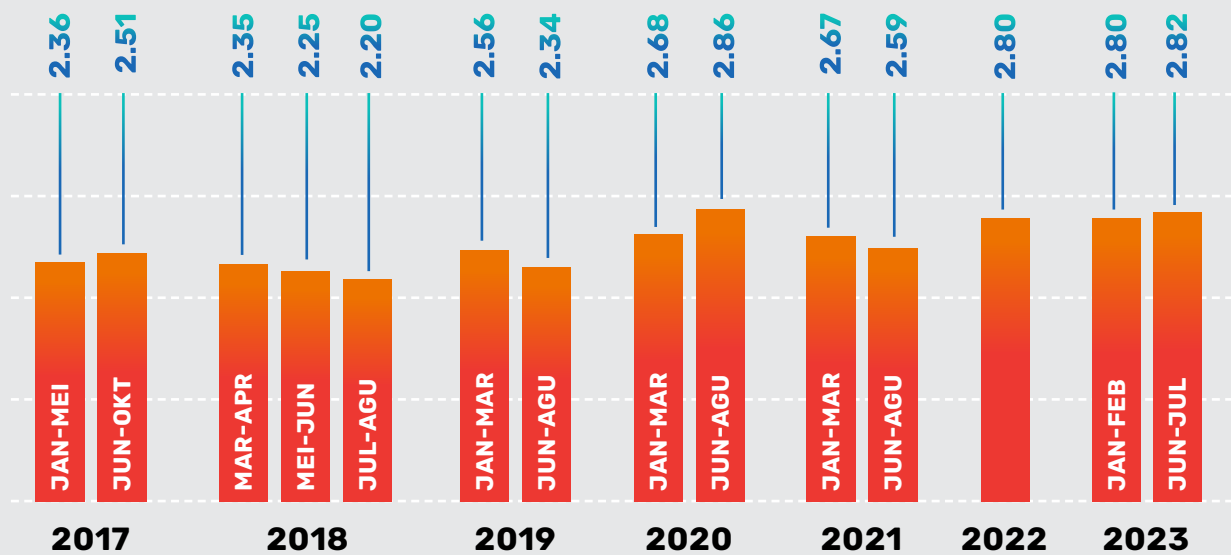
Grafik 16.
Hasil Indeks Kualitas Program Infotainment Periode II Tahun 2023



(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Berdasarkan grafik di bawah dapat diketahui jika indeks kualitas untuk kategori program infotainment memperoleh hasil indeks yang cukup fluktuatif sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2023. Indeks kualitas yang paling tinggi dicapai pada periode II tahun 2020 sebesar 2.86. Sedangkan, untuk indeks yang paling rendah tercatat pada periode III tahun 2018, yakni 2.20.

Grifik 17. **Perbandingan Indeks Kualitas Program Infotainment Tahun 2017-2023**



(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Jika dilihat berdasarkan dimensinya, maka indeks kualitas program infotainment masih dominan yang belum memenuhi standar KPI. Itu artinya, secara keseluruhan tayangan program infotainment belum berkualitas. Adapun indeks yang telah mencapai nilai berkualitas pada kategori ini yakni pada dimensi norma (3.11), dan mistik dan supranatural (3.14). Sementara pada 6 (enam) dimensi yang lain termasuk tidak provokatif, hedonistik, konflik, faktual, kredibilitas informasi dan masalah privasi masih menjadi persoalan serius di kategori ini karena tidak berkualitas. Mari kita analisis per dimensi untuk mengetahui catatan penting yang mendukung data tersebut.

Pertama, dimensi tidak provokatif, pada tayangan infotainment yang telah menjadi sampel, nilai indeksnya 2.73. hal itu bisa kita lihat dalam beberapa aspek: *pertama*, terdapat contoh-contoh positif di mana host membangun narasi dengan baik tanpa mengadu domba. Stasiun TV seperti TransTV dengan program Insert Pagi dan Insert Today memberikan informasi secara sopan dan inspiratif. Begitu juga dengan beberapa host dari stasiun lain yang memberikan komentar positif dan mendukung penyelesaian konflik. Namun, ditemukan juga kasus pada tayangan di mana host terkesan memihak pada satu pihak dan mencampurkan opini pribadi dalam penyampaian berita. Contoh terkait adalah

program “Selebrita Pagi” di Trans 7, di mana host memberikan komentar yang berpihak pada artis Sule dan kontra terhadap mantan istri Sule, Nathali. Hal ini dapat mempengaruhi opini dan pandangan publik terhadap berita yang disampaikan.

Selanjutnya, beberapa tayangan seperti Obsesi di Global TV terlihat memperpanas berita dengan menekankan kontroversi dan menyajikan opini yang dapat menimbulkan nyinyiran dan julid dari kalangan selebriti. Hal ini dapat dianggap sebagai upaya mempertajam konflik dan meningkatkan tingkat kontroversi untuk menarik perhatian pemirsa.

Sampel secara dominan menyajikan tayangan dengan

host yang tidak menggunakan diksi mengarah pada adu domba dan mempertajam konflik. Namun, tetap ada beberapa tayangan yang menggunakan pilihan kata yang mengarah pada mempertajam konflik dan adu domba, terutama dalam kasus-kasus perselingkuhan dan perceraian artis.

Secara keseluruhan, analisis dimensi “tidak provokatif” ini menyoroti adanya variasi dalam perilaku host dan konten tayangan infotainment. Meskipun sebagian besar host dinilai netral, ada beberapa contoh di mana upaya provokatif dan mempertajam konflik dapat ditemukan, sehingga perlu perhatian KPI untuk memastikan kualitas dan etika dalam penyajian berita infotainment.

Kedua, dimensi norma, sebagian besar host dalam program infotainment dinilai mematuhi etika dan norma kesopanan yang berlaku dalam masyarakat. Rata-rata, busana yang dipilih oleh para host, baik pria maupun wanita, dianggap sesuai dengan standar berpakaian yang diharapkan. Meskipun demikian, beberapa tayangan terlihat melanggar norma kesopanan, seperti pada program Hot Kiss di INDOSIAR dan program Inside

di Inews TV, di mana busana yang dipakai oleh host wanita terkesan terlalu terbuka. Hal itu dapat dianggap kurang pantas jika dikonsumsi oleh remaja.

Pada umumnya, host perempuan dan pria dalam program infotainment memilih busana yang sesuai dengan norma dan nilai kesusilaan di Indonesia. Meskipun terdapat beberapa contoh di mana ada ketidaksesuaian, seperti pada Insert Siang di Trans TV yang menampilkan host dengan busana atas terbuka dan belahan rok yang terlalu panjang. Namun, sebagian besar host, baik perempuan maupun pria, tetap memperlihatkan penampilan yang sopan.

Pengamatan secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebagian besar host memilih busana yang sesuai dengan norma kesopanan. Host perempuan cenderung mengenakan dress yang sopan dengan variasi-variasi menarik, sementara host pria lebih banyak menggunakan stelan jas. Secara umum, kepatuhan terhadap norma kesopanan di beberapa stasiun, seperti Insert Pagi dan Insert Siang di Trans TV serta Hot Kiss di Indosiar, dapat dijadikan contoh positif sebagai referensi dalam

memilih busana yang sesuai dan mematuhi etika berpakaian dalam konteks program infotainment.

Ketiga, dalam dimensi faktual, sebagian besar program infotainment cenderung didominasi oleh informasi berita yang dapat dipastikan kebenarannya. Pada umumnya, narasi yang dibangun dalam program tersebut dilengkapi dengan wawancara bersama pihak terkait atau ahli, seperti pakar ekspresi, yang memberikan validitas pada informasi yang disajikan. Sebagai contoh, kasus perselingkuhan Syahnaz dan Rendy diulas dengan menggunakan selipan wawancara dan klarifikasi dari pihak terkait, memberikan kepastian bahwa peristiwa tersebut benar terjadi.

Namun, terdapat beberapa tayangan yang memunculkan informasi berbau mistik atau supranatural, seperti pada program Inside di Inews TV, yang menciptakan ketidakpastian terhadap kebenaran peristiwa tersebut. Selain itu, terdapat juga contoh pada tayangan Obsesi di GTV yang menyoroti moment Idul Adha para selebritis, di mana beberapa informasi tentang berita viral di media sosial diambil tanpa klarifikasi



yang memadai, mengurangi kredibilitas kebenaran berita tersebut. Selain itu, ada kemungkinan beberapa tayangan dianggap sebagai setingan, seperti kemesraan Jeje dan Syahnaz di Best Kiss (Indosiar), namun hal ini mungkin merupakan bagian dari strategi hiburan dan tidak menciptakan dampak serius terhadap kebenaran peristiwa yang disajikan. Secara keseluruhan, faktualitas dalam program infotainment cenderung kurang terjaga dengan baik.

Keempat, dalam dimensi kredibilitas informasi, sebagian besar program

infotainment menunjukkan kecenderungan untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya. Keberadaan klarifikasi dan wawancara langsung dengan pihak terkait, seperti pengacara atau kuasa hukum, memberikan kepastian kefaktualan kejadian atau peristiwa yang disajikan. Sebagai contoh, kasus perceraian Desta dan Caca diulas dengan menghadirkan beberapa kali wawancara dengan pihak terkait, memperkuat kredibilitas informasi. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tayangan yang diragukan kredibilitasnya, terutama yang mengandung unsur mistik

dan supranatural. Contohnya adalah program Inside di iNews TV yang menampilkan berita mistik dan supranatural tanpa memberikan kepastian yang cukup terkait kebenaran informasi tersebut, mengundang keraguan terhadap kredibilitasnya.

Sumber informasi yang dapat dipercaya juga dapat ditemukan pada beberapa stasiun televisi yang menayangkan berita selebritis. Tayangan Obsesi di GTV dan Insert Pagi di Trans TV menghadirkan informasi mengenai partisipasi selebritis dalam acara wisuda anak-anak mereka. Kredibilitas

informasi ini diperkuat oleh kehadiran visual melalui cuplikan video atau gambar yang mendukung berita tersebut. Namun, terdapat juga tayangan yang menggunakan potongan berita viral di media sosial sebagai sumber informasi. Hal ini, meskipun mencantumkan sumber seperti channel YouTube artis, dapat menimbulkan makna baru yang mungkin tidak sesuai dengan maksud asli pemilik channel tersebut.

Pada umumnya, program infotainment memberikan kesempatan bagi pihak terkait untuk memberikan pernyataan, meskipun kadang-kadang kesimpulan yang diambil bersifat provokatif. Sebagai contoh, *Kiss Pagi* di Indosiar cenderung menggunakan cuplikan video dari media sosial yang belum terbukti kebenarannya, menunjukkan bahwa beberapa tayangan mungkin menghadirkan informasi yang kurang terverifikasi.

Secara keseluruhan, sumber informasi dari program infotainment dapat dianggap cukup terpercaya, terutama ketika informasi tersebut berasal dari pihak yang terlibat langsung atau terkait dengan peristiwa yang diberitakan. Namun, tetap perlu kewaspadaan terhadap

tayangan yang cenderung menggunakan potongan berita viral tanpa verifikasi yang memadai.

Kelima, dalam dimensi mistik dan supranatural, sebagian besar program infotainment cenderung tidak mengeksplorasi muatan mistik dan supranatural sebagai daya tarik utama. Program-program ini lebih fokus pada kehidupan dan konflik artis, dan meskipun terdapat beberapa tayangan yang memuat informasi bermuatan mistik, hal ini tidak dijadikan sebagai elemen utama yang menarik perhatian publik. Namun, terdapat beberapa pengecualian, terutama pada program *Inside* di Inews TV, yang beberapa kali menyajikan laporan dengan muatan mistik dan supranatural sebagai menu utama. Beberapa contoh mencakup berita mengenai Beby Romeo yang mengalami kejadian supranatural selama ibadah haji, serta penayangan visualisasi pocong dan sound horror yang digunakan dalam tayangan *Obsesi* di GTV.

Sebagian besar tayangan yang menyajikan muatan mistik dan supranatural cenderung berada pada batas yang dianggap wajar, namun beberapa di antaranya, seperti dalam program *Obsesi* GTV, menampilkan kisah horor di

kantor, penampakan makhluk astral, dan aura mistis di rumah warisan Dorce, dinilai berada di luar batas yang seharusnya ditayangkan di televisi nasional.

Secara umum, informasi yang disajikan dalam program infotainment dinilai tidak secara signifikan mengeksplorasi muatan mistik dan supranatural. Meskipun demikian, beberapa tayangan tertentu masih dapat dinilai bermuatan mistik, terutama yang menampilkan visualisasi pocong, sound horror, dan kisah-kisah supranatural yang bersifat kurang layak untuk ditayangkan di televisi nasional.

Keenam, dalam dimensi hedonistik, sebagian besar program infotainment cenderung tidak ditemui konten dengan memamerkan kekayaan materi secara berlebihan dan gaya hidup materialis yang berlebihan. Namun, terdapat beberapa pengecualian di beberapa tayangan yang menampilkan gaya hidup artis dengan potensi muatan informasi yang menjurus ke perilaku hedonistik. Sebagai contoh, program *Selebrita Pagi* di Trans 7 memberikan informasi mengenai Raffi Ahmad dengan framing yang menciptakan persepsi positif terhadap

kesuksesannya, meskipun terdapat kesalahan dalam freming berita yang tidak selaras antara gaya hidup sederhana dan gaya hidup materialis Raffi Ahmad.

Selain itu, beberapa tayangan seperti *Silet* di RCTI, *Status Selebritis* di SCTV, dan *Kiss Pagi* di Indosiar, cenderung mengekspos kehidupan artis dengan kekayaan berlebih, menunjukkan gaya hidup materialis dan peristiwa-peristiwa yang dapat memicu perilaku hedonistik di kalangan masyarakat.

Pada satu sisi, sebagian besar tayangan dinilai tidak secara signifikan memamerkan kekayaan materi dan gaya hidup materialis yang berlebihan. Namun, beberapa tayangan tertentu, seperti *Status Selebritis* di SCTV yang menampilkan bukti transfer uang besar dari Ruben Onsu kepada istrinya, dinilai berlebihan dalam mengekspos kehidupan pribadi artis.

Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar program infotainment dianggap tidak memamerkan kekayaan materi secara berlebihan, terdapat beberapa tayangan yang masih cenderung mengekspos gaya hidup materialis dan kekayaan artis dengan potensi memicu perilaku hedonistik di kalangan

penonton.

Ketujuh, dalam dimensi privasi, sebagian besar program infotainment cenderung mengeksploitasi kehidupan pribadi para selebriti, baik itu mengenai hubungan asmaranya, dinamika dalam rumah tangganya, hingga kontroversi yang melibatkan kehidupan personal. Sebagian besar stasiun televisi, seperti Indosiar, Trans 7, iNews, dan SCTV, mengutamakan informasi mengenai kehidupan pribadi sebagai daya tarik utama untuk menarik minat penonton. Contohnya, program *Best Kiss* di Indosiar menyoroti kasus perselingkuhan Rendy Kjaernett dengan Syahnaz, termasuk pengakuan Rendy mengenai tato bergambar foto Syahnaz di tubuhnya. *Silet* di RCTI dan *Status Selebritis* di SCTV juga termasuk dalam tayangan yang mengeksploitasi kehidupan pribadi, seperti pernikahan tersilet antara Kevin Sanajaya dan Valencia Tanu Sudiby.

Namun, ada pengecualian, seperti program *Halo Selebriti* di SCTV edisi 30 Juli 2023 dan beberapa segmen dalam program *Inside iNews TV*, yang dinilai tidak mengeksploitasi kehidupan pribadi secara berlebihan. Terdapat juga kekhawatiran terkait sensitivitas informasi

pribadi yang diungkapkan, seperti pada kasus perceraian Inara Rusli dan Virgoun yang membongkar aib dan kontroversi lainnya yang melibatkan kehidupan privasi selebriti.

Dengan sebagian besar tayangan dinilai mengeksploitasi kehidupan pribadi, disarankan agar tayangan infotainment lebih berfokus pada kegiatan dan prestasi para selebriti daripada mengungkap detail-detail yang bisa menyentuh ranah privasi. Beberapa kontroversi, seperti perceraian dan kasus kekerasan, dianggap perlu diperlakukan dengan lebih hati-hati untuk menghindari munculnya fitnah dan potensi merugikan pihak yang bersangkutan.

Kedelapan, dalam dimensi konflik, tayangan infotainment cenderung mengeksploitasi konflik dalam kehidupan pribadi para selebriti sebagai fokus utama yang menarik minat publik. Program-program seperti *Obsesi* di GTV, *Hot Shot* di SCTV, *Silet* di RCTI, dan *Status Selebritis* di Trans 7 seringkali menyoroti konflik rumah tangga, perceraian, perselingkuhan, dan konflik keluarga lainnya sebagai bahan utama tayangan mereka. Contoh konkret terlihat pada tayangan *Obsesi*

di GTV yang menampilkan permintaan maaf Rendy Kjaernett yang tampaknya minim dampaknya bagi Lady, serta Hot Shot di SCTV yang menayangkan pengakuan perselingkuhan Rendy dengan Syahnaz. Silet RCTI juga menyajikan permintaan maaf Rendy dan upaya perbaikan yang dilakukannya untuk mendapatkan maaf dari keluarganya.

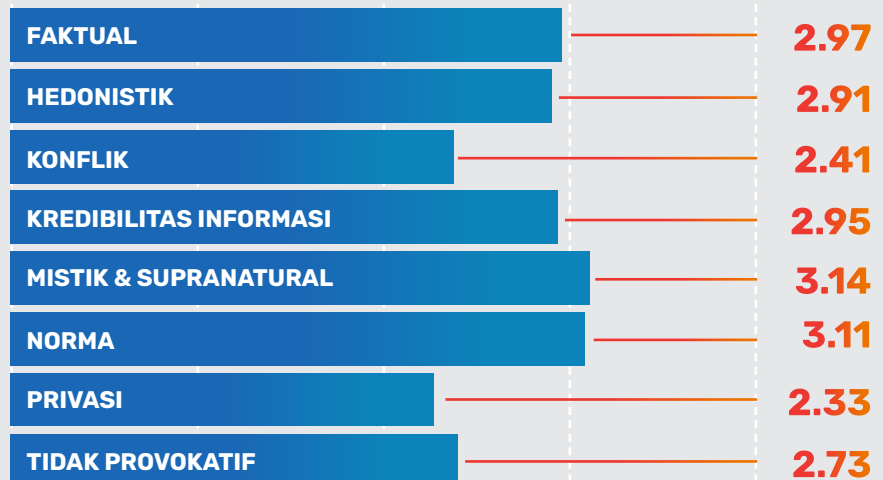
Meskipun beberapa tayangan, seperti Obsesi di GTV, mencoba menunjukkan sisi positif dari konflik, misalnya kasus perceraian

Destina dan Caca yang tidak mengumbar aib, terdapat kecenderungan keseluruhan program infotainment tetap menampilkan konflik dalam kehidupan pribadi selebriti. Meskipun beberapa informasi disajikan sebagai rangkuman analisis dari pihak infotainment, terdapat kekhawatiran bahwa tayangan ini dapat memperburuk kondisi pihak yang terlibat dalam konflik dan menimbulkan persepsi yang beragam dari masyarakat.

Pengamatan juga menunjukkan bahwa

sepanjang waktu, tidak ada perubahan signifikan dalam isu privasi yang diangkat sebagai sajian utama dalam semua tayangan infotainment, termasuk konflik rumah tangga, perceraian, hak asuh anak, dan konflik keluarga lainnya. Terdapat saran agar tayangan tersebut lebih berfokus pada aspek positif dan inspiratif dalam kehidupan para selebriti, sehingga tidak merusak nama baik pihak yang terlibat dan mencegah eksploitasi konflik yang dapat merugikan semua pihak.

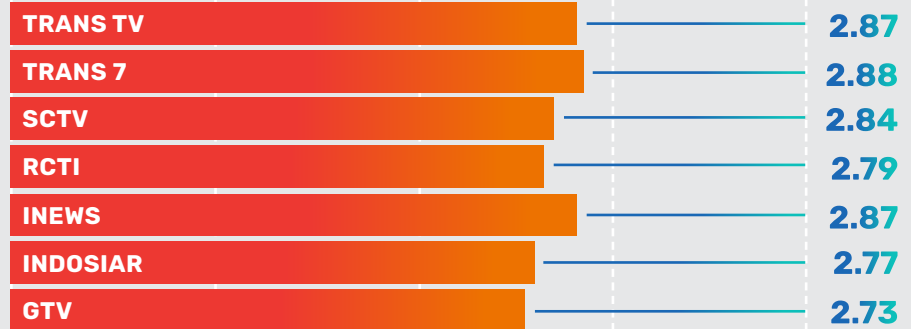
Grafik 18.
**Indeks Program
Infotainment
Berdasarkan Dimensi**



(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Sementara, grafik di bawah menunjukkan jika indeks kualitas program infotainment berdasarkan stasiun televisi belum memenuhi standar KPI. Adapun untuk indeks tertinggi pada periode II tahun 2023 untuk kategori program ini adalah Trans 7 dengan nilai indeks mencapai 2.88.

Grafik 19.
Indeks Program
infotainment
Berdasarkan Stasiun
Televisi

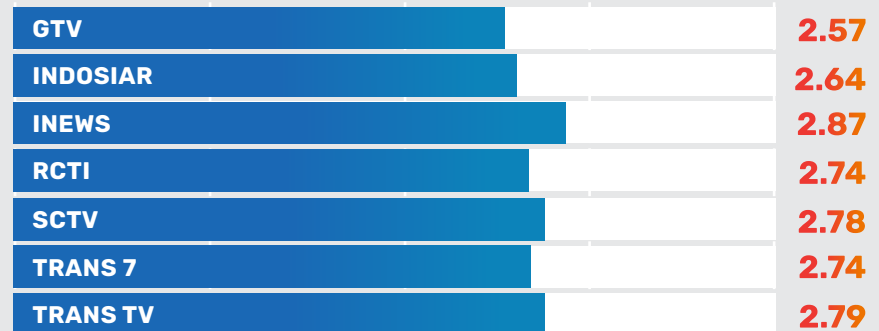


(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

DIMENSI 1:

Tidak provokatif adalah host tidak mengadu domba dan tidak mempertajam konflik.

TIDAK PROVOKATIF

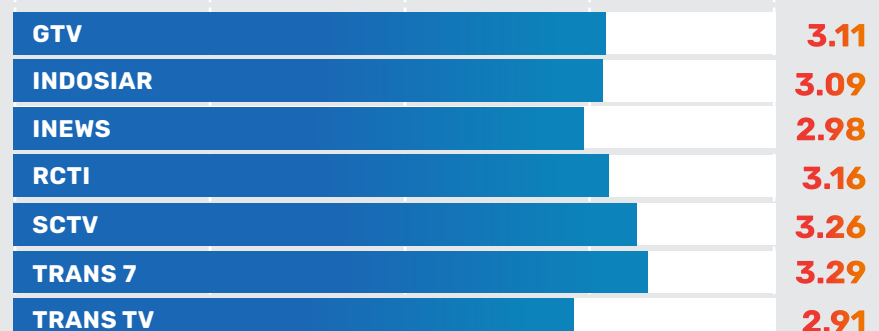


Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa iNews (2.87) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi tidak provokatif. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah GTV (2.57).

DIMENSI 2:

Norma adalah host berpakaian sesuai norma kesopanan yang berlaku.

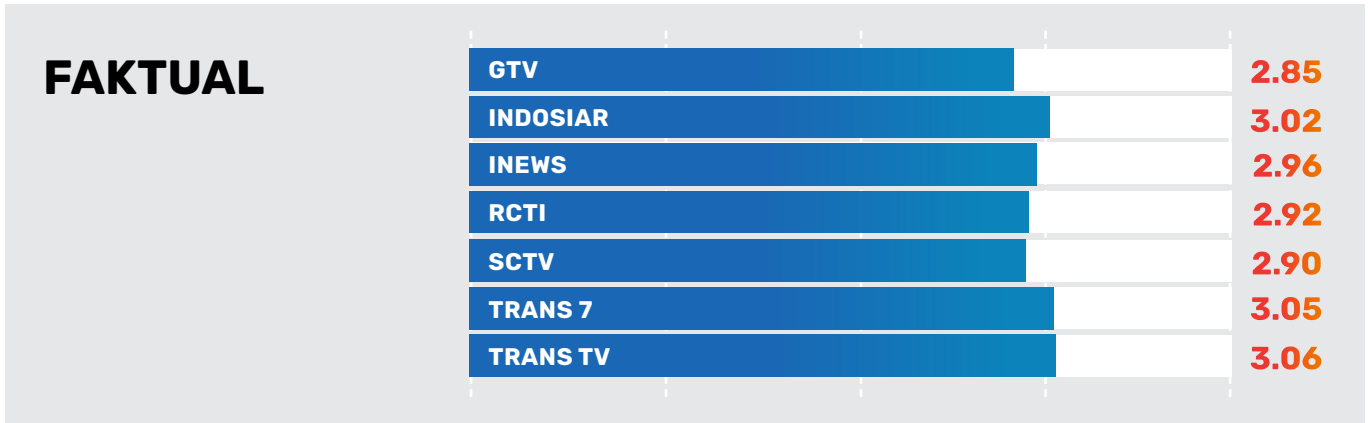
NORMA



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa Trans 7 (3.29) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi norma. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah Trans TV (2.91).

DIMENSI 3:

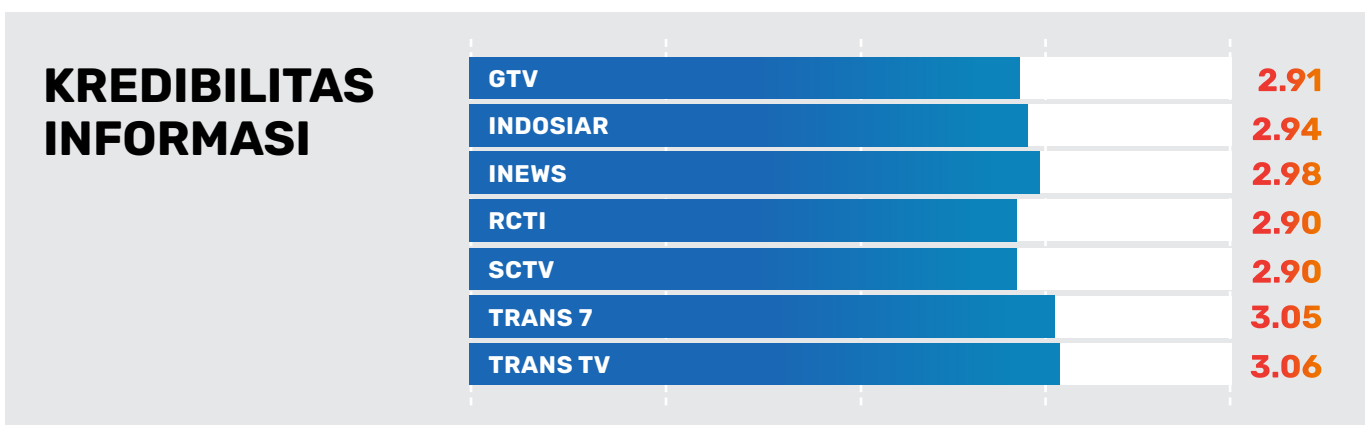
Faktual adalah peristiwa yang disajikan benar terjadi dan benar disampaikan oleh narasumber.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa Trans TV (3.06) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi faktual. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah GTV (2.85).

DIMENSI 4:

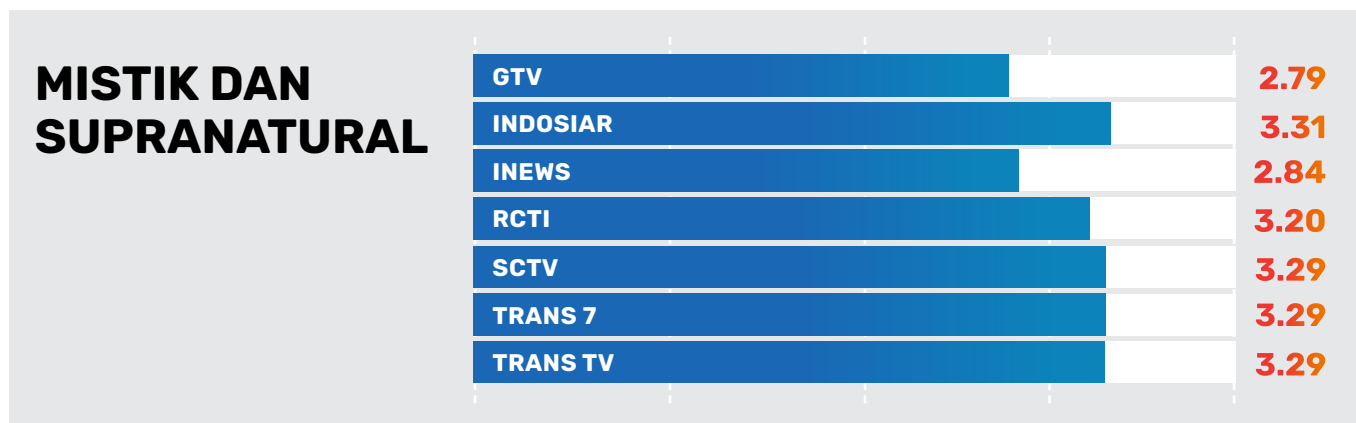
Kredibilitas informasi adalah sumber informasi dapat dipercaya.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa Trans TV (3.06) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi kredibilitas informasi. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah iNews, RCTI, dan SCTV yaitu (2.90).

DIMENSI 5:

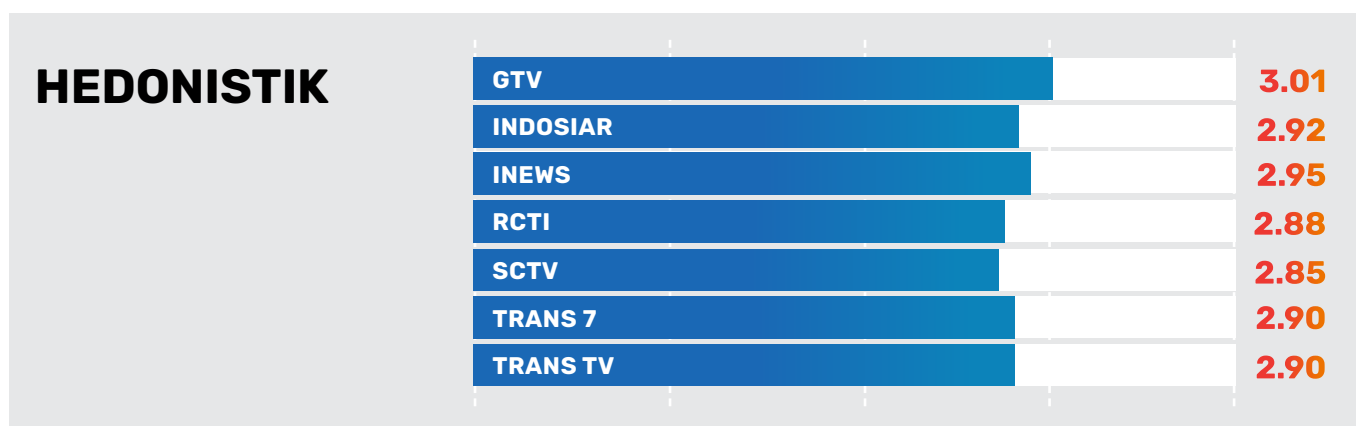
Mistik dan supranatural adalah konten yang disajikan tidak mengeksploitasi muatan mistik dan supranatural.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa Indosiar (3.31) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi mistik dan supranatural. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah GTV (2.79).

DIMENSI 6:

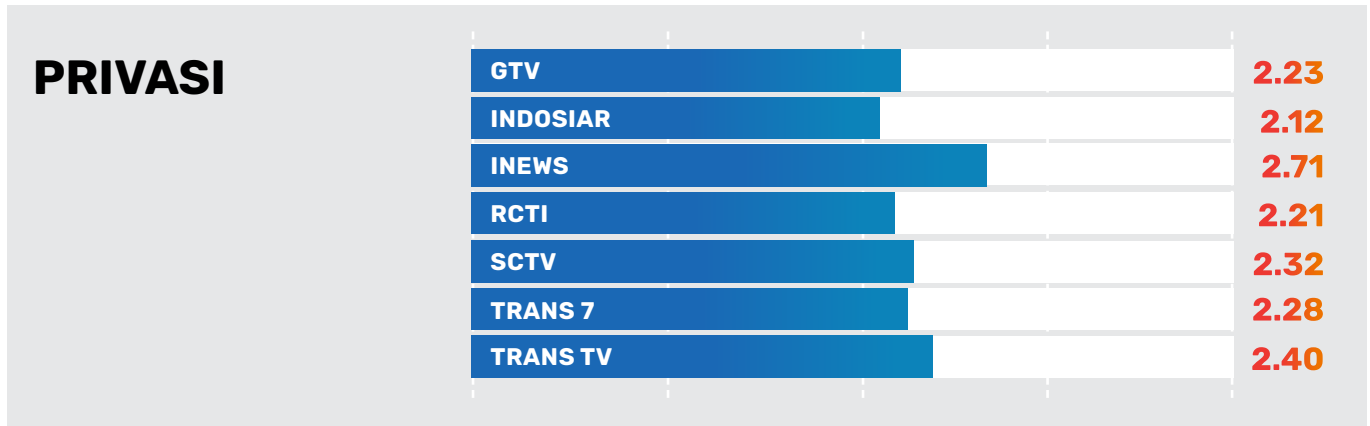
Hedonistik adalah konten yang disajikan tidak menampilkan kekayaan materi dan gaya hidup materialis yang berlebihan.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa GTV (3.01) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi hedonistik. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah SCTV (2.85).

DIMENSI 7:

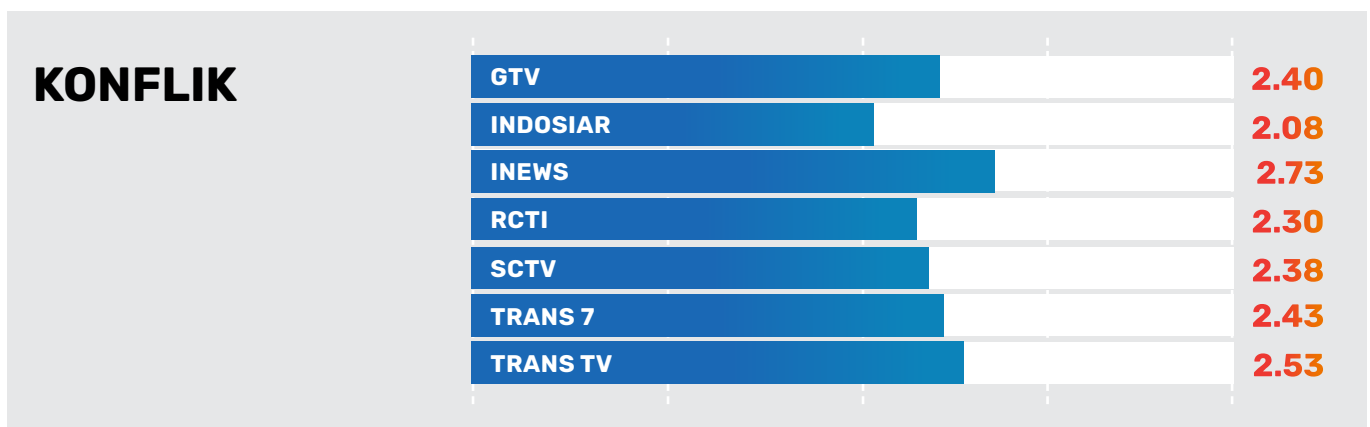
Privasi adalah konten yang disajikan tidak mengeksploitasi kehidupan pribadi.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa iNews (2.71) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi privasi. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah Indosiar (2.12).

DIMENSI 8:

Konflik adalah konten yang disajikan tidak mengeksploitasi konflik dalam kehidupan pribadi.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa iNews (2.73) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi konflik. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah Indosiar (2.08).

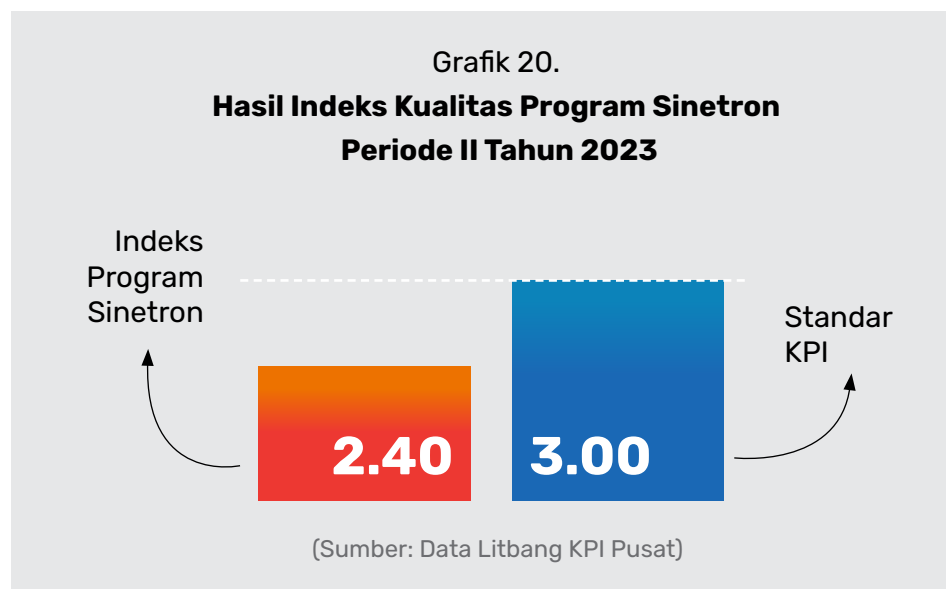
06

INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN

SINETRON

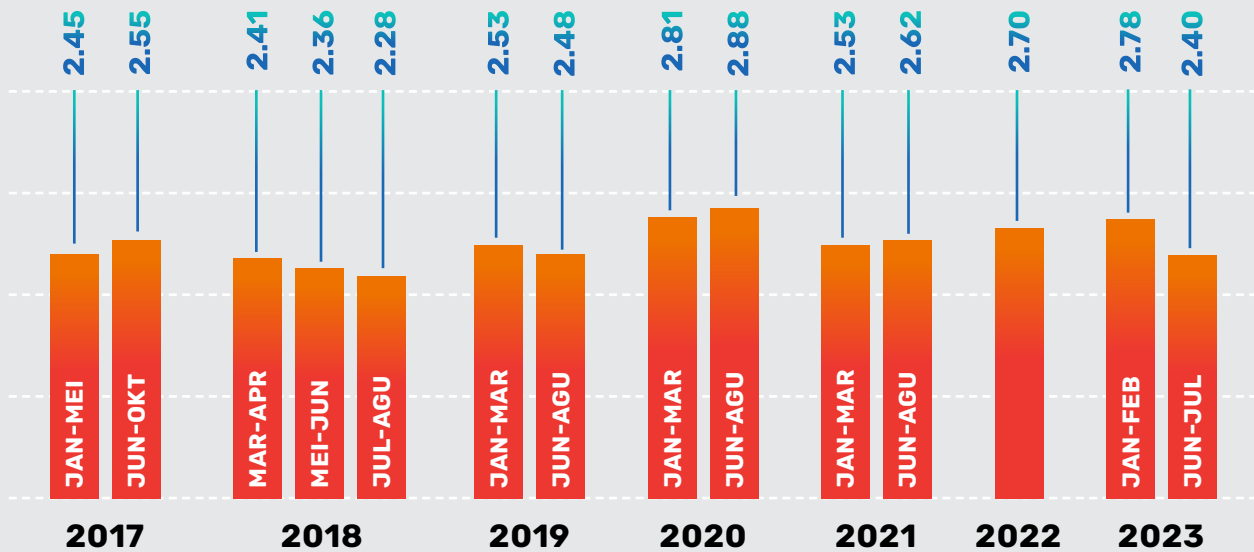


Pada periode II tahun 2023, kategori program sinetron menghasilkan indeks sebesar 2.40. Hal ini menunjukkan bahwa kategori tersebut belum memenuhi standar program berkualitas yang telah ditetapkan oleh KPI.



Berdasarkan grafik di bawah dapat diketahui jika indeks kualitas untuk kategori program sinetron memperoleh hasil indeks yang cukup fluktuatif sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2023. Indeks kualitas yang paling tinggi dicapai pada periode II tahun 2020 sebesar 2.88. Sedangkan, untuk indeks yang paling rendah tercatat pada periode III tahun 2018, yakni 2.28.

Grifik 21. **Perbandingan Indeks Kualitas Program Sinetron Tahun 2017-2023**



(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Jika dilihat berdasarkan dimensinya, maka indeks kualitas program sinetron masih didominasi oleh dimensi yang belum memenuhi standar KPI, dan indeks program siaran sinetron secara keseluruhan belum berkualitas. Program sinetron mempunyai 6 (enam) dimensi, ada 1 (satu) dimensi yang mencapai standar berkualitas yakni pada dimensi seksualitas (3.02). Sementara dimensi yang belum berkualitas pada aspek edukatif (1.93), perlindungan anak dan remaja (2.05), kekerasan (2.08), norma (2.02), dan mistik, horor, supranatural (2.70).

Untuk mengetahui kurangnya kualitas pada kategori sinetron, berikut ulasan setiap kategori yang dinilai

belum berkualitas. *Pertama*, analisis terhadap dimensi edukatif pada tayangan televisi kategori sinetron menunjukkan sejumlah kekurangan yang signifikan. Keseluruhan program siaran cenderung lebih mengedepankan hiburan daripada unsur pendidikan. Sebagian besar sinetron menampilkan karakter perempuan dengan nilai diri rendah, yang rela melakukan segala cara untuk mendapatkan hati pria, menciptakan dinamika persaingan tidak sehat antara karakter perempuan. Konflik dalam pasangan yang turut dicampuri oleh keluarga juga seringkali disajikan tanpa memberikan pembelajaran yang mendidik.

Kekurangan riset dari kreator

program siaran mengakibatkan penayangan cerita dan adegan/dialog yang tidak valid, bahkan menciptakan representasi medis yang tidak sesuai prosedur. Sinetron bergenre fiksi dan supranatural seperti "Mega Series Magic 5" di Indosiar terkesan mengurangi esensi mendidik dengan menampilkan unsur yang tidak logis.

Sementara sebagian kecil sinetron berusaha menyampaikan pesan moral, sebagian besar lebih fokus pada konflik percintaan dan perselingkuhan yang terkesan berlebihan dan tidak realistis. Pengembangan karakter dan pertumbuhan karakter sering diabaikan, bahkan dalam sinetron yang memiliki episode mencapai ratusan.

Analisis terhadap contoh-contoh adegan dari beberapa stasiun televisi menunjukkan bahwa banyak tayangan sinetron yang kurang mendidik, dengan adegan yang mencakup berbohong, pertengkaran rumah tangga di depan umum, ancaman, dan penggambaran karakter yang tidak sesuai dengan norma sosial. Bahkan, terdapat unsur kekerasan, pencurian, penculikan bayi, pernikahan dengan ancaman, dan penghinaan yang dapat memberikan dampak negatif kepada penonton, terutama generasi muda.

Tingkat edukasi yang rendah pada sinetron Indonesia terlihat dari minimnya penekanan pada nilai-nilai moral, etika, keagamaan, dan budaya bangsa. Konten sinetron cenderung menonjolkan sisi kehidupan sosial perkotaan dan gaya hidup remaja, tanpa mencerminkan budaya lokal. Selain itu, analisis menyoroiti bahwa sinetron Indonesia kurang memberikan nilai edukasi baru, tidak seperti K-Drama yang sering mengangkat isu-isu profesi dan isu sosial yang mendalam.

Secara keseluruhan, tayangan sinetron Indonesia terlihat kurang memberikan kontribusi

pada edukasi penonton. Perlunya peningkatan kualitas naskah, riset yang lebih mendalam, serta penekanan pada nilai-nilai edukatif yang dapat memberikan dampak positif pada masyarakat.

Kedua, analisis terhadap dimensi norma pada tayangan sinetron di televisi menggambarkan sebuah gambaran yang mencolok terkait dengan pelanggaran norma-norma yang berlaku. Beberapa program siaran mengeksplorasi naratif yang kontroversial, melibatkan situasi atau karakter yang dapat dianggap melanggar norma sosial. Contoh dari ini dapat ditemukan pada sinetron Kesetiaan Janji Cinta (RCTI) yang memperlihatkan seorang istri yang rela diperlakukan tidak hormat oleh suaminya, dan Mega Series Magic 5 (Indosiar) yang menampilkan karakter pria yang memperlakukan wanita lain dengan lebih baik karena memiliki perasaan padanya.

Pada sisi lain, ada upaya dari sejumlah program siaran untuk menampilkan cerita yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan bahkan memberikan motivasi atau inspirasi positif. Tayangan seperti Mega Series Magic 5 (Indosiar) dan Kun Anta Season

3 (MNCTV) memperlihatkan konsep cerita yang religius, dengan adegan-adegan ibadah dan kebaikan sosial. Meskipun begitu, jenis cerita yang melibatkan perselingkuhan, dendam, dan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika tetap mendominasi sebagian besar sinetron Indonesia.

Tidak hanya naratif yang menciptakan kontroversi, tetapi juga adegan-adegan kasar dan merendahkan dalam berbagai program siaran. Penggunaan ungkapan kasar dan sindiran, seperti yang terlihat pada Cinta Setelah Cinta (SCTV) dan Miracle of Alea (MNCTV), dapat dianggap sebagai pelanggaran terhadap norma kesopanan dan kesusilaan. Selain itu, adegan-adegan dengan kata-kata merendahkan seperti yang terdapat pada beberapa episode sinetron, menciptakan atmosfer yang tidak mendidik dan tidak sesuai dengan norma sosial.

Terkait dengan pemantauan norma pada tayangan sinetron, disoroti bahwa hampir seluruh adegan dari berbagai stasiun televisi (SCTV, RCTI, Indosiar, ANTV, MNCTV) mendapat catatan khusus pada norma, baik itu norma agama, norma

kesopanan, norma hukum, atau norma kesusilaan. Pencakapan kasar, kekerasan fisik, ancaman, perselingkuhan, hingga penculikan menjadi contoh perilaku yang secara konsisten kurang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Dalam mengevaluasi pada aspek norma, terlihat bahwa sinetron Indonesia cenderung menghadirkan paradoks antara pesan moral dan agama dengan aspek sinematografi yang tidak konsisten. Produksi sinetron seringkali lebih mementingkan keuntungan ekonomi daripada memberikan nilai edukatif kepada penonton. Oleh karena itu, peran Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menjadi krusial untuk mengawasi dan memastikan kualitas tayangan agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku di Indonesia, sehingga media dapat berperan secara positif dalam membentuk realitas masyarakat dan menghasilkan tayangan yang lebih mendidik.

Ketiga, analisis terhadap dimensi mistik, horor, dan supranatural pada tayangan sinetron di televisi membawa kita pada pemahaman bahwa sebagian besar program siaran Indonesia, terutama yang diwakili oleh Mega Series

Magic 5 (Indosiar), secara intensif menggabungkan elemen-elemen mistik, horor, dan supranatural dalam narasinya. Pada aspek mistik, Mega Series Magic 5 secara konsisten menampilkan sosok-sosok mistis seperti suster ngesot, jalangkung, hantu noni belanda, dan vampir.

Elemen horor hadir melalui adegan-adegan menakutkan seperti teror di kaca kamar mandi dan permainan jalangkung yang menghantui anggota grup remaja. Terdapat juga pernyataan horor terkait mahasiswi Belanda yang mengakhiri hidupnya di sekolah, menciptakan nuansa mencekam dan ketakutan.

Di sisi lain, dimensi supranatural hadir melalui tokoh-tokoh dengan kekuatan luar biasa, seperti “putra meteor sayap hitam” yang beradu kekuatan dan vampir yang mempunyai kemampuan khusus. Pada *Miracle of Alea* (MNC TV), beberapa tokoh bahkan memiliki kelebihan tertentu seperti mengeluarkan barang dari gambar, memperbaiki barang rusak dengan cara yang tidak biasa, dan terbang dengan payung. Di *Jodha Akbar* (ANTV), cerita tentang “wanita berbisa” dan kemampuannya menambah racun dalam tubuhnya

memberikan sentuhan supranatural pada cerita.

Penting untuk dicatat bahwa tidak semua tayangan memanfaatkan elemen mistik, horor, dan supranatural secara negatif. Sebagai contoh, *Bhagya Lakshmi* (ANTV) menunjukkan kepercayaan pada pandita yang dapat meramalkan masa depan sebagai peringatan kepada tokoh utama.

Dalam analisis lebih mendalam, terlihat bahwa sebagian besar tayangan sinetron di Indonesia mencampurkan elemen religi dan mistis dalam narasinya. Misalnya, sinetron *Vidya* (ANTV) menggunakan tahayul untuk kepentingan politik, sedangkan *Kun Anta Season 3* (MNCTV) menampilkan tokoh yang dapat menjelajah waktu.

Kritik muncul terutama terhadap stasiun televisi Indosiar, yang disebutkan mengandung eksploitasi terhadap nilai-nilai agama dan menampilkan tayangan supranatural yang dianggap tidak mendidik dan tidak logis. Begitu pula dengan MNC dan ANTV, yang memiliki masalah dengan tayangan yang mengajarkan niat jahat, perselingkuhan, kawin lari, dan bullying.

Dalam menggabungkan

indikator-indikator penilaian, terdapat perhatian terhadap potensi konflik antara nilai-nilai keagamaan dan konten cerita yang bersifat supranatural dan horor. Oleh karena itu, perbaikan signifikan diperlukan, terutama dalam hal pengawasan oleh lembaga penyiaran dan penilaian terhadap tayangan yang sejalan dengan nilai-nilai masyarakat Indonesia.

Keempat, analisis terhadap dimensi perlindungan anak dan remaja dalam tayangan sinetron di televisi Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar program siaran tidak memprioritaskan melindungi kepentingan anak-anak dan remaja. Ditemukan bahwa hampir semua sinetron cenderung berfokus pada konflik percintaan yang tidak sehat atau perilaku buruk tanpa akibat yang sesuai, yang dapat memberikan pesan yang salah kepada penonton muda.

Terdapat contoh konkret yang menggambarkan ketidakpedulian terhadap perlindungan anak dan remaja dalam beberapa tayangan. Misalnya, sinetron *Jangan Bercerai Bunda* (RCTI) menampilkan adegan yang menuduh dan mengancam perempuan, bahkan berkelahi

dengan anak remaja. *Mega Series Magic 5* (Indosiar) menampilkan ibu yang tidak peduli dengan anaknya, serta geng anak remaja yang enggan berteman dengan geng lainnya.

Dalam jumlah total 35 tayangan yang diamati, hanya 25 tayangan yang dapat dianggap melindungi kepentingan anak-anak dan remaja. Sebaliknya, 10 tayangan lainnya dinilai tidak melindungi kepentingan mereka, seperti *1001 Legenda: Bawang Merah dan Bawang Putih*, *Miracle of Alea*, *Cinta Tanpa Karena*, *Jangan Bercerai Bunda*, *Kesetiaan Janji Cinta*, *Cinta Setelah Cinta*, *Bidadari Surgamu*, dan *Satu Cinta Dua Hati*.

Pentingnya perlindungan anak dan remaja juga terlihat dari sudut pandang budaya, di mana tayangan sinetron cenderung menonjolkan sisi kehidupan sosial perkotaan dan gaya hidup remaja perkotaan. Ini berpotensi memengaruhi pola pikir dan perkembangan karakter remaja di Indonesia, terutama dalam hal penggunaan bahasa, cara berpakaian, dan isi cerita yang mungkin mempengaruhi cara berpikir mereka terhadap realitas sosial.

Pemilihan klasifikasi usia 13+ untuk beberapa sinetron dianggap tidak sesuai, terutama yang memiliki alur cerita yang kompleks dan tidak masuk akal bagi anak dan remaja. Hal ini dapat membentuk persepsi negatif terhadap pernikahan, profesi, serta nilai-nilai seperti kekerasan dan perselingkuhan. Oleh karena itu, perlu perhatian lebih terhadap klasifikasi usia dan konten cerita yang ditayangkan agar sesuai dengan pemahaman dan nilai-nilai yang sesuai untuk perkembangan anak dan remaja.

Kelima, analisis pada dimensi seksualitas dalam tayangan sinetron di Indonesia mengungkapkan beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Muatan seksualitas dalam sinetron-sinetron tersebut melibatkan penggambaran hubungan asmara, percintaan, atau adegan-adegan dengan konten seksual yang implisit. Sinetron India yang ditayangkan ANTV juga menggambarkan hubungan asmara dengan kisah-kisah perselingkuhan yang tidak langsung berkaitan dengan bagaimana orang-orang tidak dapat menahan hawa nafsunya.



Untungnya, seluruh sinetron yang diamati tidak memiliki muatan seksual, meskipun terdapat adegan kurang sopan seperti remaja yang saling berpelukan pada sinetron Mega Series Magic 5 di Indosiar. Dari total 35 tayangan sinetron dari 5 stasiun televisi, tidak terdapat satu pun tayangan yang bermuatan seksualitas.

Kesimpulannya, dalam keseluruhan tayangan yang diamati, tidak terdapat muatan sensualitas yang ditampilkan secara fulgar. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan dan perubahan positif terkait dengan tidak adanya muatan sensualitas

pada tayangan sinetron di Indonesia. Meskipun beberapa konten mencoba menyisipkan unsur seksual secara implisit, tayangan tersebut tetap menjaga batasan dengan tidak menampilkan adegan yang eksplisit. Nilai pada dimensi seksualitas cenderung tinggi, tetapi tetap mempertahankan batasan etika yang diharapkan dari tayangan yang ditujukan untuk penonton anak dan remaja.

Keenam, analisis pada dimensi kekerasan dalam tayangan sinetron di Indonesia mengungkapkan adanya progres yang cukup baik dengan berkurangnya

tayangan yang bermuatan kekerasan. Namun, beberapa adegan dan ungkapan kekerasan masih dapat diidentifikasi dalam beberapa episode program sinetron. Misalnya, dalam sinetron "Cinta Setelah Cinta" di SCTV, terdapat adegan tokoh mendorong tokoh antagonis hingga bergelantungan pada jembatan, serta adegan saling dorong-mendorong dan perkelahian antara dua tokoh pria dalam "Satu Cinta Dua Hati".

Di RCTI, sinetron "Cinta Tanpa Karena" menampilkan pertarungan antara dua kelompok pria, meskipun

adegan perkelahian tersebut tidak ditampilkan secara spesifik. Sementara di Indosiar, "Mega Series Magic 5" menampilkan adegan kekerasan fisik seperti hantu yang menyerang seorang remaja perempuan, menarik rambutnya, dan membenturkan ke kepala batu besar.

Pada ANTV, sinetron "Kasautii" menampilkan ungkapan kekerasan verbal, seperti ancaman untuk mencekik, dan sindiran dari tokoh antagonis kepada tokoh protagonis. Di MNCTV, "1001

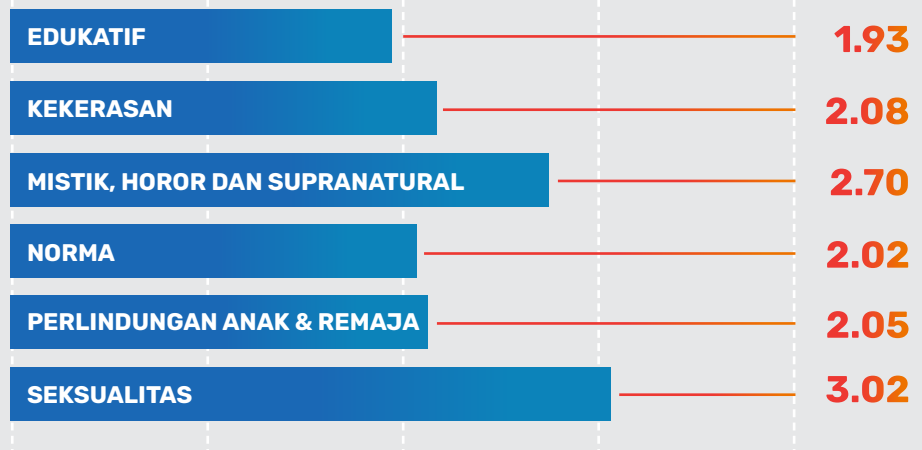
Legenda" menampilkan adegan pertarungan antar tokoh, meskipun tidak dalam bentuk yang sadis atau mengerikan bagi penonton.

Dari 35 tayangan sinetron yang diamati, sebagian besar, yakni 34 tayangan, bermuatan kekerasan baik secara fisik maupun verbal. Kekerasan fisik mencakup pemukulan, perkelahian, penculikan, dan tindakan kekerasan lainnya yang dapat merugikan karakter-karakter dalam cerita. Kekerasan verbal juga hadir dalam bentuk kata-kata kasar, sindiran, ancaman, dan upaya

menjatuhkan reputasi orang lain.

Meskipun terdapat kemajuan dengan berkurangnya tayangan yang bermuatan kekerasan, masih perlu diwaspadai adanya adegan dan ungkapan kekerasan yang dapat memengaruhi penonton, terutama anak-anak dan remaja. Perlu adanya kesadaran untuk mengurangi kekerasan dalam konteks ini agar tayangan sinetron tetap menjadi sarana hiburan yang positif dan mendidik.

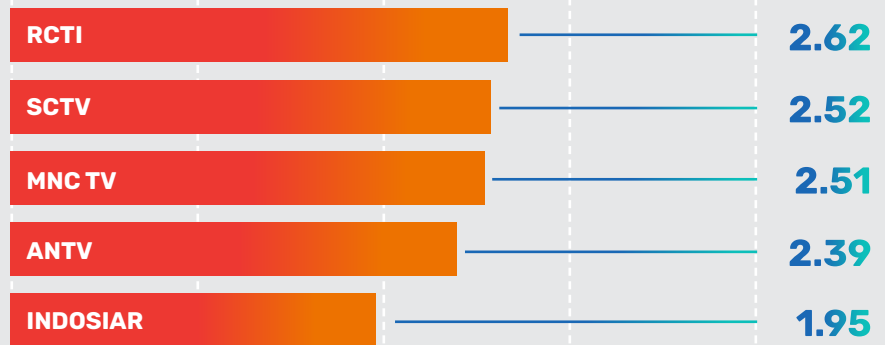
Grafik 22.
Indeks Program Sinetron Berdasarkan Dimensi



(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Sementara, grafik di bawah menunjukkan jika indeks kualitas program sinetron berdasarkan stasiun televisi masih ada yang belum memenuhi standar KPI. Adapun indeks tertinggi pada periode II tahun 2023 untuk kategori program ini adalah RCTI dengan nilai indeks mencapai 2.62.

Grafik 23.
Indeks Program
Sinetron Berdasarkan
Stasiun Televisi



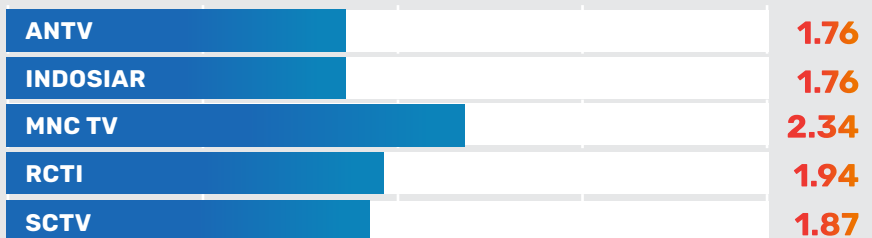
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)



DIMENSI 1:

Edukatif adalah cerita yang disajikan bersifat mendidik.

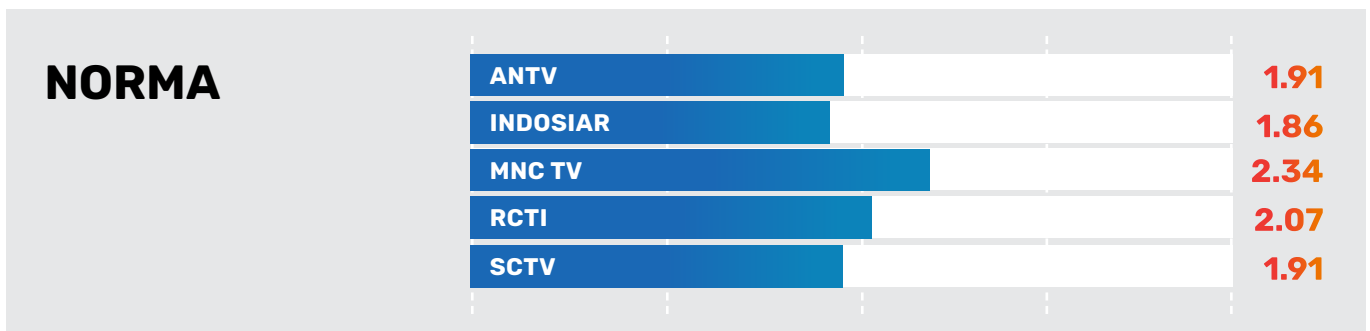
EDUKATIF



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa MNC TV (2.34) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi edukatif. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah ANTV (1.74).

DIMENSI 2:

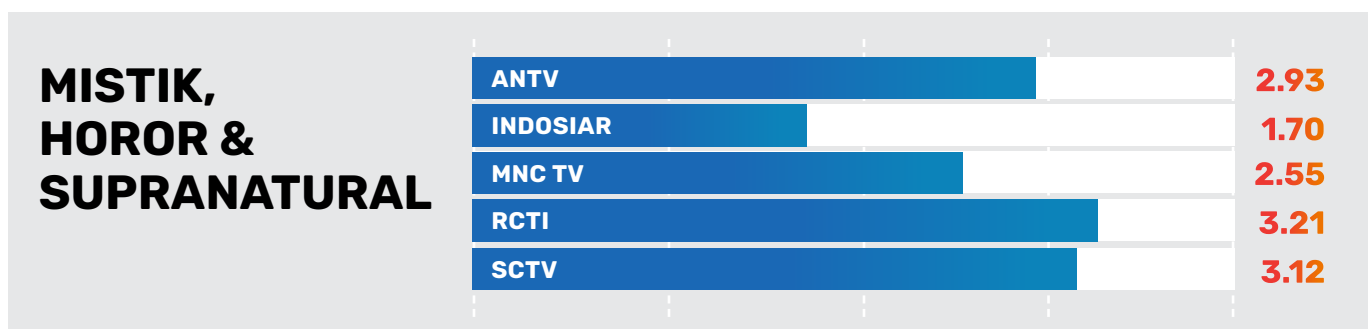
Norma adalah cerita yang disajikan tidak melanggar norma yang berlaku.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa MNCTV (2.34) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi norma. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah Indosiar (1.86).

DIMENSI 3:

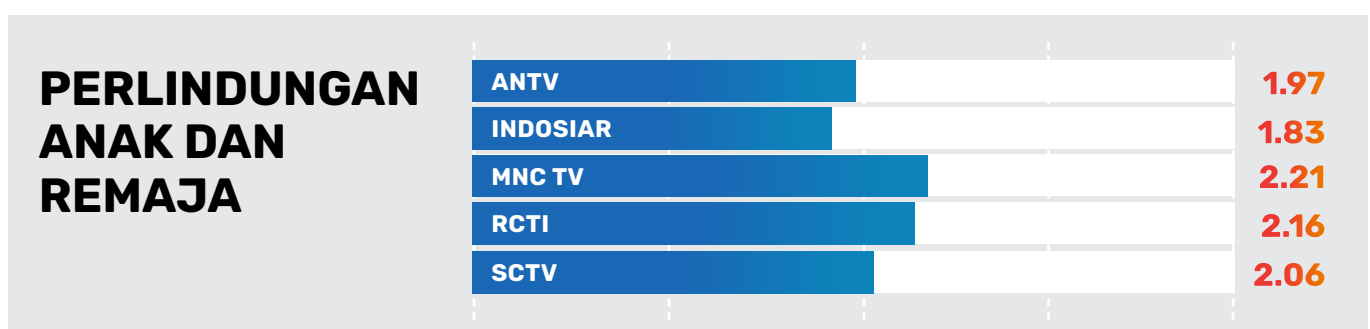
Mistik, Horor dan Supranatural adalah cerita yang disajikan tidak mengeksploitasi muatan mistik, horor dan supranatural.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa RCTI (3.21) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi mistik, horor dan supranatural. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah Indosiar (1.70).

DIMENSI 4:

Perlindungan anak dan remaja adalah cerita yang disajikan melindungi kepentingan anak-anak dan remaja.





Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa MNC TV (2.21) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi perlindungan anak dan remaja. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah Indosiar (1.83).

DIMENSI 5:

Seksualitas adalah cerita yang disajikan tidak bermuatan seksualitas.

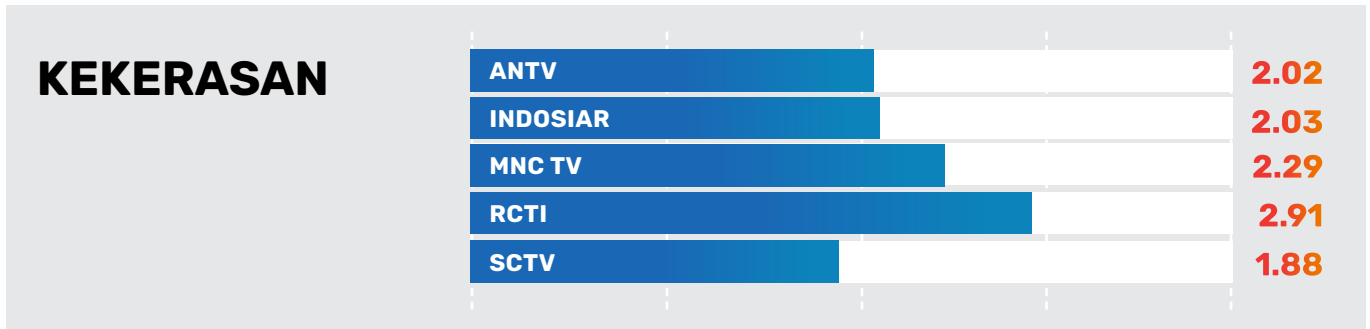
SEKSUALITAS

ANTV	2.71
INDOSIAR	3.07
MNC TV	3.29
RCTI	2.98
SCTV	3.07

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa MNC TV (3.29) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi seksualitas. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah ANTV (2.71).

DIMENSI 6:

Kekerasan adalah cerita yang disajikan tidak bermuatan kekerasan.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa MNC TV (2.29) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi kekerasan. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah SCTV (1.88).

07

INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN

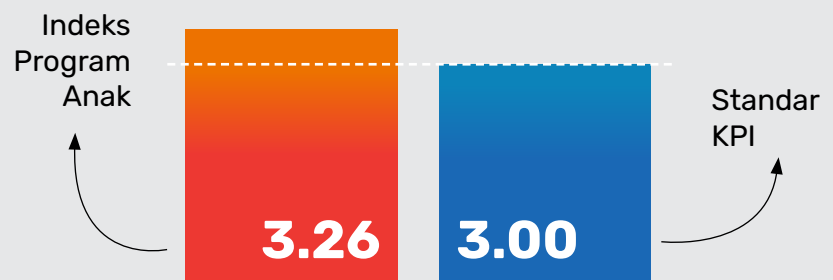
ANAK

Pada periode II tahun 2023, kategori program anak menghasilkan indeks sebesar 3.26. Untuk diketahui, bahwa

kategori program anak periode II ini mengalami peningkatan dari periode I yaitu 3.14. Hal ini menunjukkan bahwa kategori tersebut sudah memenuhi standar program berkualitas yang telah ditetapkan oleh KPI.



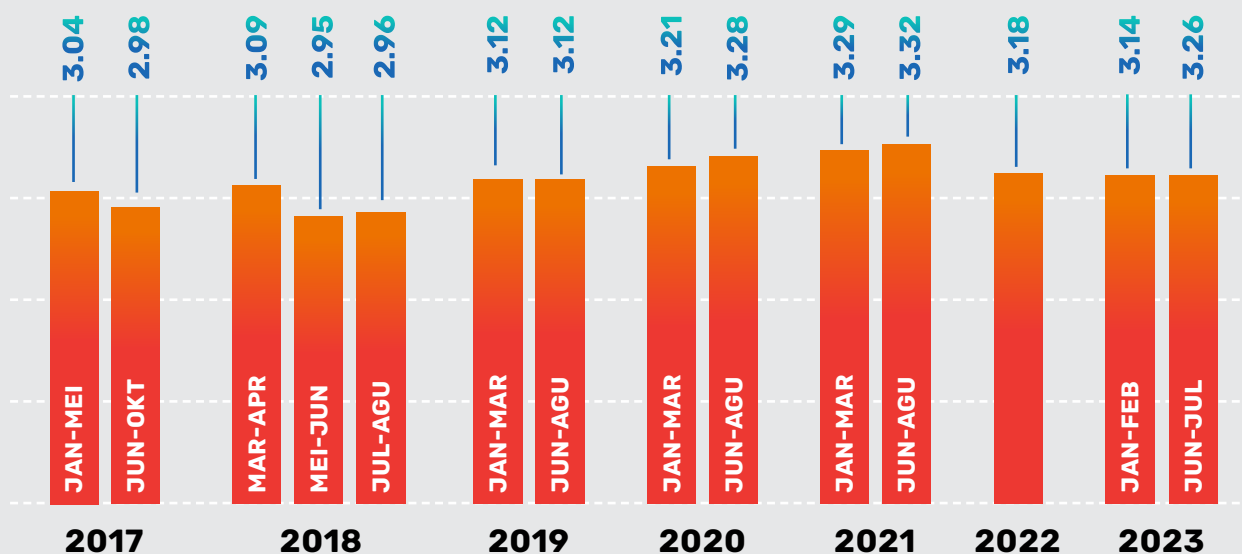
Grafik 24.
Hasil Indeks Kualitas Program Anak Periode II Tahun 2023



(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Berdasarkan grafik di bawah dapat diketahui jika indeks kualitas untuk kategori program anak memperoleh hasil indeks yang cukup fluktuatif sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2023. Indeks kualitas yang paling tinggi dicapai pada periode II tahun 2021 sebesar 3.32. Sedangkan, untuk indeks yang paling rendah tercatat pada periode II tahun 2018, yakni 2.95.

Grafik 25. **Perbandingan Indeks Kualitas Program Anak Tahun 2017-2023**



(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Jika dilihat berdasarkan dimensinya, maka indeks kualitas program anak sudah memenuhi standar KPI. Itu artinya, secara keseluruhan tayangan program siaran anak sudah berkualitas. Program anak mempunyai 6 (enam) dimensi, dan semuanya mencapai standar berkualitas yakni pada dimensi seksualitas (3.53), norma (3.37), kognitif (3.14), afektif (3.16), kekerasan (3.24) dan konatif (3.10).

Secara keseluruhan, kategori program anak ini telah memenuhi standar KPI pada semua dimensi. Pada dimensi Kognitif, tayangan anak-anak pada berbagai stasiun televisi memberikan kontribusi positif terhadap pengetahuan anak-

anak. Contohnya, program seperti "Bocah Petualang" di Trans7 dan "Mari Menggambar" di TVRI memberikan informasi dan keterampilan praktis. Namun, sebagian besar tayangan lebih fokus pada hiburan, meskipun beberapa mencoba menyisipkan konten pendidikan.

Pada dimensi Afektif, tayangan anak-anak cenderung menunjukkan sikap dan nilai positif, seperti tolong-menolong, persahabatan, dan keberanian. Meskipun demikian, beberapa tayangan seperti "Doraemon" di RCTI dapat menunjukkan sikap yang tidak diinginkan, seperti membohongi atau menjadi terlalu manja.

Pada dimensi konatif, Sebagian besar tayangan anak-anak mendorong kreativitas dan kerjasama. Program seperti "Bocah Petualang" di Trans7 dan "Mari Menggambar" di TVRI memberikan inspirasi bagi anak-anak untuk mencoba hal-hal baru dan berkolaborasi. Namun, beberapa tayangan masih kurang mendukung perspektif anak-anak dalam mendorong kreativitas.

Pada dimensi seksualitas, hampir semua tayangan anak-anak tidak menampilkan muatan seksual, yang sesuai dengan standar konten yang aman untuk anak-anak. Maka dari itu, nilai indeks kualitasnya menunjukkan paling tinggi, karena sampel yang



dikumpulkan tidak ada unsur seksualitas.

Pada dimensi norma, sebagian besar tayangan mendukung nilai-nilai positif dan norma, seperti hormat pada orang tua, tolong-menolong, dan tanggung jawab terdapat pada "Nussa" di RTV dan "Upin Ipin" di MNCTV. Sedangkan nilai atau norma seperti loyalitas, setia kawan, berani, terdapat pada program "Rainbow Ruby dan Boboi Boy di RTV. Namun, beberapa tayangan mungkin melibatkan pelanggaran norma atau perilaku yang tidak diinginkan.

Pada dimensi kekerasan, sebagian besar tayangan anak-anak tidak menunjukkan

kekerasan, kecuali pada beberapa program yang melibatkan unsur kekerasan sebagai bagian dari cerita superhero seperti program "SHIVA" di ANTV dimana tokoh utama melawan tokoh yang lebih tua dan "BoboiBoy" di RTV juga sedikit erdapat kekerasan dalam konten adegan menendang yang ingin menculik. Serta ketika BoboiBoy dan teman-teman yang menyerang balik penculik.

Secara keseluruhan, evaluasi konten televisi anak-anak menunjukkan bahwa sebagian besar tayangan memiliki nilai positif, tetapi perlu tetap memperhatikan dan memilih tayangan yang sesuai dengan nilai dan norma yang

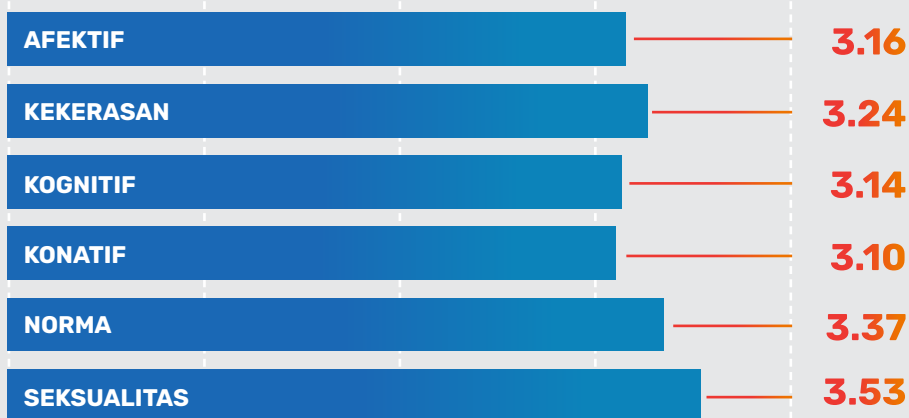
diinginkan untuk tumbuh kembang anak.

Dengan maraknya program anak-anak produksi asing, maka lembaga penyiaran perlu melibatkan pertimbangan yang mendalam, lebih dari sekadar faktor harga. Poin pertama yang perlu diperhatikan adalah kualitas konten; tayangan seperti Upin Ipin, Boboyboy, Doraemon, dan lain sebagainya terkenal karena menyampaikan tidak hanya hiburan, tetapi juga nilai-nilai positif. Selanjutnya, perhatian khusus harus diberikan pada nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tayangan, dengan tujuan memberikan kontribusi positif pada perkembangan anak-anak.

Selain itu, kesesuaian dengan budaya lokal juga menjadi aspek penting agar pesan-pesan dalam tayangan dapat mudah dipahami dan diterima oleh anak-anak. Sebelum menyiarkan, lembaga penyiaran juga disarankan untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap isi tayangan, memastikan bahwa kontennya bebas dari unsur-unsur negatif. Keterlibatan

orang tua dan pendidik dalam proses seleksi tayangan juga dianggap penting, guna menjamin bahwa pilihan tersebut mendukung nilai-nilai positif. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, lembaga penyiaran dapat menyajikan tayangan anak-anak yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan dampak positif pada perkembangan dan karakter anak-anak.

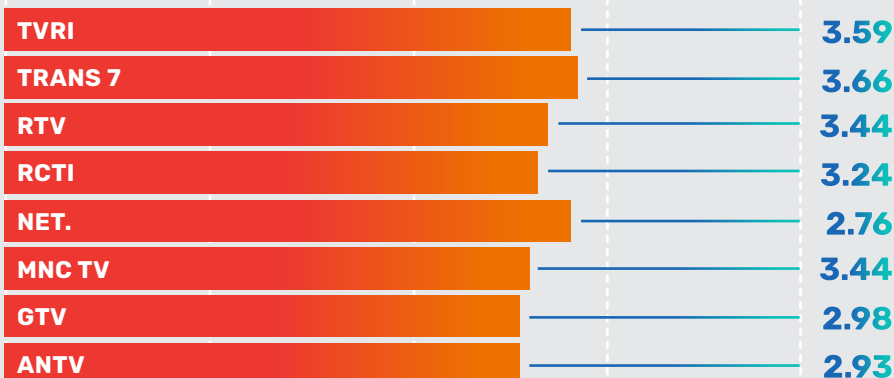
Grafik 26.
Indeks Program Anak Berdasarkan Dimensi



(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Sementara, grafik di bawah menunjukkan jika indeks kualitas program anak berdasarkan stasiun televisi masih ada yang belum memenuhi standar KPI. Adapun, indeks tertinggi pada periode tahun 2023 untuk kategori program ini adalah Trans 7 dengan nilai indeks mencapai 3.66.

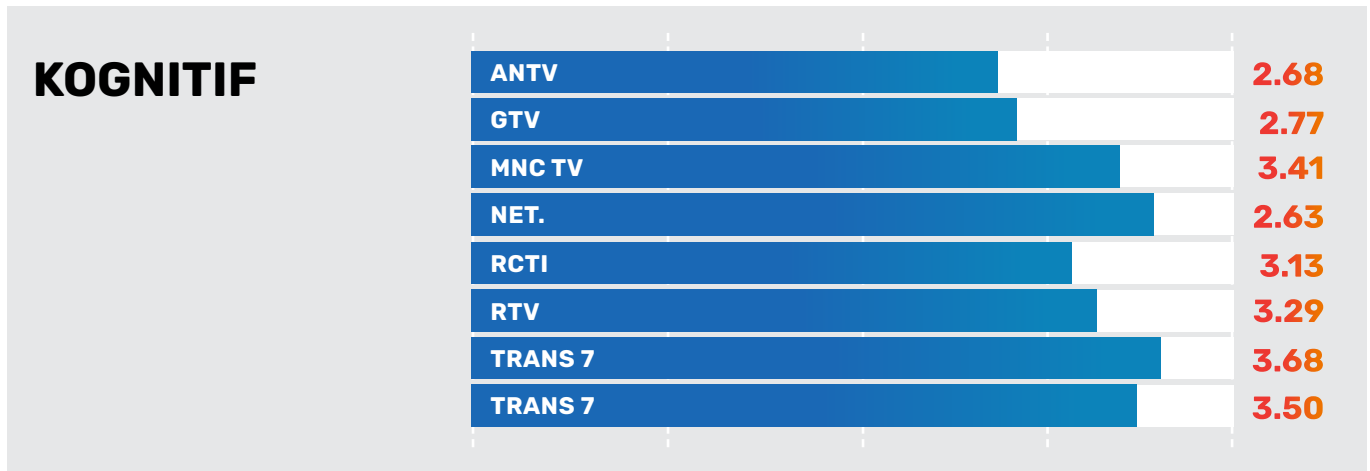
Grafik 27.
Indeks Program Anak Berdasarkan Stasiun Televisi



(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

DIMENSI 1:

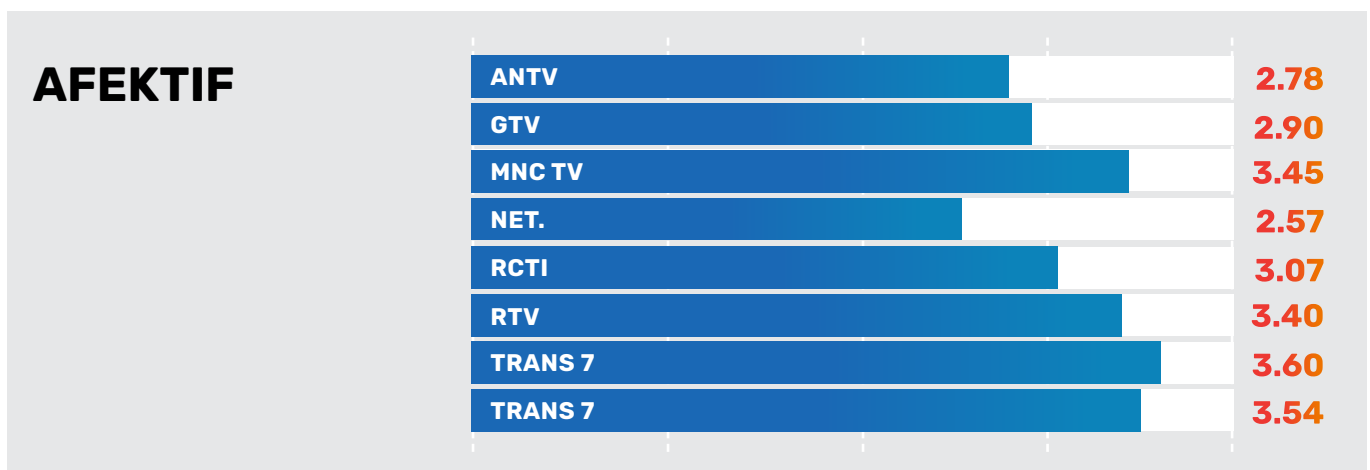
Kognitif adalah konten yang disajikan menambah pengetahuan anak.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa Trans 7 (3.68) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi kognitif. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah NET. (2.63).

DIMENSI 2:

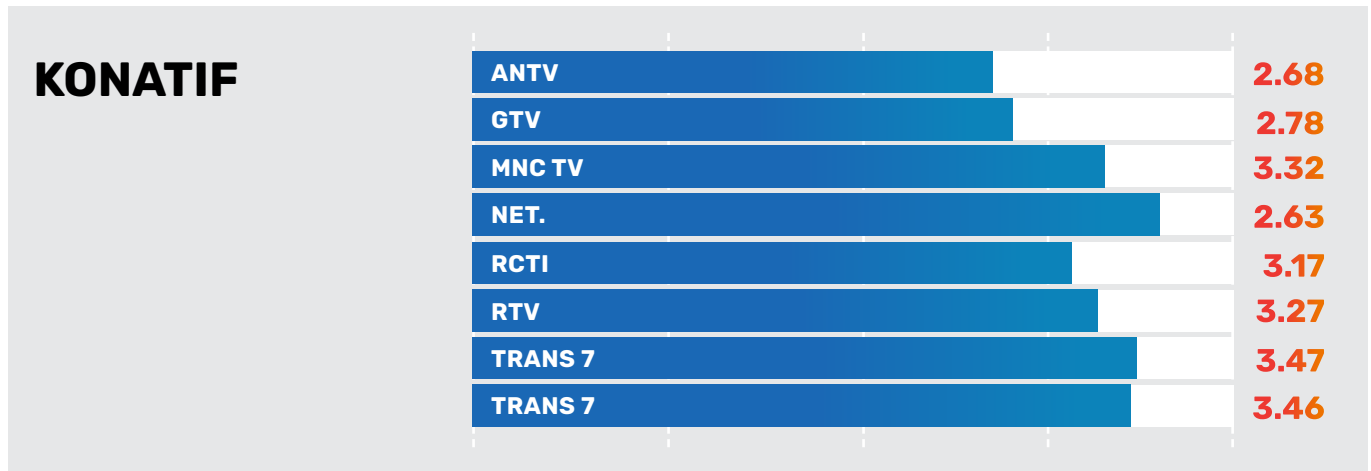
Afektif adalah konten yang disajikan menumbuhkan sikap positif anak.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa Trans 7 (3.60) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi afektif. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah NET. (2.57).

DIMENSI 3:

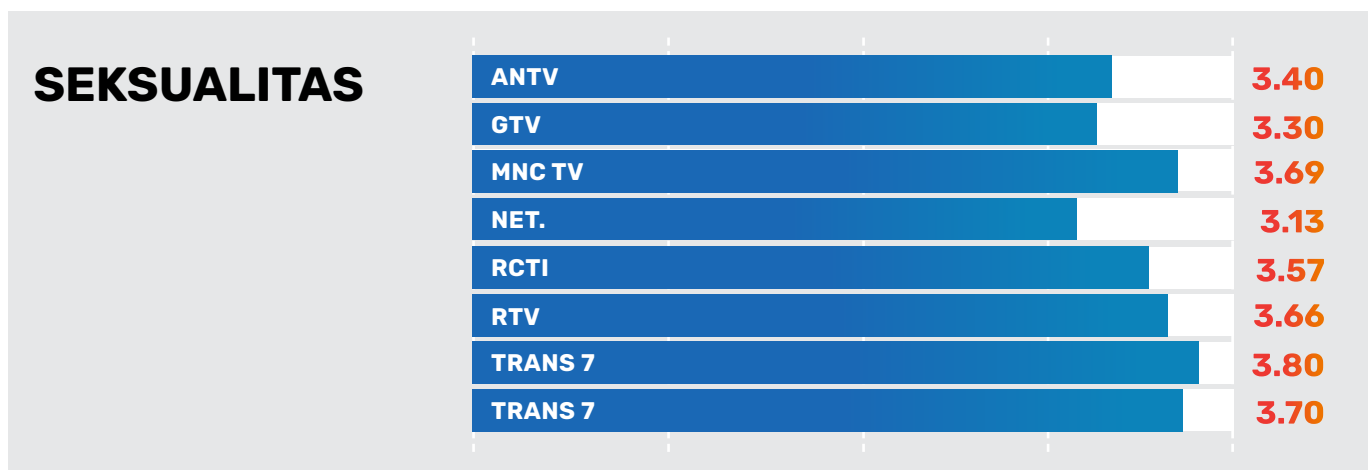
Konatif adalah konten yang disajikan mendorong kreativitas anak.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa Trans 7 (3.47) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi konatif. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah NET. (2.63).

DIMENSI 4:

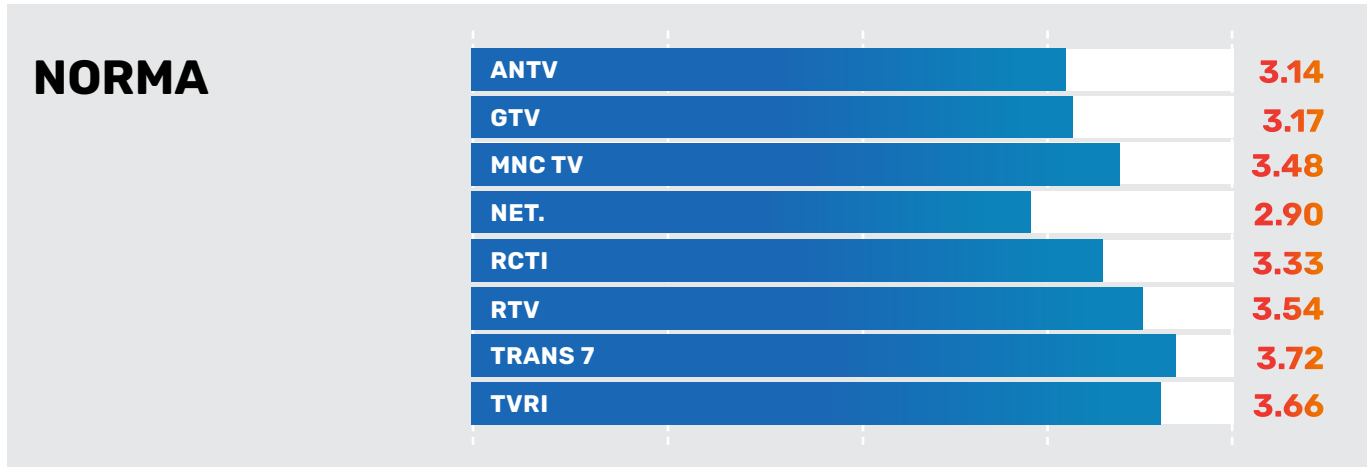
Seksualitas adalah konten yang disajikan tidak bermuatan seksualitas.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa TVRI dan Trans 7 (3.80) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi seksualitas. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah NET. (3.13).

DIMENSI 5:

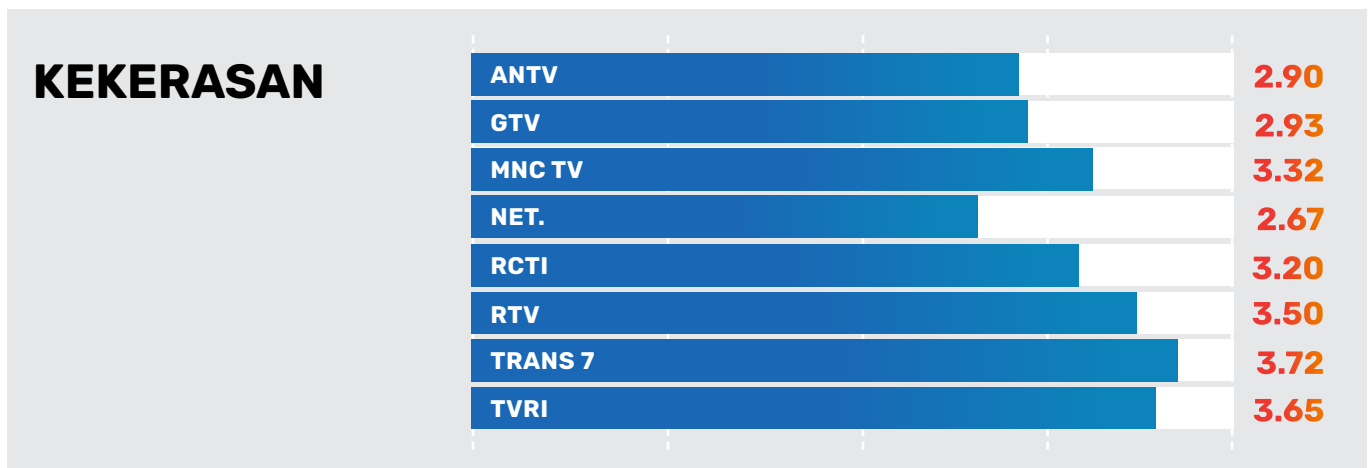
Norma adalah konten yang disajikan tidak melanggar norma yang berlaku.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa Trans 7 (3.72) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi norma. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah NET. (2.90).

DIMENSI 6:

Kekerasan adalah konten yang disajikan tidak bermuatan kekerasan.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa Trans 7 (3.72) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi kekerasan. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah NET. (2.67).

08

INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN

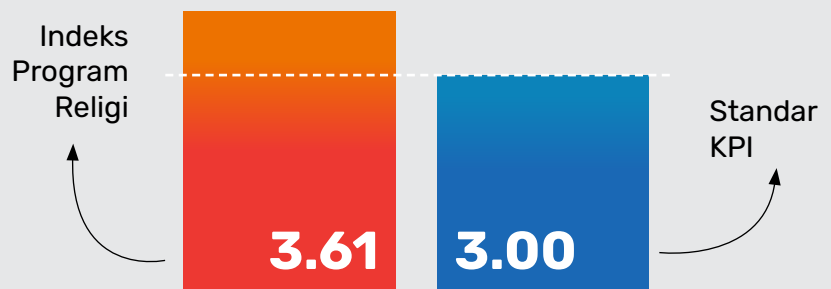
RELIGI



Pada periode II tahun 2023, kategori program religi menghasilkan indeks sebesar

3.61. Hal ini menunjukkan bahwa kategori tersebut sudah memenuhi standar program berkualitas yang telah ditetapkan oleh KPI.

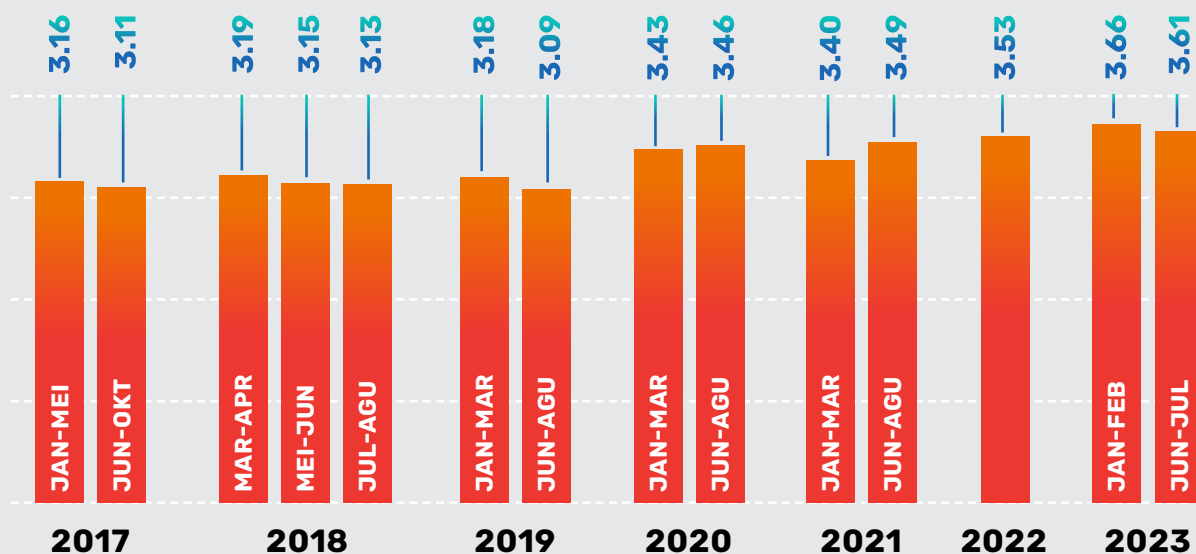
Grafik 28.
Hasil Indeks Kualitas Program Religi Periode II Tahun 2023



(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Berdasarkan grafik di bawah dapat diketahui jika indeks kualitas untuk kategori program religi memperoleh hasil indeks yang cukup fluktuatif sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2023. Indeks kualitas yang paling tinggi dicapai pada periode I tahun 2023 sebesar 3.66. Sedangkan, untuk indeks yang paling rendah tercatat pada periode II tahun 2019, yakni 3.09.

Grifik 29. Perbandingan Indeks Kualitas Program Religi Tahun 2017-2023



(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Jika dilihat berdasarkan dimensinya, maka indeks kualitas program religi sudah memenuhi standar KPI. Itu artinya, secara keseluruhan tayangan program religi sudah berkualitas. Adapun indeks tertinggi pada kategori ini yakni konten yang disajikan tidak mengeksploitasi muatan mistik dan supranatural mencapai 3.67. Nilai dimensi selanjutnya yakni pada aspek seksualitas (3.66), kompetensi (3.62) dan toleransi (3.49).

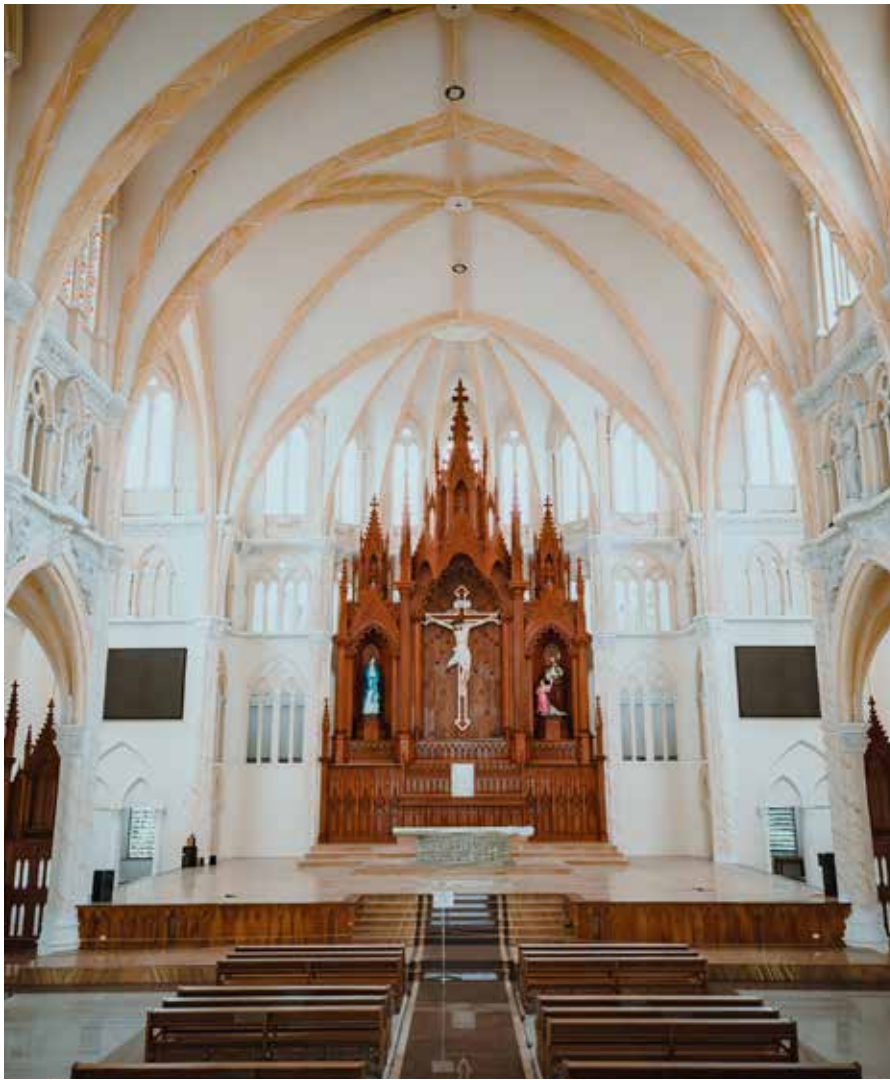
Indeks program religi merupakan indeks tertinggi dari semua proram yang da di televisi. Untuk mengetahui faktor itu, perlu ditunjukkan hasil dari analisis terhadap data yang didapatkan. *Pertama*, dalam dimensi kompetensi pada tayangan televisi kategori

religi, untuk tayangan dengan host, seperti “Siraman Qolbu Bersama Mamah Dedeh,” “Islam Itu Indah – Trans,” dan “Damai Indonesiaku – TV One,” dapat diidentifikasi sejumlah nama host, seperti Irfan Hakim, Muhammad Fadli, Chacha Frederica, Sonny Septian, David Chalik, Muhammad Agung Izzulhaq, Kinoss, dan Bayu Oktara, yang dinilai mampu memandu acara sesuai dengan topik.

Analisis terhadap host-host tersebut mengungkap bahwa mereka berhasil menjalankan tugasnya dengan baik, seperti memberikan respon atau ulasan pembuka dan menempatkan diri sesuai tuntutan peran sebagai host. Meskipun beberapa di antara mereka adalah artis,

mereka tidak menonjolkan diri sebagaimana biasanya dalam keartisan. Host Abdel dalam “Mamah & AA Beraksi” di Indosiar, selain memandu acara sesuai topik, juga terampil dalam mengkondisikan komunikasi dua arah antara host, narasumber, dan peserta pengajian yang hadir di studio. Dia mampu mengembangkan pertanyaan dan celetuk yang tepat, menambah daya tarik acara.

Narasumber, seperti Mama Dedeh dalam “Mamah & AA Beraksi,” juga dinilai mampu menjelaskan topik dengan tepat, jelas, dan tangkas, didasarkan pada Al Qur’an dan Al Hadist. Meskipun acara memunculkan catatan terkait etika narasumber yang mempromosikan produk di



meningkatkan kompetensi host-nya untuk mencapai keseluruhan kualitas yang optimal.

Kedua, dalam dimensi toleransi pada tayangan televisi kategori religi, dapat diidentifikasi bahwa hampir semua tayangan fokus pada topik bahasan yang dipilih, namun tidak secara khusus mengangkat perbedaan antarumat beragama dan perbedaan dalam beragama. Penting untuk dicatat bahwa fokus topik bukan berarti ketiadaan toleransi dalam tayangan tersebut, karena toleransi pada dasarnya mencakup pemahaman bahwa setiap individu memiliki hak untuk menjalankan keyakinannya tanpa diganggu.

Sebagai contoh positif, tayangan acara "Serambi Islami" dari TVRI, yang mengangkat berbagai topik terkait Islam, telah berhasil menyajikan beragam konten seperti wawancara, diskusi panel, ceramah, dan liputan berita tanpa menyinggung perbedaan antarumat beragama. Program ini memiliki tujuan menyampaikan pesan-pesan Islami, mempromosikan nilai-nilai agama, dan mendiskusikan isu-isu terkini dalam konteks Islam tanpa unsur penistaan agama atau pemaksaan penganut agama lain untuk masuk Islam. Oleh karena itu, "Serambi Islami" dapat dianggap mampu

acara religi, seperti kasus Mamah Dedeh mempromosikan produk susu kurma, penjelasan narasumber tetap relevan dan menghibur.

Pentingnya keberadaan selebriti sebagai host turut disoroti, karena mereka dapat menjaga ritme acara sehingga tetap berjalan dengan baik. Keberadaan mereka juga menambah daya tarik acara, terutama jika mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang isu atau tema yang dibicarakan. Meskipun beberapa tayangan memiliki narasumber pakar agama yang mungkin tidak

terlalu penting, yang esensial adalah kemampuan mereka dalam menguasai topik dan menyampaikannya dengan bahasa sederhana dan lugas agar pesan dapat sampai ke audiens di studio atau pemirsa di rumah.

Sejumlah tayangan, seperti "Barakallah" (SCTV), "Assalamualaikum Nusantara," "Damai Nusantara" (TV One), "Mamah dan Aa Beraksi" (Indosiar), dan "Mimbar Agama Kristen" (TVRI), tergolong memiliki kompetensi baik atau sangat baik dari segi narasumber, namun ada juga tayangan yang dapat

menghormati perbedaan antarumat beragama serta perbedaan agama itu sendiri.

Secara umum, tayangan dari berbagai stasiun televisi menunjukkan kecenderungan mengusung nilai-nilai inklusif, tidak menyinggung perbedaan internal dalam agama (mazhab/aliran dalam keagamaan tertentu), dan tidak menjelek-jelekkan agama lain. Contoh tayangan lain yang mencerminkan sikap ini adalah “Islampedia” (Trans 7), “Islam Itu Indah” (Trans TV), “Mimbar Agama Kristen” (TVRI), “Mimbar Agama Hindu” (TVRI), “Bimbingan Rohani Budha” (MNC TV), dan “Mimbar Agama Khonghucu” (TVRI). Keseluruhan, tayangan tersebut memberikan gambaran bahwa konten religi di televisi telah mencoba menjaga keselarasan dan menghormati perbedaan dalam ranah agama tanpa menyentuh aspek-aspek yang dapat menimbulkan konflik atau ketidakharmonisan antarumat beragama.

Ketiga, dalam dimensi seksualitas pada tayangan televisi kategori religi, dapat dilihat bahwa sebagian besar tayangan fokus pada penjelasan mengenai topik yang secara umum jauh dari muatan seksualitas. Sebagai contoh, bahkan dalam tayangan seperti “Siraman Qolbu Bersama Mamah Dedeh,”

yang membahas tentang mengeratkan hubungan suami istri, tidak berfokus pada aspek seksualitas hubungan tersebut. Meskipun mungkin ada bahasan terkait muatan seksualitas dalam konteks tersebut, tayangan ini tampaknya tetap menjaga kefokusannya pada aspek-aspek lain yang bersifat lebih umum.

Pentingnya dicatat bahwa keseluruhan tayangan dalam kategori religi tidak mengandung muatan seksualitas, menjadikannya ramah untuk segala usia. Hal ini menunjukkan bahwa para pembuat tayangan telah memahami batasan dan sensitivitas konten religi, sehingga dapat diakses oleh berbagai kelompok usia tanpa risiko terhadap muatan yang bersifat tidak pantas.

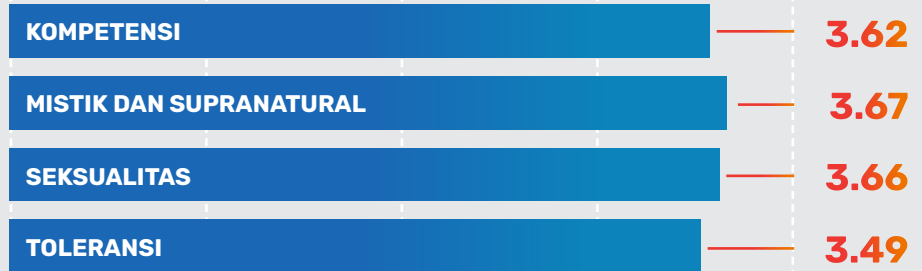
Secara umum, tayangan dari berbagai stasiun televisi yang termasuk dalam kategori religi tidak menampilkan konten yang berbau seksualitas. Meskipun beberapa tayangan membahas topik seputar perkawinan, masalah, dan urusan keluarga, mereka tidak mengeksplorasi atau menyerempet pada muatan seksualitas. Hal ini mencerminkan komitmen untuk menjaga integritas nilai-nilai keagamaan dan memberikan tayangan yang sesuai dengan pandangan agama tanpa menghadirkan

muatan yang dapat menimbulkan kontroversi atau ketidaknyamanan.

Keempat, dalam dimensi mistik, horor, dan supranatural pada tayangan televisi kategori religi, dapat diidentifikasi bahwa secara keseluruhan, tayangan tersebut tidak menampilkan muatan yang mengeksploitasi unsur mistik, horor, dan supranatural. Analisis menunjukkan bahwa tidak ada tayangan yang memasukkan elemen-elemen tersebut dalam kontennya. Hal ini menegaskan bahwa tayangan religi dari berbagai stasiun televisi memiliki kecenderungan untuk tidak menggunakan muatan mistik atau supranatural sebagai daya tarik.

Pentingnya dicatat bahwa unsur konten mistik dan supranatural tidak terlihat dalam evaluasi tayangan religi tersebut. Hal ini mencerminkan komitmen para pembuat tayangan untuk menjaga keaslian dan ketulusan pesan keagamaan tanpa menggunakan efek mistik atau horor untuk menarik perhatian penonton. Keseluruhan, tayangan religi dinilai sangat baik dalam kategori ini, dengan harapan bahwa ke depannya, praktik ini dapat terus dipertahankan untuk menjaga kualitas dan integritas konten keagamaan.

Grafik 30.
Indeks Program Religi Berdasarkan Dimensi

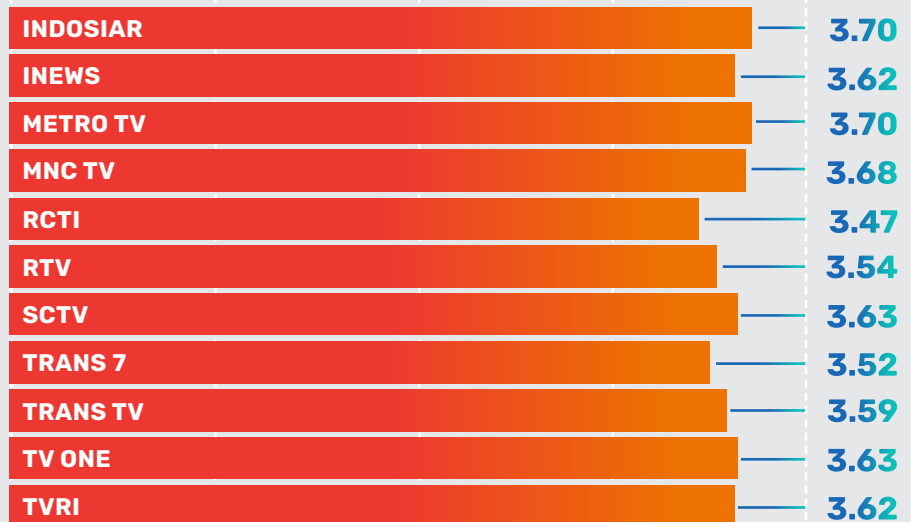


(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Sementara, grafik di bawah menunjukkan jika indeks kualitas program religi berdasarkan stasiun televisi

sudah memenuhi standar KPI. Adapun indeks tertinggi pada periode II tahun 2023 untuk kategori program ini adalah Indosiar dan MetroTV dengan nilai indeks mencapai 3.70.

Grafik 31.
Indeks Program Religi Berdasarkan Stasiun Televisi

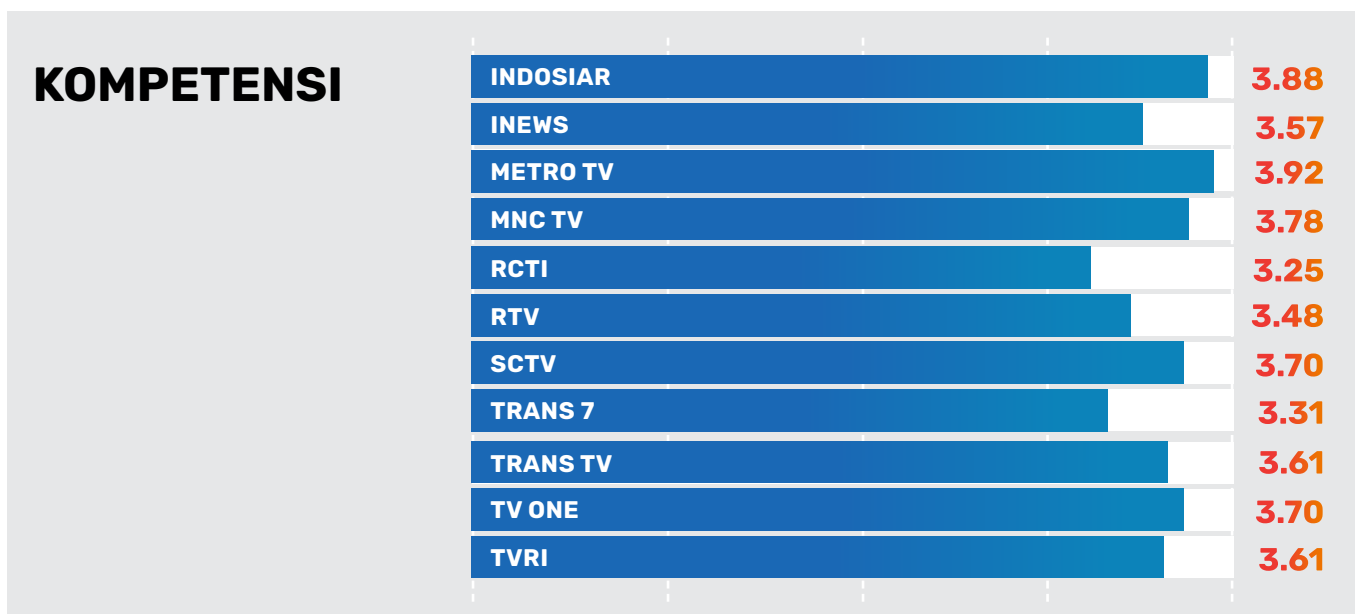


(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)



DIMENSI 1:

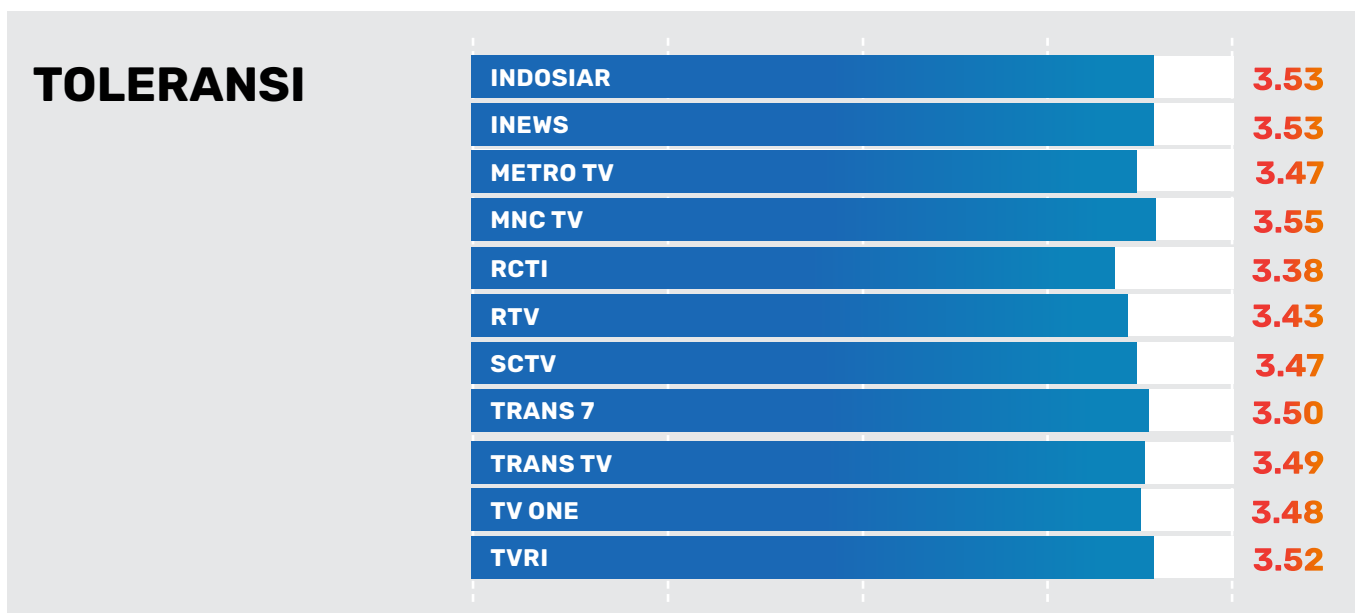
Kompetensi adalah host dan narasumber mampu membahas topik yang diperbincangkan.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa Metro TV (3.92) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi kompetensi. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah RCTI (3.25).

DIMENSI 2:

Toleransi adalah konten yang disajikan menghormati perbedaan antarumat beragama.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa MNC TV (3.55) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi toleransi. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah RCTI (3.38).

DIMENSI 3:

Seksualitas adalah konten yang disajikan tidak bermuatan seksualitas.

SEKSUALITAS

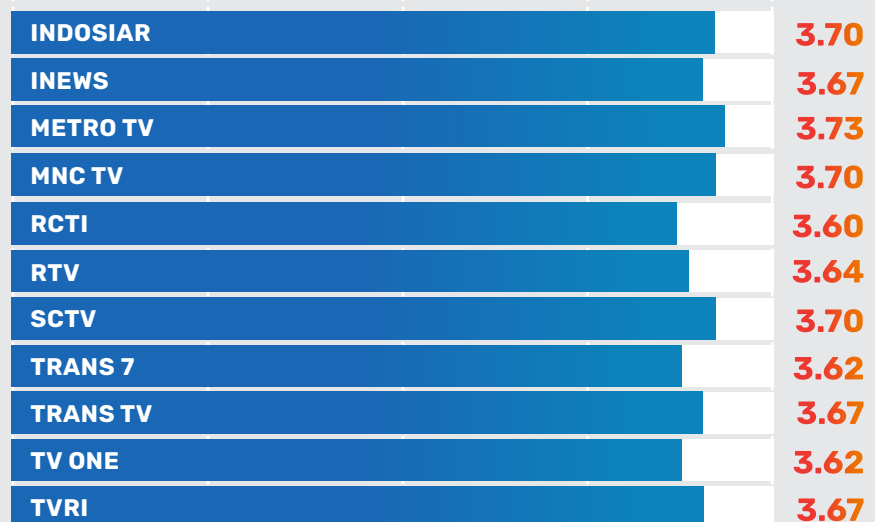


Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa Indosiar, iNews, Metro TV, dan TV One (3.70) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa televisi lainnya untuk dimensi seksualitas. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah RTV (3.60).

DIMENSI 4:

Mistik dan supranatural adalah konten yang disajikan tidak mengeksploitasi muatan mistik dan supranatural.

MISTIK DAN SUPRANATURAL



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa Metro TV (3.73) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa televisi lainnya untuk dimensi mistik dan supranatural. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah RCTI (3.60).

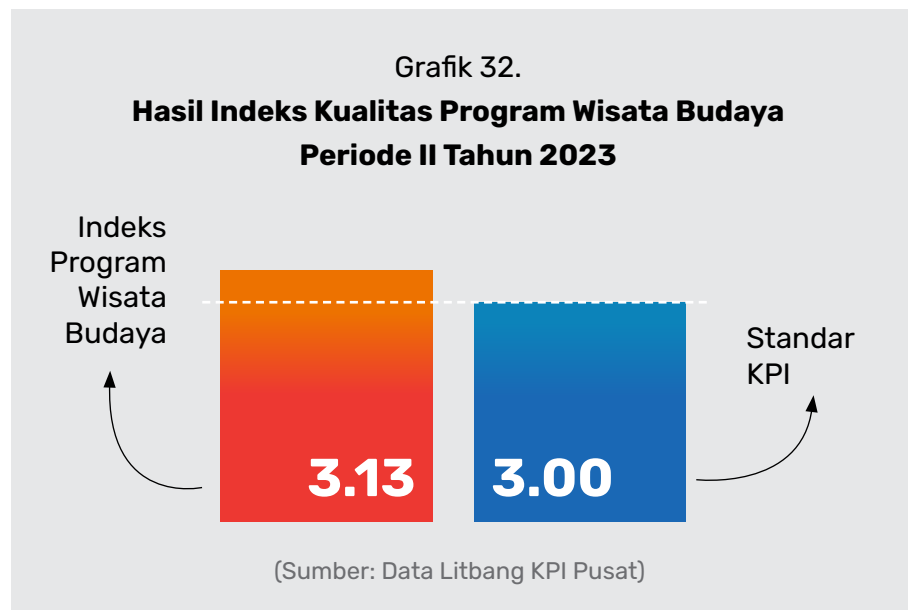
09

INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN

WISATA BUDAYA



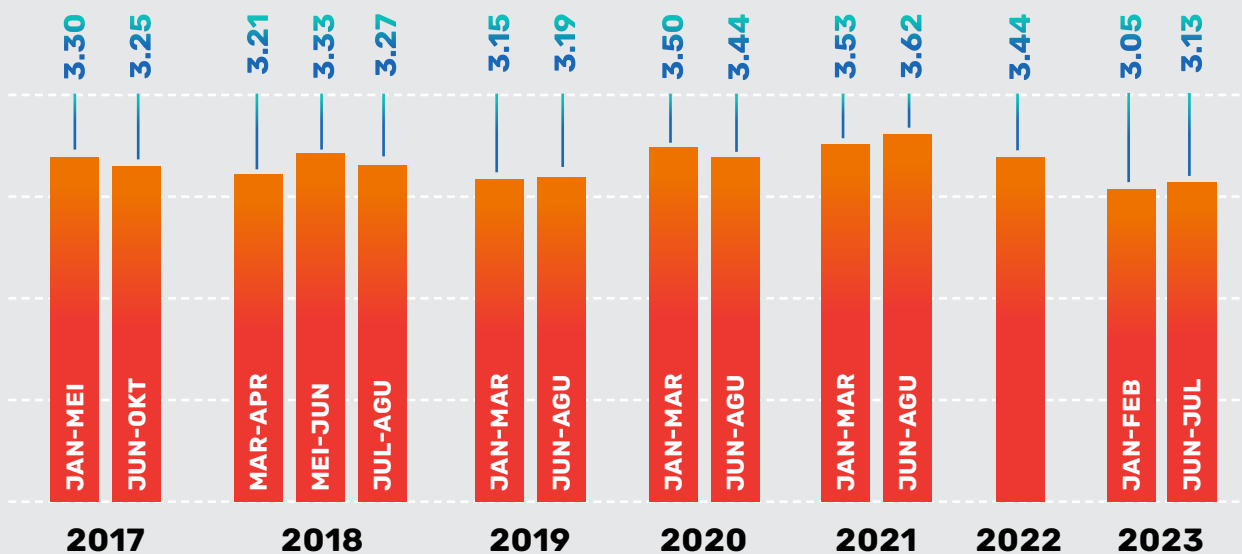
Pada periode II tahun 2023, kategori program wisata dan budaya menghasilkan indeks sebesar 3.13. Hal ini menunjukkan bahwa kategori tersebut sudah memenuhi standar program berkualitas yang telah ditetapkan oleh KPI.



Berdasarkan grafik di bawah dapat diketahui jika indeks kualitas untuk kategori program wisata dan budaya memperoleh hasil indeks yang cukup fluktuatif sejak tahun 2017 sampai dengan tahun

2023. Indeks kualitas yang paling tinggi dicapai pada periode II tahun 2021 sebesar 3.62. Sedangkan, untuk indeks yang paling rendah tercatat pada periode I tahun 2023, yakni 3.05.

Grafik 33. Perbandingan Indeks Kualitas Program Wisata Budaya Tahun 2017-2023



(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Jika dilihat berdasarkan dimensinya, maka indeks kualitas program wisata dan budaya masih terdapat yang belum memenuhi standar KPI. Itu artinya, meskipun nilai indeks wisata budaya (3.13) telah berkualitas namun tetap menjadi perhatian sebab dari 3 (tiga) dimensi hanya ada pada aspek edukatif (3.30) dan rekreasi (3.14) yang memenuhi standar berkualitas, sementara dimensi kompetensi (2.94) belum mencapai standar berkualitas. Untuk mengetahui faktor itu, perlu ditunjukkan hasil dari analisis terhadap data yang didapatkan dari setiap dimensi pada kategori wisata dan budaya di televisi.

Pertama, analisis terhadap dimensi kompetensi pada tayangan televisi kategori wisata dan budaya

menunjukkan variasi dalam kemampuan host untuk memahami dan menyampaikan informasi terkait wisata dan budaya. Rata-rata, host memiliki pengetahuan tentang tempat wisata, tetapi masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki.

Sebagian besar tayangan dari berbagai stasiun televisi menunjukkan bahwa host dapat memahami informasi terkait wisata dengan baik. Sebagai contoh, tayangan “Pesona Indonesia” dari TVRI dan “Tanah Air Beta” dari TRANS TV berhasil menggambarkan objek wisata dengan narasi yang unik, ringan, menghibur, dan tetap fokus pada substansi informasi. Namun, terdapat kelemahan pada beberapa tayangan. Misalnya, tayangan

“Pesona Indonesia” dari TVRI menunjukkan kurangnya hayati dari host terhadap objek wisata tertentu, sedangkan “Explore Jatim” juga dari TVRI dinilai kurang menarik dan terlalu naratif.

Dalam konteks budaya, tayangan “Tanah Air Beta” dari TRANS TV mampu mengangkat budaya Suku Dawan di Nusa Tenggara Timur dengan baik, terutama karena keterlibatan host yang intens dengan penduduk setempat. Namun, beberapa tayangan seperti “Ragam Indonesia” dari Trans7 menunjukkan kesulitan host dalam menjelaskan setiap khazanah budaya dari obyek yang berbeda.

Tayangan “Ragam Indonesia” di Trans7 muncul sebagai salah satu tayangan yang sukses

menggabungkan informasi wisata dengan pemahaman mendalam tentang tren wisata, kuliner lokal, dan ekowisata di Indonesia. Host dalam tayangan ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan wawasan yang berarti tentang keberagaman budaya Indonesia.

Di sisi lain, tayangan “Jejak Petualang” di Trans7 menunjukkan beberapa kekurangan, seperti kurangnya kedalaman dalam penyampaian informasi oleh host dan kurangnya penekanan pada aspek sosial budaya dan dampak pariwisata pada masyarakat lokal.

Tayangan “Authentic Indonesia” di MetroTV berhasil menyajikan konten wisata dan budaya dengan baik. Host dalam tayangan ini mampu mendeskripsikan destinasi dengan baik, menyoroti peran masyarakat lokal dalam industri pariwisata, dan menonjolkan kebudayaan sebagai komoditas pariwisata.

Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa ada variasi dalam kemampuan host untuk memahami dan menyajikan informasi terkait wisata dan budaya. Beberapa tayangan berhasil menggabungkan informasi dengan baik, sementara yang lain membutuhkan perbaikan dalam beberapa aspek

tertentu.

Kedua, analisis terhadap dimensi edukatif pada tayangan televisi kategori wisata dan budaya mengindikasikan adanya keberagaman dalam penyajian informasi dan edukasi kepada penonton. Beberapa aspek positif dan kekurangan dapat diidentifikasi dalam hal edukasi pada tayangan tersebut.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah kurangnya ramah disabilitas pada semua tayangan, di mana tidak tersedia teks atau juru bahasa isyarat. Ini dapat menjadi hambatan bagi penonton dengan kebutuhan khusus untuk mengakses informasi secara maksimal. Selain itu, tayangan kurang memperhatikan pelestarian lingkungan, bahkan ada yang membahas perburuan biawak tanpa memberikan edukasi mengenai peran dan fungsi biawak di alam serta potensi zoonosis.

Meskipun demikian, sekitar 80% tayangan mampu memberikan wawasan baru tentang tempat wisata yang disajikan. Sebagai contoh, tayangan “Pesona Indonesia” di TVRI dan tayangan dari TRANS TV dalam “Tanah Air Beta” berhasil memberikan pemahaman baru terkait istilah bahasa lokal dan kebudayaan suku Dawan di Nusa Tenggara

Timur. Tangkapan kamera dan narasi yang dikemas dengan apik membantu pemirsa untuk mendapatkan wawasan baru tentang lokasi tersebut.

Namun, ada juga beberapa kelemahan dalam beberapa tayangan, seperti “Ragam Indonesia” di Trans7 yang terlalu banyak obyek, sehingga kurang mendetail dalam menjelaskan kearifan alam dan budaya. Hal ini dapat menyulitkan pemirsa untuk fokus pada khazanah lokal yang melekat pada kekayaan alam dan budaya Nusantara.

Tayangan “Pesona Indonesia” di TVRI menciptakan pendekatan edukatif yang sukses dengan menggabungkan elemen wisata dengan pemahaman mendalam tentang destinasi dan peran masyarakat lokal. Kelebihan tayangan ini termasuk host yang menguasai informasi wisata, penekanan pada peran masyarakat lokal, pemaparan keunikan destinasi wisata, penghargaan terhadap kearifan lokal, dan pendekatan pendidikan yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa kekurangan, tayangan-tayangan tersebut berhasil memberikan sejumlah informasi edukatif kepada pemirsa, menggambarkan keunikan budaya Indonesia,

dan merangsang minat penonton untuk menjelajahi keindahan alam dan budaya yang dimiliki tanah air.

Ketiga, dimensi rekreasi pada tayangan televisi kategori wisata dan budaya menunjukkan variasi dalam kemampuan tayangan tersebut untuk mendorong pemirsa melakukan perjalanan wisata. Hanya sedikit tayangan yang efektif dalam memotivasi penonton untuk menjelajahi destinasi yang disajikan. Sebagian besar tayangan, terutama TVRI, kurang berhasil dalam storytelling yang baik dan memiliki informasi yang kurang lengkap terkait

budaya, sejarah, dan kebiasaan masyarakat setempat.

Sebagai contoh, tayangan dari TRANS 7 dalam “Ragam Indonesia” merangkum liputan objek wisata menarik dari berbagai daerah, memudahkan para wisatawan untuk berkunjung. Narasi yang disampaikan dalam tayangan ini unik, ringan, menghibur, dan tetap fokus pada substansi informasi objek wisata yang diangkat. Namun, beberapa tayangan kurang menjelaskan lokasi dan perjalanan ke objek wisata dengan baik, seperti “Pesona Indonesia” di TVRI yang lebih menekankan aspek budaya makanan daripada

detail destinasi wisata.

Beberapa tayangan cenderung lebih dominan dalam menggambarkan wisata daripada budaya atau sebaliknya. Sebagai contoh, “Jejak Petualang” di Trans7 lebih menonjolkan wisata alam daripada budaya, sementara “Explore Jawa Timur” di TVRI kurang menyentuh kebudayaan masyarakat.

Namun, tayangan seperti “Pesona Indonesia” di TVRI, “Melihat Indonesia” di MetroTV, dan “Tanah Air Beta” di Trans TV menonjol sebagai contoh tayangan yang berhasil dalam menggambarkan kekayaan budaya dan alam di berbagai daerah Indonesia. Kemampuan host untuk memahami dan mendeskripsikan informasi dengan baik, interaksi yang baik dengan penduduk lokal, penekanan pada ciri khas daerah, dan pengenalan bahasa lokal membantu dalam menciptakan pengalaman informatif dan menginspirasi bagi penonton.

Dengan demikian, meskipun terdapat variasi dalam kemampuan tayangan televisi dalam dimensi rekreasi, beberapa di antaranya sukses dalam menggambarkan daya tarik dan keunikan destinasi, serta mendorong pemirsa untuk menjelajahi keindahan alam dan budaya Indonesia.



Grafik 34.
**Indeks Program
Wisata Budaya
Berdasarkan Dimensi**

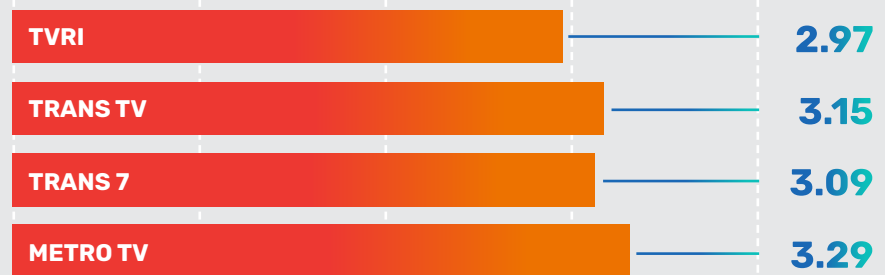


(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Sementara, grafik di bawah menunjukkan jika indeks kualitas program Wisata dan Budaya berdasarkan stasiun

televise masih ada yang belum memenuhi standar KPI. Adapun indeks tertinggi pada periode II tahun 2023 untuk kategori program ini adalah Metro TV dengan nilai indeks mencapai 3.29.

Grafik 35.
**Indeks Program
Wisata Budaya
Berdasarkan Stasiun
Televisi**

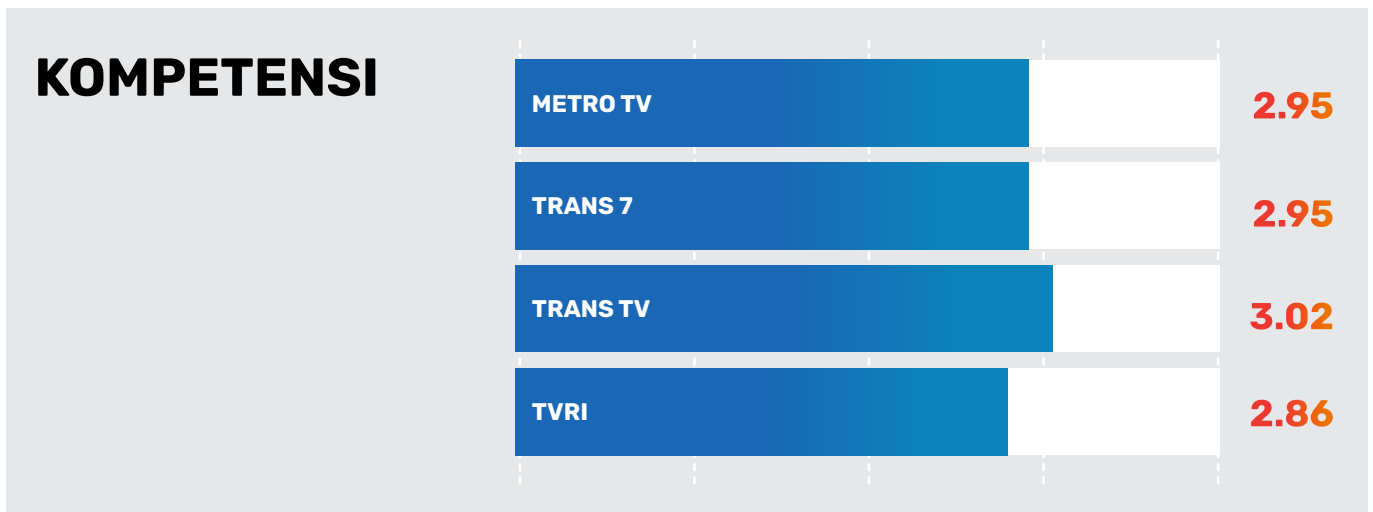


(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)



DIMENSI 1:

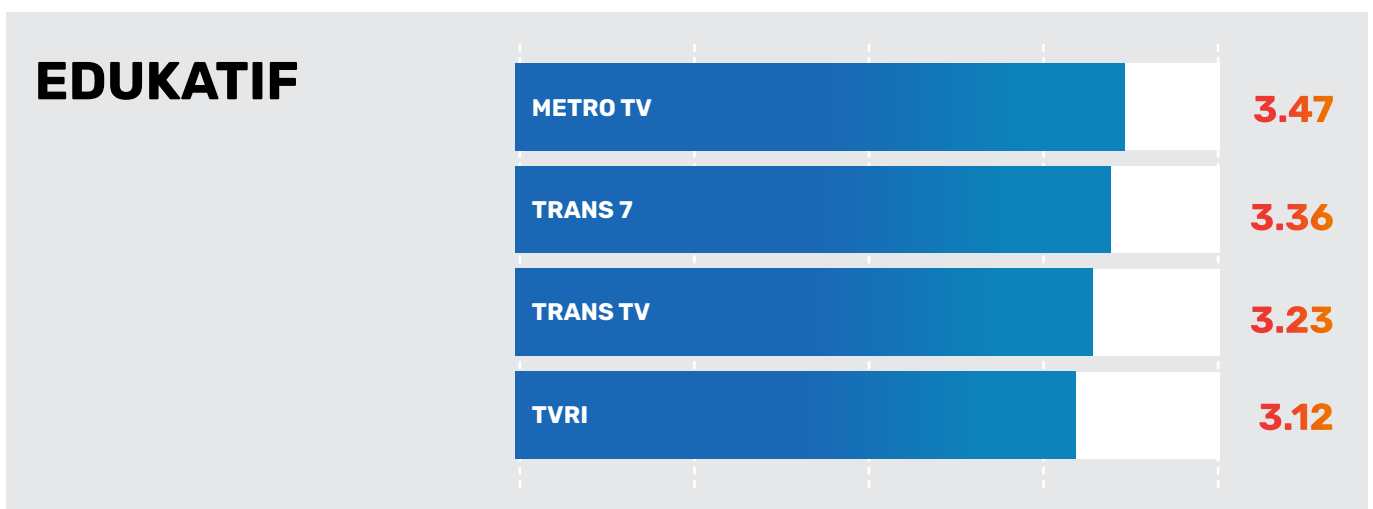
Kompetensi adalah host mampu memahami informasi yang berkaitan dengan wisata dan budaya.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa Trans TV (3.02) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi kompetensi. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah TVRI (2.86).

DIMENSI 2:

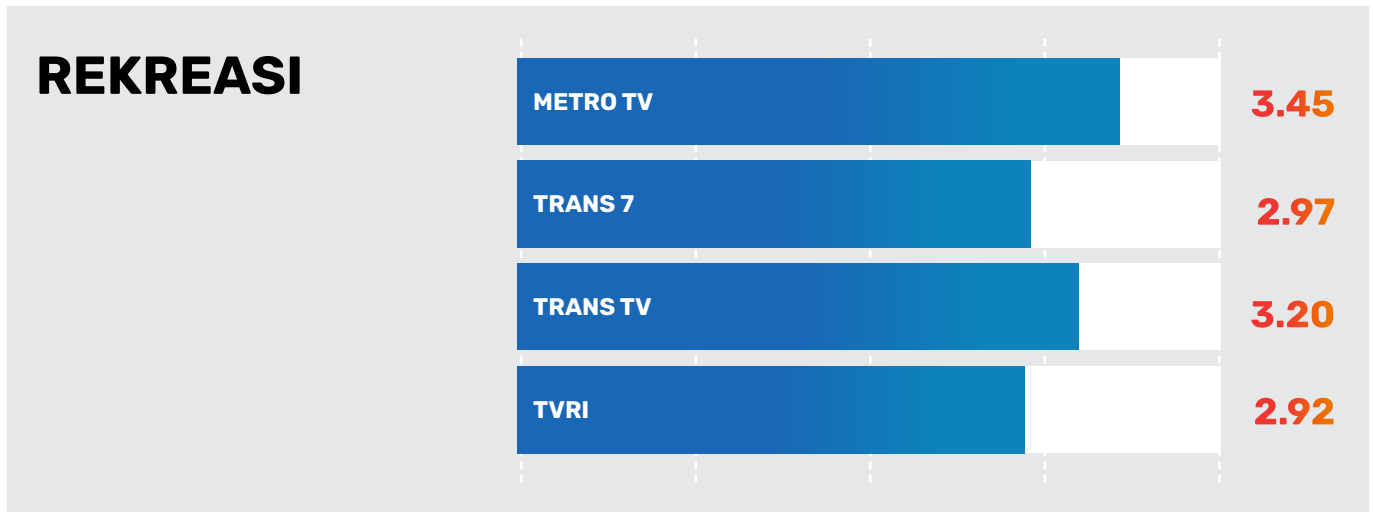
Edukatif adalah informasi yang disajikan memberikan wawasan baru.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa Metro TV (3.47) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi edukatif. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah TVRI (3.12).

DIMENSI 3:

Rekreasi adalah informasi yang disajikan mampu mendorong pemirsa melakukan perjalanan wisata dan memahami budaya.



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa Metro TV (3.45) memperoleh nilai indeks kualitas program tertinggi, dibandingkan beberapa program lainnya untuk dimensi rekreasi. Sementara, untuk nilai indeks yang paling rendah adalah TVRI (2.92)

10

KESIMPULAN

Tahun 2023 merupakan tahun ke 9 pelaksanaan indeks kualitas program siaran televisi. Indeks keseluruhan dalam setiap periodenya berbeda-beda dan setiap periodenya mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017, indeks periode I, 2.84 dan periode II, 2.88. Tahun 2018, periode I, 2.84 dan periode II, 2.88. Tahun 2018, periode I, 2.84 dan II, 2.87, dan III, 2.81. Tahun 2019, periode I, 2.91 dan periode II, 2.90. Tahun 2020, periode I, 3.14 dan periode II, 3.21. Tahun 2021, periode I, 3.09 dan periode II, 3.13. Tahun 2022 hasil indeksnya 3.20. Tahun 2023 indeks periode I, 3.18 dan periode II 3.11.

Bila melihat hasil indeks setiap tahunnya trend hasil yang diperoleh mengarah pada kecenderungan nilai indeks yang baik paling tidak 4 tahun terakhir, namun demikian masih tetap terdapat kekurangan atau catatan pada beberapa aspek program dari stasiun televisi. Hal ini terlihat misalnya pada data indeks tahun 2020, 2021, 2022, dan tahun 2023 yang nilainya sudah di atas 3.00, artinya berkualitas.

Dalam periode II tahun 2023, program berita mencapai indeks kualitas sebesar 3.22, menandakan pemenuhan standar program berkualitas yang ditetapkan oleh KPI. Fluktuasi indeks dari 2017 hingga 2023 menunjukkan puncak tertinggi pada periode I tahun 2023 (3.38) dan titik terendah pada periode I tahun 2019 (2.93). Meskipun secara keseluruhan memenuhi standar KPI, aspek fakta, aktualitas, akurasi, keberimbangan, dan netralitas perlu perhatian lebih lanjut.

Pada program talkshow, indeks kualitas periode II tahun 2023 mencapai 3.19, menunjukkan pemenuhan standar KPI. Meskipun fluktuatif, indeks tertinggi pada tahun 2022 (3.46) dan terendah pada periode I tahun 2019 (2.93). Evaluasi dimensi menyoroti keberimbangan, edukasi, dan representasi gender sebagai area peningkatan.

Variety show mencapai indeks kualitas tertinggi pada periode II tahun 2023 sebesar 3.32, memenuhi standar KPI. Meskipun fluktuatif, indeks terendah pada periode I tahun 2017 (2.43). Aspek norma, kredibilitas informasi, dan privasi memerlukan perhatian khusus meskipun secara umum sudah memenuhi standar.

Program infotainment dengan indeks 2.82 pada periode II tahun 2023 belum memenuhi standar KPI. Fluktuasi indeks dari 2017 hingga 2023 menunjukkan perbaikan, tetapi beberapa dimensi seperti provokatif, konflik, dan kredibilitas informasi memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas.

Sinetron pada periode II tahun 2023 mencapai indeks 2.40, menunjukkan ketidakmemenuhi standar KPI. Kualitas edukatif, perlindungan anak, kekerasan, norma, dan mistik perlu ditingkatkan, dengan perhatian pada representasi karakter dan keberlanjutan naratif.

Program anak mencapai indeks kualitas sebesar 3.26 pada periode II tahun 2023, menandakan peningkatan dari periode sebelumnya. Meskipun secara keseluruhan memenuhi standar KPI, konten pendidikan dan nilai-nilai positif perlu diperkuat.

Program religi mencapai indeks kualitas tertinggi pada periode II tahun 2023 sebesar 3.61, memenuhi standar KPI. Evaluasi dimensi kompetensi, toleransi, seksualitas, dan penghindaran muatan mistik menunjukkan kualitas yang baik.

Program wisata dan budaya mencapai indeks 3.13 pada periode II tahun 2023, memenuhi standar KPI. Meskipun berkualitas, dimensi kompetensi memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan presentasi dan informasi.



KOMISI PENYIARAN INDONESIA PUSAT

Jl. Ir. H. Djuanda No.36,
Jakarta 10120 Indonesia
Telp. 021-22346444
Fax. 021-21203907